1

Love Change Everything

~~~

Gadis ini mengedarkan pandangannya ke seluruh penjuru kamar. Matanya meneliti sebuah benda yang berbentuk bulat dan bewarna putih.

Dengan tiba-tiba mata bulan sabitnya melotot dan berkahir ia berlari menuruni ranjang dan pergi ke kamar mandi.

LCE

"Morning eomma, appa" sapa gadis itu kepada dua orang dewasa yang sedang duduk berhadapan di meja makan.

"Morning sayang, ada kelas pagi?" Balas salah satu dari mereka yang kini tengah berdiri dan menyiapkan sarapan.

"Ne, aku harus bertemu dosenku" jawab gadis itu dengan malas.

"Tentang skripsi?" Sahut orang dewasa yang tengah menatap gadis semata wayangnya itu.

"Ne, dan itu membuatku muak bahkan untuk menyebutnya" jawab gadis itu lagi.

Sarapan pagi itu hening setelah percakapan singkat antara keluarga kecil itu.

"Aku selesai, aku berangkat dulu Eomma, Appa, annyeong.." pamit gadis itu sambil meninggalkan ruang makan.
~~~

"Ne, hati-hati" sahut mereka berdua yang disebut gadis tadi dengan panggilan Eomma dan Appa.

LCE

Gadis itu bernama Byun Baekhyun, anak tunggal dari Byun Yunho seorang CEO dari perusahaan terkenal di Korea Selatan dan Seo Yoora pemilik restoran China yang namanya sudah terkenal di publik Korea Selatan.

Dia adalah seorang gadis yang cantik dan pintar tapi sayang sifatnya yang judes, jutek, dingin, mengubah pandangan semua orang yang pertama kali mengenalnya.

Jika orang pertama kali melihat dia pasti dipikiran orang itu dia adalah gadis yang sombong, angkuh, dan hanya bisa mengandalkan kecantikan dan kekayaan orang tuanya.

Tapi itu semua salah besar meskipun dia dingin sebenarnya jauh di dalam lubuk hatinya dia adalah seorang gadis hangat.

Baekhyun mempunyai dua sahabat yang sudah menemaninya sejak dia SMP. Mereka adalah Xi Luhan dan Do Kyungsoo.

Xi Luhan adalah anak seorang CEO dari perusahaan terkenal di Korea dan Ibunya adalah seorang designer yang namanya sudah mendunia. Dia cantik, baik hati, ramah, dan jangan lupa dia juga pintar.

Do Kyungsoo anak seorang Chef terkenal di Korea, Ibunya juga seorang designer yang namanya juga sudah mendunia. Sifat Kyungsoo sangat mirip dengan Luhan.

Mereka bertiga kuliah di universitas yang sama dan mengambil jurusan yang sama pula yaitu fashion design.

Tidak heran jika Luhan dan Kyungsoo mengambil jurusan fashion design, karena mereka berdua akan meneruskan bisnis dari Eomma mereka.

Tapi Baekhyun? Dia memang tertarik dengan kegiatan itu makanya dia mengambil jurusan fashion design meskipun kedua orang tuanya bukan designer.

Kedua orang tua Baekhyun juga mendukung dengan ketertarikan anaknya dan membiarkan anaknya terjun ke dunia itu.

Kalian bertanya, kenapa mereka bertiga bisa menjadi sahabat? Jangan tanyakan karena hanya mereka bertiga yang mengetahuinya dan juga Tuhan.

Oops..ada yang terlupakan. Kalian tahu, bahwa Kyungsoo dan Luhan adalah seorang fangirl yang mengidolakan boyband EXO, berbeda dengan Baekhyun dia bahkan tidak tahu EXO itu apa.

Emm..mungkin sampai di sini saja perkenalan tentang sahabat-sahabat seorang Byun Baekhyun.

LCE

"Ya! Baekhyun-ah! Kau mau kemana?" Tanya Luhan dengan Kyungsoo.

"Aku ingin pulang, urusanku dengan Dosen Kang sudah selesai" jawab Baekhyun dengan malas.

"Ya! Kau itu..skripsi saja yang selalu kau pikir, kau tidak ingin berjalan-jalan dengan kami? Bersantai sejenak, refreshing, melepas penat dari sebuah benda bernama skripsi itu" kali ini Kyungsoo yang menyahut.

"Ani, lebih baik aku di rumah tidur ketimbang jalan-jalan, itu menghabiskan uang" jawab Baekhyun enteng sambil terus berjalan ke parkiran mobilnya.

"Yak! Aishh kau tidak seru Baek" kini Luhan yang berkomentar.

"Memang, aku dari dulu kan tidak seru, haish sudahlah aku mau pulang, tidur, minggir-minggir" kata Baekhyun sambil mengibaskan tangannya ke kedua sahabatnya yang tadi mengajak dirinya berjalan-jalan.

"Yaa! Byun Baekhyun, Astagaa..dia itu benar-benar" kesal Luhan sambil menatap mobil hitam yang dikendarai Baekhyun mulai menghilang dari area parkiran.

"Sudahlah,Lu. Ayo kita pergi berdua saja, memang kan si Byun itu orangnya begitu dari dulu" jawab Kyungsoo.

"Geurae, kajja, ayo kita makan es krim.." teriak Luhan bersemangat sambil memasuki mobilnya.

"Astagaa, anak ini..giliran tentang es krim dia langsung berubah menjadi semangat, dasar" batin Kyungsoo yang juga mulai masuk ke dalam mobil sahabat rusanya itu.

LCE

Esok harinya..

Baekhyun bangun tidur dan ini sudah jam setengah sepuluh. Baekhyun itu cantik tapi jika sudah menyangkut masalah tidur ia adalah ratunya, bahkan ia bisa tidur selama delapan belas jam tanpa terbangun.

Baekhyun merasa ponselnya bergetar menandakan ada panggilan masuk, dan ia melihat ternyata Luhan yang

menelpon. Dia pun langsung menggeser tombol hijau.

"Yeoboseyo? Ada apa rusa china?"

"Yak!! Sudah kubilang berapa kali, jangan memanggilku dengan sebutan rusa china Byun Baek"

"Wae?hahaha..mian, sebutan itu cocok untuk dirimu."

"Emm, kau sudah mandi? Aku ingin mengajakmu ke suatu tempat"

"Belum, aku saja baru bangun, kemana?"

"Ke SUM CAFE, Yakk!! Cepat mandi, aku akan menjemputmu sekarang, 15 menit lagi aku tiba di rumahmu. *Tidak ada penolakan Baekki"*

Tut..tut..tut..

"Yak!Yak! Lu, lu? Aishh.. dasar rusa china, selalu memutus sambungan seenaknya" kesal Baekhyun, ketika mengetahui kalau Luhan sudah mematikan panggilan.

Baekhyun langsung menuju kamar mandi untuk membersihkan dirinya. Dia tidak seperti gadis-gadis di luar sana kalau mandi menghabiskan waktu yang banyak.

10 Menit kemudian

Baekhyun sudah di ruang tamu dan sudah siap. Ia hanya mengenakan kaos putih dan *ripped jeans* berwarna hitam. Dan membiarkan rambut panjangnya tergerai.

(Bayangin rambut Baekhyun panjang sepinggang ya)

Meskipun Baekhyun kuliah di jurusan fashion design, dia tidak peduli dengan pakaian yang dipakainya asalkan dia

merasa nyaman dengan itu.

Tin..Tin..

Suara klakson mobil terdengar di telinga Baekhyun dan dia langsung keluar rumah, ia juga tidak lupa mengunci pintu rumah karena tidak ada orang.

Dan ya, itu Luhan dan mobilnya. Akhirnya Baekhyun naik dan Luhan mulai menjalankan mobilnya ke arah SUM CAFE.

Di tengah perjalanan kedua gadis itu hanya diam tidak ada yang berniat untuk memulai percakapan. Sampai akhirnya Baekhyun menanyakan sesuatu kepada Luhan.

"Lu, kenapa kau mengajakku ke SUM CAFE?" Tanya Baekhyun memecah keheningan.

"Eoh? Eumm..karena Kyungsoo sedang ada acara dengan keluarganya dan aku tidak mau sendiri, jadi aku mengajak dirimu untuk menemaniku bertemu Chanyeol Oppa" jawab Luhan sambil tersenyum dengan manis.

"Yakk! Kau mengajakku ke SUM CAFE untuk apa? Dan, Park Chanyeol? Nugu? Kekasihmu?" Heran Baekhyun sambil mengerutkan keningnya.

"Oh my god Byun Baekhyun..kau tidak tahu Park Chanyeol? Astagaa, dia itu member EXO dan sangattt tampannn. Eumm, aku mengajakmu karena aku dengar member EXO sedang tidak ada jadwal dan biasanya mereka menghabiskan waktunya bersantai di SUM CAFE" Jelas Luhan panjang lebar.

"Oh, aku kan tidak *update* sepertimu rusa china. Lalu, apa hubungannya member EXO itu dengan dirimu?" Tanya Baekhyun lagi.

"Heiii, aku ingin bertemu mereka secara langsung Baek, sudah banyak fans-fans yang bertemu mereka di SUM CAFE." Luhan berkata sambil membayangkannya dengan tersenyum sendiri.

Baekhyun yang melihat itu pun merasa ngeri sendiri melihat sahabatnya sendiri tersenyum tidak jelas.

"Kalau member EXO-EXO mu itu tidak datang? Kau mau apa? Menunggunya sampai datang?" Baekhyun berkata dengan malas.

"Tentu, aku sangat ingin bertemu mereka, apalagi dengan Chanyeol Oppa" Luhan mulai tersenyum sendiri, lagi.

"Apa? Kau ingin menu- **Yakk! Kau gila, Xi Luhan!**?" Teriak Baekhyun.

"Haish, jangan berteriak Baek, suaramu itu cempreng." Luhan menjawab dengan malas.

Baekhyun hanya bisa menggerutu dan menyesali ajakan Luhan, bisa dipastikan dia akan sangat bosan di sana.

LCE

***SUM CAFE**

Kedua gadis itu memasuki ruangan itu, mereka berdua pun segera memesan makanan dan minuman. Bukan mereka sebenarnya, tetapi Luhan, gadis itu sangat antusias sambil mata sipitnya mengedarkan ke seluruh penjuru ruangan.

Mereka berdua sedang mengantri, di samping mereka ada tiga orang lelaki yang mempunyai tubuh tinggi di atas rata-rata yang sedang memesan juga.

Kini giliran Baekhyun dan Luhan yang memesan. Karena Baekhyun tidak tahu jadi Luhan lah yang memesankan.

"*Baekhyun-ah, kau yang bayar ya? Please..*" bisik Luhan.

Baekhyun hanya menggelengkan kepalanya sambil memasang muka datar andalannya.

Luhan akhirnya menyenggol Baekhyun agar membayarnya, Baekhyun pun membalas senggolan Luhan, dan akhirnya terjadi kejadian senggol-menyenggol(?).

Sampai akhirnya Luhan menyenggol Baekhyun sampai Baekhyun oleng dan mengenai salah satu lelaki di sampingnya yang termasuk tiga lelaki yang memiliki tinggi di atas rata-rata tadi.

Baekhyun pun langsung membungkukkan badannya sambil mengatakan "*maafkan aku*" berulang kali. Lelaki itu pun menjawab "*tidak apa-apa.*"

Akhirnya Baekhyun menegakkan badannya dan melihat wajah lelaki yang tersenggolnya tadi.

Dia hanya bersikap biasa saja, tapi saat ia menoleh ke arah Luhan dia mendapati Luhan sedang menatap lelaki tadi dengan pandangan kagum. Sampai akhirnya ada suara yang menyahut

"Agassi, bayarlah pesanan anda, antrian-nya sudah panjang!" Kata salah satu penjaga kasir.

Baekhyun pun akhirnya membayar pesanan mereka dan mulai berjalan mencari tempat duduk. Sedangkan Luhan masih terbengong melihat wajah lelaki tadi.

"Yakk!! Xi Luhan!!" Teriak Baekhyun yang akhirnya menyadarkan Luhan dari lamunannya dari tadi.

"Omaigat Baekk!! Tadi-tadi.. Astagaa aku masih tidak percaya, itu tadi.. Kyaaa" Luhan berucap dengan hebohnya. Baekhyun hanya memandang datar wajah sahabatnya itu.

TBC

First time write a fanfic
Gaje kan?

Vote ya..
Thank you for readingg

2

Love Change Everything

~~~

"Terimakasih.." jawab Baekhyun sambil tersenyum kepada pelayan yang mengantarkan pesanannya tadi.

"Yak! Rusa China! Xi Luhan!" Teriak Baekhyun tepat di telinga Luhan.

"Ooh? Wae Baek?" Luhan akhirnya tersadar dari lamunannya dan menjawab pertanyaan Baekhyun.

"Yak! Jangan melamun terus..memangnya kau melamun siapa?" Kesal Baekhyun.

"Ituu..diaa...omooo...astaaggaa.....tampan sekali.. Boyfriend materials...." Luhan kembali dengan kehebohannya sendiri.

"Ya! Kalau bicara yang benar, dasar rusa china aneh!" Gerutu Baekhyun sambil mulai memakan kue yang tadi di pesannya.

LCE

***Di sisi lain..**

"Hyung, kita duduk dimana?" Tanya seseorang yang memakai topi berwarna hitam.

"Eoh? Eumm, duduk di sana saja" Jawab lelaki yang memakai masker berwarna hitam sambil menunjuk meja kosong disertai kursi sebanyak tiga buah.
~~~

"Hyung, itu bukannya tadi orang yang membuatku jatuh?" Timpal seseorang yang memakai topi berwarna abu-abu sambil menunjuk gadis yang sedang memakan kue.

"Eoh? Jinjja? Terus apa hubungannya denganku?" Tanya lelaki yang memakai masker tadi sambil berjalan ke arah meja yang ditunjuknya.

"Yak! Hyung...sepertinya gadis itu membawa kesialan bagiku jika aku berdekatan dengannya" Gerutu lelaki yang memakai masker sambil mengikuti orang yang dia panggil dengan sebutan *"Hyung"* tadi.

"Heish..sudahlah Kamjong, jangan dipermasalahkan bahkan tadi kulihat gadis itu tidak sengaja menyenggolmu dan membuatmu jatuh" Jawab lelaki yang memakai topi hitam berusaha menengahi perdebatan antara lelaki yang dipanggilnya *"Kamjong"* dan lelaki raksasa yang dipanggilnya dengan sebutan *"Hyung".*

"Betul sekali Sehun-ah, aku setuju denganmu. Dasar kekanakan sekali." Sahut lelaki yang memakai masker dan bertubuh raksasa.

"Ya! Chanyeolli Hyung, jangan mengejekku! Kenapa semua member selalu mengejekku kalau aku itu kekanakkan," Gerutu lelaki yang dipanggil Kamjong tadi.

Jika kalian bingung, tiga lelaki tadi adalah Kai, Sehun, dan Chanyeol. Mereka adalah member EXO, yang sekarang namanya dikenal di seluruh dunia. Dan sekarang mereka bertiga sedang berada di SUM CAFE untuk menikmati hari tenang mereka yang tanpa jadwal.

LCE

"Omoo,omo.. Baekhyun-ah ottoke? Omooo!!" Jerit Luhan tertahan sambil duduk gelisah di kursinya.

"Waee?" Sahut Baekhyun malas.

"Mereka..merekaa..duduk di sebelah kita..meja di sebelah kitaa..dan itu sangat dekat, ottoke Baekhyun-ah? Bagaimana penampilanku? Baga-".

"Ya! Xi Luhan! Memangnya mereka itu siapa? Kenapa kau jadi heboh sendiri?" Potong Baekhyun.

"Mereka itu Park Chanyeol, Oh Sehun, dan Kim Jongin atau biasa dipanggil Kai. Mereka salah satu member EXO. Dan omooo ada Chanyeol Oppa, akhirnya harapanku selama ini terkabul. Terimakasih Tuhan" Luhan berceloteh panjang lebar, Baekhyun yang mendengar itu pun malas menjawab.

"Ya! Baekhyun-ah, bisa kau tolong aku? Please??" Pinta Luhan dengan *puppy eyes* -nya.

"Wae? Kau mau apa?" Tanya Baekhyun.

"Bisa tolong aku? Agar aku mendapatkan tanda tangan mereka dan berfoto bersama mereka?" Sahut Luhan cepat.

"Mwo? Memang aku siapamu rusa?" Ucap Baekhyun kesal.

"Tolonglah Baek.. Pleasee..nanti aku akan men-traktirmu di restoran Eommamu, Ya? Ya? Ya? Please" Mohon Luhan.

"Eumm.. Geurae, jadi..aku harus apa?" Setuju Baekhyun saat tahu imbalan yang diberikan Luhan padanya.

"Kau hanya perlu menungguku, dan jika mereka menyetujui untuk berfoto bersamaku, kau akan ku panggil dan memfotokan diriku bersama mereka. Ok?" Jelas Luhan.

Baekhyun yang mendengar penjelasan Luhan hanya bisa membelalakkan matanya yang sipit tapi dalam sekejap dia bersikap biasa lagi.

"Ok, aku hanya perlu memfotokan dirimu dan mereka kan?" Tanya Baekhyun mencoba memastikan.

"Ne, kau hanya perlu memfotokan diriku dengan mereka. Gomawo Baek.." Ucap Luhan sambil tersenyum manis.

LCE

"An..Annyeonghaseyo Oppa" sapa Luhan sambil tersenyum semanis mungkin.

Tiga lelaki itu hanya bisa terbengong melihat Luhan, karena dia tiba-tiba menyapa mereka.

"Ne, Annyeonghaseyo" sapa Chanyeol mencoba ramah.

"Oppa, bisa aku meminta waktu kalian sebentar? Aku ingin meminta tanda tangan kalian," pinta Luhan.

Chanyeol, Sehun, dan Kai hanya bisa berpandangan satu sama lain dengan pandangan yang sulit diartikan. Luhan hanya bisa menunggu sambil terus mengembangkan senyumnya.

"Ehm, geurom..tentu saja bisa, jadi kita akan tanda tangan di mana?" Seru Sehun mencoba mencairkan suasana.

"Oohh..di sini Oppa, kebetulan aku membawa album kalian." Ucap Luhan sambil menyodorkan album nya.

Dengan cekatan Sehun mulai menandatangani album itu tapi dia berhenti sejenak, "Ehmm, namamu siapa? Fanservice?".

"Namaku Luhan, Xi Luhan" Jawab Luhan sambil tersenyum manis. Dengan cekatan Chanyeol dan Kai bergiliran untuk menandatangani album itu untuk Luhan.

"Terimakasih, Oppa. Bisa aku berfoto dengan kalian?" Pinta Luhan lagi.

"Geurom..kita selfie?" Ucap Kai cepat.

"Oh? Ne, ne" Sahut Luhan cepat.

Akhirnya mereka selfie bersama, ditengah-tengah kegiatan itu ada suara yang bertanya.

"Temanmu itu tidak ikut selfie? Kau tidak mengajaknya?" Tanya Chanyeol heran.

"Oh itu, ya aku akan mengajaknya," ucap Luhan sambil tersenyum manis.

Dengan cepat, dia menghampiri Baekhyun untuk ikut berfoto bersamanya.

"Yak! Wae? Lu! Kenapa kau menyeretku?" Seru Baekhyun tak terima.

"Diamlah, Baek. Mereka menyuruhku mengajakmu," ujar Luhan.

Akhirnya mereka berfoto bersama, kemudian Luhan dan Baekhyun kembali ke tempat duduk mereka setelah mengucapkan terimakasih kepada Chanyeol, Sehun, Kai.

"Xi Luhan! Kenapa kau tadi mengajakku? Bahkan aku tidak tau EXO itu siapa! Ihss dasar!" Kesal Baekhyun.

"Sudah kubilang Baek, kalau mereka yang menyuruhku bukan aku" bela Luhan.

Baekhyun hanya diam ketimbang menanggapi ucapan Luhan. Sampai akhirnya ia mengatakan sesuatu.

"Lu, benda tadi yang kau gunakan untuk meminta tanda tangan mereka itu apa? Kulihat di dalamnya juga ada gambarnya," Tanya Baekhyun.

"Ohh..itu... Itu namanya album, aku mempunyai banyak di rumah. Mereka pasti mengeluarkan album jika sedang comeback. Tidak sia-sia aku membawa album kemana-mana." Jelas Luhan panjang lebar disertai gumaman yang tidak jelas bagi Baekhyun.

Baekhyun pun hanya menjawab dengan kata *"Oh"* .

"Kau punya banyak? Memangnya berapa harganya?" Tanya Baekhyun lagi.

"Murah kok, hanya 25.000 won," Jawab Luhan enteng.

Baekhyun yang sedang minum pun menyemburkan minumannya, dan sialnya mengenai wajah Luhan.

"Yak! Byun Baekhyun! Kau jorok sekali," kesal Luhan sambil membersihkan wajahnya.

"Mwo? 25.000 won? Kau gila? Kau membeli benda yang hanya ada gambar di dalamnya dengan harga 25.000 won? Membuang-buang uang saja," Baekhyun berucap panjang lebar sambil berteriak.

"Yak! Baekhyun...jangan berteriak, semua orang melihat ke arah kita." Peringat Luhan.

"Jinjja, kau gila, Xi Luhan." Baekhyun tidak henti-hentinya menggumamkan kata *"gila".*

"Eishh, sudahlah, jangan berlebihan seperti itu Byun." Jawab Luhan sambil mengibaskan tangannya di depan Baekhyun. Baekhyun hanya menjawab dengan tatapan datar andalannya.

"Oh ya Lu, traktiranmu masih berguna kan ya?" Tanya Baekhyun saat dia ingat jika Luhan berjanji men-traktirnya.

"Mwo? Tidak lah..kan kau tidak memfotokan diriku dengan mereka tadi," jawab Luhan santai. "Mwo? Yak! Dasar rusa china sialan," Umpat Baekhyun.

LCE

Disisi lain...

Ketiga manusia dengan gender yang sama itu sedari tadi mendengarkan apa yang dibicarakan Luhan dan Baekhyun karena jaraknya yang dekat.

Mereka hanya bisa membelalakkan matanya ketika Baekhyun berkata dengan santainya tidak tau album EXO, album mereka. Ya, mereka adalah Chanyeol, Sehun, dan Kai.

"Ya Hyung, teman Luhan-ssi tadi aneh ya? Dia tidak tau kita dan juga sifatnya yang dingin seperti es. Hebatt!!" Heboh Kai.

Chanyeol hanya bisa memandang adiknya itu dengan tatapan malas.

"Aku setuju denganmu, Jongin. Gadis itu memiliki aura yang berbeda," Kata Sehun. Di dalam hati, sebenarnya Chanyeol juga menyutujui ucapan mereka berdua.

"*Aura yang berbeda ya, menarik" batin Chanyeol.*

TBC

Absurd? Tambah gaje kan?

Vote ya....

Thank you for readingg..

3

Love Change Everything

~~~~~~~~

Hari Kelulusan...

"Selamat ya sayang, akhirnya lulus juga," ucap kedua orang tua Baekhyun.

"Gomawo, Eomma, Appa." Jawab Baekhyun sambil tersenyum manis.

Mata sipit Baekhyun mengedar ke seluruh penjuru ruangan, ia sedang mencari sahabat-sahabat nya.

Dan akhirnya ia menemukan mereka dan langsung berteriak "Lu, Kyung, akhirnya kita lulus jugaaa," Girang Baekhyun sambil memeluk kedua sahabatnya.

"Akhirnya Baek, aku sudah muak dengan benda yang bernama skripsi itu," Ucap Kyungsoo sambil menghela nafas.

"Yak! Dasar pemalas, tapi kau harus bersyukur Kyung, kau lulus dan termasuk di dalam mahasiswi yang menjadi lulusan terbaik. Aku bangga padamu," Luhan menanggapi sambil menepuk-nepuk pundak Kyungsoo.

"Betul itu, aku juga bangga padamu Kyung," Ucap Baekhyun.

"Neee, terima kasihh" Jawab Kyungsoo.
~~~~~~~~

"Ya! Byun Baekhyun!" Seru seseorang di belakang mereka. Akhirnya semua orang di situ menoleh ke belakang dan langsung terkejut dengan apa yang dilihatnya.

Ya, mereka sedang melihat seorang lelaki tampan, berbadan bagus, tinggi, mengenakan jas, dan sedang tersenyum. Ia adalah Park Chanyeol salah satu member dari Boygroup EXO.

"Oh?" Baekhyun yang melihat itu pun juga terkejut dia tidak menyangka jika Chanyeol akan datang di hari kelulusannya dan membawa sebuket bunga baby breath kesukaannya.

"Selamat, akhirnya kau lulus, jadi telingaku tidak panas lagi mendengar ocehan tidak jelasmu hanya karena skripsi," Ucap Chanyeol sambil memeluk Baekhyun.

(Bayangin kalo bunga yang di pegang Chanyeol, bunga baby breath oke)

Luhan dan Kyungsoo yang melihat itu pun hanya terbengong-bengong melihat peristiwa di depan mereka.

Mereka tidak menyangka jika seorang Park Chanyeol akan datang di acara kelulusan mereka hanya untuk bertemu Byun Baekhyun seorang gadis yang bahkan tidak tahu tentang EXO apalagi Chanyeol.

Kedua orang tua Baekhyun hanya bisa tersenyum melihat interaksi kedua orang berbeda gender itu, dan langsung tertawa melihat reaksi Kyungsoo dan Luhan.

"Kyungsoo, Luhan, kenapa kalian melihat Baekhyun seperti itu? Mereka hanya berpelukan bukan melakukan hal aneh kan?" Tanya Eomma Baekhyun.

"Iya Eommonim, mereka hanya berpelukan tapi..." Luhan tidak bisa melanjutkan ucapannya karena melihat Baekhyun tersenyum manis kepada Chanyeol dan menerima buket bunganya.

"Tapi apa, eum?"

"Mereka berdua kenapa bisa seperti itu Eommonim? Bukannya Baekhyun tidak mengenal Park Chanyeol?" Sahut Kyungsoo cepat.

"Hahahaahahaha, itu hanya rahasia mereka, kami tidak berhak mengatakannya, jika Baekhyun atau Chanyeol sudah ingin bercerita pasti kalian berdua akan tahu" Jawab Appa Baekhyun sambil tertawa.

LCE

"Ah ya, Lu, Kyung, kenalkan ini Pa-".

"Park Chanyeol, seorang rapper dari boygroup EXO yang mempunyai fans hampir di seluruh dunia termasuk aku," Ucapan Baekhyun terpotong karena Luhan dan Kyungsoo menyela dengan sangat cepat.

Mereka berdua bahkan seperti yang mengenalkan Chanyeol kepada Baekhyun.

Baekhyun hanya bisa melongo menatap kedua sahabatnya sedangkan Chanyeol hanya bisa menahan tawanya yang sebentar lagi meledak.

"Jadi, kau berhutang cerita pada kami, Baek." Kata Luhan dan Kyungsoo bersama.

"Iyaa, aku tahu. Tapi tidak sekarang oke?" Jawab Baekhyun.

"Mwo? Kau tidak bisa seperti itu Byun Baekhyun!" Kesal Luhan dan Kyungsoo.

Baekhyun dan Chanyeol hanya bisa tertawa mendengar hal itu.

"Sayang, maaf, Appa harus pergi, karena Appa akan ada pertemuan dengan klien Appa. Maafkan Appa ne?"

"Ne, gwenchana Appa, aku mengerti. Appa dengan Eomma?" Tanya Baekhyun.

"Ne, kau pulang diantar Chanyeol ya nanti," kata Eomma Baekhyun.

"Siap Eomma, percayakan Baekhyun padaku" sahut Chanyeol cepat.

Orang tua Baekhyun hanya menjawab dengan senyuman atas apa yang dikatakan Chanyeol. Mereka pun berpamitan dan akhirnya pergi meninggalkan Baekhyun.

Luhan dan Kyungsoo mengerutkan kening mereka, karena Chanyeol memanggil Eomma Baekhyun dengan sebutan Eomma bukan Eommonim atau Ahjumma.

Kenapa ia memanggil seperti itu? Ada hubungan apa dengan Baekhyun?.

LCE

"Baekhyun-ah, acaramu sudah selesai kan?" Tanya Chanyeol.

Baekhyun yang sedang asyik mengobrol dengan Luhan dan Kyungsoo pun menolehkan kepalanya menghadap Chanyeol.

"Eo, Wae?"

"Ayo pulang, kau dengar perkataan Eomma kan?" Ucap Chanyeol.

Luhan dan Kyungsoo hanya bisa mengerjapkan matanya mendengar perkataan Chanyeol tadi. Mereka pikir Chanyeol tidak serius mengatakannya tapi ternyata.

"Ne ne ne, dasar bawel, sebentar." Kesal Baekhyun.

"Luhan-ah, Kyungsoo-ya, aku pulang dulu eoh? Si tiang ini sudah menunggu lama, mian tidak bisa pulang bersama kalian." Pamit Baekhyun.

"Mwo? Kau pulang dengan Park Chanyeol, Baek? Jinjja? Mimpi apa aku semalam," Heboh Kyungsoo, yang hanya ditanggapi tatapan datar oleh Luhan, Baekhyun, dan Chanyeol.

"Eumm, geurae, aku pulang dulu. Pai pai" Ucap Baekhyun sambil melambaikan tangannya ke Kyungsoo dan Luhan.

Baekhyun baru saja ingin meninggalkan mereka berdua, tapi ia kaget dengan seseorang yang datang melewati dirinya.

Akhirnya ia mengikuti arah orang itu berjalan, dan akhirnya

Boom

Ternyata ia datang menemui Kyungsoo. Baekhyun hanya bisa melongo melihat itu.

"Kyungsoo-ya, chukkae, maaf aku terlambat, tadi ada sedikit urusan" Ucap lelaki yang melewati Baekhyun tadi.

"Eoh? Oppa? Terimakasih Oppa. Maaf merepotkanmu," Sambut Kyungsoo dengan bersemangat.

Baekhyun yang ingin pulang tadi mengurungkan niatnya, dan kembali ke tempat sahabatnya berdiri sambil menggeret(?) tangan Chanyeol. Chanyeol yang digeret pun hanya bisa pasrah.

Ia merasa penasaran dengan lelaki itu, kenapa ia menemui Kyungsoo, seingat Baekhyun, Kyungsoo tidak mempunyai kakak laki-laki, jadi siapa lelaki itu?

Berbeda dengan Baekhyun, Luhan hanya menatapa Kyungsoo dan lelaki tadi dengan pandangan malas. Ya, ia tahu siapa lelaki itu.

Ia adalah tunangan Kyungsoo, dan mungkin sebentar lagi akan menjadi suami dari Do Kyungsoo sahabat burung hantunya.

LCE

"Oh Baek? Kau tidak jadi pulang? Kenapa kembali lagi?" Kyungsoo bertanya sambil memandang heran Baekhyun dan Chanyeol.

"Eum, Kyungsoo-ya, boleh aku bertanya? Tapi jangan marah, ok?" Baekhyun malah bertanya pada Kyungsoo bukannya menjawab.

"Yak! Kau itu kebiasaan, bertanyalah, Wae?" Ucap Kyungsoo sebal.

"Eumm, lelaki di sampingmu siapa?"

Kyungsoo dan lelaki di sampingnya berpandangan dan hanya tersenyum kecil.

"Ohh, dia Ho Joon Oppa, tunanganku" Ucap Kyungsoo sambil tersenyum menampilkan *love smile* -nya.

"Apaa?? Kau sudah bertunangan? Sejak kapan? Kenapa kau tidak bercerita padaku? Lalu, apa kau akan menikah di waktu dekat ini? Jangan ya, aku masih ingin menikmati waktu mudaku bersama dirimu, kalau kau menikah, pasti kau akan sibuk dengan suamimu dan keluargamu. Kyungsoo-ya, kenapa kau tidak cerita padaku? Kau anggap aku seb-".

"Cukup Baekhyun, jangan membuat kepalaku pusing, kalau bertanya satu-satu, berbicara itu yang jelas, jangan hanya menggerutu" Sela Kyungsoo cepat.

" Ya, sudahlah Baekhyun-ah, jangan seperti itu, mungkin Kyungsoo-ssi masih belum mempunyai waktu yang tepat untuk bercerita padamu. Jadi apa sekarang urusanmu sudah benar-benar selesai? Ayolahh, kita pulang, aku lapar," Ucap Chanyeol mencoba menenangkan Baekhyun, sebelum Baekhyun memulai acara

mari berbicara seperti seorang rapper

Baekhyun hanya menghela nafasnya dengan kasar atas perkataan Chanyeol tadi.

"Geurae, geurae, kita pulang. Dan jangan lupa Kyungsoo-ya, kau berhutang penjelasan padaku." Kata Baekhyun sambil memicingkan matanya menatap sahabat burung hantunya itu.

"Em, sebelum anda pergi. Saya ingin memperkenalkan diri dulu Baekhyun-ssi. Yoon Ho Joon imnida, tunangan Kyungsoo. Anda sangat sering diceritakan oleh Kyungsoo," Akhirnya lelaki yang bersama Kyungsoo tadi buka suara.

"Oh, ne, ne, kami pergi dulu, permisi" pamit Baekhyun sambil menggeret tangan Chanyeol. Luhan yang sedari tadi hanya diam hanya menahan tawanya karena kelakuan dua sahabatnya tadi.

"Oh, Lu, kau kenapa diam terus?" Akhirnya Kyungsoo menanyakan sesuatu kepada Luhan, karena ia pikir kenapa Luhan diam terus tidak seperti biasanya.

"Eo? Gwenchana, hanya aku merasa lucu dengan kejadian tadi," Jawab Luhan sambil tersenyum.

LCE

"Hei, kita makan di mana? Aku lapar" Ucap Chanyeol memecah keheningan yang terjadi di dalam mobilnya.

"Eoh? Molla terserahmu, aku malas." Jawab Baekhyun sambil mengerucutkan bibir pink miliknya.

"Sudahlah Baekhyun-ah, tidak usah dipikirkan, mungkin sahabatmu belum menemukan waktu yang tepat untuk bicara denganmu, sama sepertimu kan?" Ucap Chanyeol tahu apa yang mengganggu pikiran orang disampingnya ini.

"Kau benar, mungkin aku egois." Ucap Baekhyun lirih.

"Hei, gwenchana, jangan bersedih seperti ini, itu bukan salahmu." Ucap Chanyeol menenangkan.

"Betul kan kataku? Kita seperti ini hanya karena orang tua kita kan? Bukan keinginanku maupun keinginanmu".

Chanyeol tahu jika sudah seperti ini Baekhyun akan sangat susah untuk ditenangkan, jadi dia memilih untuk menepikan mobilnya dulu dan menghentikannya.

Chanyeol pun segera memeluk Baekhyun untuk menenangkannya.

"Sudahlah, itu dulu, sekarang sudah berbeda kan? Kau jangan terus terlarut dengan pikiranmu sendiri, ada aku, ingat?"

Baekhyun tidak menjawab, ia hanya semakin merapatkan pelukan mereka, seolah tidak ingin pelukan ini terlepas.

Ya, semua ini dimulai 6 bulan yang lalu...

TBC

Next chap flashback....

Thank you for readingg...
Padahal ga ada yang baca
Mian kalo ada typo..

Vote yaaa...

4

Love Change Everything

~~~~~~~~

Flashback

Tok..tok..tok..

"Sayang, bangunn..sudah sore, tidak lupa kan? Dengan janji Appa, malam ini. Cepat bangun, lalu mandi." Teriak seseorang.

"Sayang, bangun, cepat mandi" Seru orang yang sama.

Tepat diteriakan kedua, Baekhyun segera bangun dan berjalan ke kamar mandi. Ia teingat dengan janji yang dibuat Appanya kemarin.

LCE

Baekhyun sudah keluar dari kamar mandi, dia berjalan ke arah ranjangnya dan menemukan sebuah kotak berwarna putih. Ia pun membuka kotak itu dan menemukan sebuah gaun "one piece" berwarna putih.

Di bawah tempat tidurnya juga ada sepasang "high heels" berwarna putih. Baekhyun tahu, ini semua pasti Eommanya yang menyiapkan. Baekhyun pun bergegas mengganti pakaiannya dan turun ke bawah.

LCE
~~~~~~~~

Ternyata Eomma dan Appa Baekhyun sudah menunggu dirinya. Baekhyun hanya bisa tersenyum manis menatap kedua orang tuanya, meskipun di dalam hatinya ia merasa benci.

"Baekhyun-ah, sudah selesai?" Tanya Appa Baekhyun.

"Sudah Appa, kita mau makan malam di mana memangnya?"

"Ikut saja, nanti kau pasti akan tahu. Tapi, malam ini kau sangat cantik sekali Baekhyun." Puji Appa-nya.

"Terima kasih, Appa." Jawab Baekhyun.

"Sudah, cepat, ayo berangkat. Pasti mereka sudah menunggu." Ucap Eomma Baekhyun.

"Mereka? Siapa mereka?" Batin Baekhyun.

Baekhyun hanya bisa mengikuti kedua orang tuanya, dia bingung, memangnya ada acara apa, sampai dia juga harus ikut.

Karena Baekhyun orangnya cuek, jadi dia hanya diam dan tidak memikirkannya lagi. Lagipula dia juga lapar.

LCE

20 menit kemudian

Keluarga Baekhyun sudah sampai. Mereka bertiga masuk ke dalam salah satu restoran bintang lima, Baekhyun heran, kenapa mereka makan di sini. Biasanya keluarganya hanya makan di tempat biasa jika sedang ingin makan di luar.

Karena Baekhyun orangnya cuek, ia hanya diam dan melupakannya.

*Mereka bertiga masuk di salah satu ruangan yang bertuliskan **"VVIP".** Dan ternyata di dalam ruangan itu sudah ada tiga orang yang menunggu mereka. Salah satu dari orang dewasa di sana berdiri, dan menyapa Appa Baekhyun.*

"Annyeong, sudah lama kita tidak bertemu, Yunho-ah."

"Annyeong, bahkan kemarin kau datang ke kantorku, jangan seperti orang yang tidak pernah ketemu selama 6 tahun, kau menjijikan"

"Hehhehe, kan aku hanya menyapa, kau sangat tidak seru. Ehm, kenalkan ini istriku dan ini anakku." Ucap seseorang itu.

"Ohh, annyeonghaseyo, annyeonghaseyo" sapanya.

"Ne, annyeonghaseyo Tuan Byun," ucap seorang wanita itu bersamaan dengan anaknya.

"Ah iya, kenalkan ini istriku dan ini anakku yang kubilang kemarin." Kenal Tuan Byun.

"Annyeonghaseyo," sapa Eomma Baekhyun dan Baekhyun bersamaan.

"Jadi, ayo duduk, aku sudah lapar dari tadi" kata seorang laki-laki tadi.

"Chaa, kajja"

LCE

Semua orang yang ada disitu sudah menyelesaikan makannya. Tinggal Baekhyun dan seorang laki-laki muda di

hadapannya yang hanya bisa duduk diam dan tidak mengucapkan sepatah kata apapun.

Sampai suatu suara memecahkan keheningan mereka.

"Ehm, jadi, kita berkumpul di sini ingin mengucapkan sesuatu." Sahut sebuah suara. Dan itu ternyata laki-laki tadi, ia bernama, Park Sujin, teman dari Appa Baekhyun.

Kepala Baekhyun dan laki-laki di hadapannya langsung terangkat.

"Jadi, Baekhyun, Chanyeol. Kalian berdua akan kami jodohkan. Tolong jangan membantah, ini semua bukan untuk kepentingan perusahaan, tapi ini karena perjanjian yang dibuat Appa dan Sujin Appa. Semua keperluan untuk pertunangan ini dan pernikahan kalian sudah Appa dan Eomma persiapkan." Jelas Appa Baekhyun

"Iya, Baekhyun-ah, maaf kita memberitahumu secara mendadak. Semua keperluan kalian sudah selesai, dan kalian berdua akan menikah seminggu setelah Baekhyun wisuda. Kami juga sudah meminta izin dengan agensi Chanyeol, dan mereka mengizinkannya." Papar Eomma Baekhyun.

"Jadi, sekarang, kalian berdua akan bertukar cincin. Malam ini, makan malam ini sebenarnya dibuat untuk pertunangan kalian berdua, sekarang cepat kalian bertukar cincin." Jelas Eomma Chanyeol, Lee Young Mi.

Baekhyun dan Chanyeol memelototkan mata mereka berdua. Mereka ingin menolak, tapi saat melihat kedua orang tua mereka sudah menyiapkan banyak sekali jadi mereka hanya bisa pasrah dan berdiri untuk bertukar cincin, ya laki-laki di hadapan Baekhyun tadi adalah Chanyeol.

Mengapa Baekhyun tidak tahu, meskipun Chanyeol seorang member dari sebuah "boygrup"? Karena Baekhyun tidak pernah tahu dunia entertaint Korea.

LCE

Setelah acara makan malam dan pertunangan selesai. Kedua pihak keluarga pulang ke rumah masing-masing.

Tapi tidak dengan Baekhyun dan Chanyeol, mereka berdua pulang bersama. Karena suruhan Appa mereka.

Jadi, mau tidak mau mereka harus menuruti kata Appa mereka kan? Karena Baekhyun dan Chanyeol adalah anak yang nurut dengan orang tua(?).

Sejak tadi, keadaan di mobil dikuasai oleh keheningan, mereka berdua tidak ada yang angkat bicara.

"Ehm, namamu Byun Baekhyun?" Suara Chanyeol akhirnya memcah keheningan yang terjadi di mobilnya itu.

"Ne,"

"Kau tahu aku?" Tanya Chanyeol lagi.

"Ani, aku tidak tahu siapa dirimu," jawab Baekhyun.

Chanyeol terkejut mendengar jawaban Baekhyun, karena biasanya jika dia keluar dari apartment-nya atau dari rumah orang tuanya. Semua orang pasti akan berlomba-lomba mengajaknya berjabat tangan, berfoto bersama, dan sebagainya.

Dia terkejut, karena Baekhyun tidak tahu, apalagi Baekhyun seumuran dengannya. Ingat Chanyeol, jika fans-fans nya itu, kebanyakan perempuan yang seumuran dengannya.

Makanya ia heran dan terkejut melihat Baekhyun seperti itu.

Mulai saat itu, Chanyeol merasa penasaran dengan kehidupan Baekhyun.

LCE

Baekhyun menjalankan hari-hari nya seperti biasa. Hanya saja, kadang-kadang jika Chanyeol sedang tidak ada "schedule" ia yang menjemput Baekhyun, semua itu suruhan dari Young Mi Eomma, Eomma Chanyeol.

Karena, sudah sering dijemput Chanyeol, Baekhyun mulai merasa nyaman dengannya. Sampai suatu malam

'Baekhyun ada jadwal kuliah sore dan dia baru keluar jam setengah delapan malam, ia pulang sendiri, karena Chanyeol katanya ada "schedule" malam ini sampai besok pagi.

Baekhyun tidak marah atau apa, tapi dia hanya merasa aneh, biasanya jika dia pulang malam, Chanyeol pasti akan menjemputnya. Tapi ini berbeda.

Dia pun langsung masuk ke mobilnya dan bergegas pulang. Saat di tengah perjalanan, ia ingin membeli kopi dulu dan akhirnya ia membelokkan mobilnya ke salah satu cafe langganannya.

Baekhyun pun masuk ke cafe itu dan memesan. Sambil menunggu pesanannnya ia duduk di salah satu kursi yang ada di sana. Karena Baekhyun bosan, ia mengedarkan pandangannya ke seluruh ruangan sampai pandangannya terfokus di dua orang yang berpakaian hitam dan wajahnya memakai masker, duduknya di bagian pojok.

*Ia curiga, kenapa memakai pakaian tertutup jika hanya pergi ke cafe. Sampai akhirnya pesanan Baekhyun datang dan dia segera pulang. Pandangannya tidak sengaja ke dua orang yang terduduk di pojok ruangan tadi. Ia tidak asing dengan postur tubuh dari salah satu mereka. Pandangan mereka berdua pun bertemu, dan **'deg'** Baekhyun tahu, jika itu adalah Chanyeol.*

Di dalam dirinya ada perasaan yang memberontak, seingat Baekhyun Chanyeol kemarin bilang padanya jika dia ada "schedule" malam sampai pagi. Baekhyun pun bergegas kembali ke mobilnya, ia tiba-tiba ingin cepat sampai di rumah.'

Pikiran Baekhyun masih melayang dengan kejadian di cafe tadi, ia tidak percaya dengan apa yang dilihatnya.
Mau bagaimana lagi, tadi Baekhyun melihat dengan mata kepalanya sendiri. Perkataan Chanyeol dan kejadian tadi sangat tidak sinkron.

Baekhyun tadi menemukan Chanyeol sedang di cafe dengan seseorang, apalagi tadi, jika Baekhyun tidak salah lihat wanita di hadapan Chanyeol tadi mempunyai rambut panjang. Berarti tadi Chanyeol di cafe dengan seorang wanita?'

LCE

Karena kejadian malam itu, hubungan Chanyeol dan Baekhyun renggang, mereka tidak sedekat dulu lagi.

Dan Baekhyun tidak mempermasalahkannya, toh, semua ini bukan keinginannya, tapi keinginan kedua orang tuanya.

Besok pagi, Baekhyun sudah wisuda. Akhirnya Baekhyun sudah bebas, tidak terkekang dengan benda bernama "skripsi" itu.

Ia sekarang sedang berada di kamar, tidak berbuat apa-apa hanya memainkan ponselnya. Sampai ada suara mengetuk pintu kamarnya.

***Tokk..tokk..tok..**

Ada seseorang masuk, Baekhyun tidak tahu karena ia memunggungi pintu. Getaran di kasurnya menyebabakan Baekhyun membalikkan tubuhnya dan menghadap orang itu, dan ternyata itu Chanyeol.

Baekhyun pun memelototkan matanya, kenapa Chanyeol bisa masuk ke kamarnya.

"Hai, Baekhyun, bogosipo, sudah lama kita tidak bertemu" ucap Chanyeol disertai dengan senyumannya.

"...."

"Kau pasti heran ya, kenapa aku bisa ada di sini?" ucap Chanyeol lagi, meskipun ia tahu Baekhyun tidak akan mau menjawabnya.

"...."

"Mianhae, yang waktu itu, dia adalah temanku. Hanya seorang teman, waktu itu dia sedang terpuruk dan membutuhkan seseorang untuk mendengarkan keluh kesahnya. Mianhae.."

"..." Baekhyun masih diam ia tidak mau menjawab apa yang Chanyeol katakan.

"Aku bukan orang yang pandai merangkai kata-kata Baek, aku hanya bisa bilang 'maaf' entah kau mau memaafkannya atau tidak. Mianhae, mian. Kalau kau menjawab kata-kata ku, aku akan memberi tahumu suatu rahasia yang selama

ini ku simpan rapat-rapat dari semua orang termasuk orang tuaku."

"Apa?" Akhirnya Baekhyun mau buka suara, ia juga penasaran dengan rahasia Chanyeol.

"Saranghae, saranghae, aku mencintaimu Byun Baekhyun. Aku tidak tahu sejak kapan tapi aku menyadari jika aku sudah jatuh dalam pesonamu, aku jatuh dalam pesona seorang Byun Baekhyun. Itu rahasiaku, mian, aku baru mengatakannya padamu. Aku bukan orang yang romantis Baek, kuingatkan sekali lagi." Jelas Chanyeol
Baekhyun tertegun, ia tidak percaya jika Chanyeol mencintainya, ia kira hanya Baekhyun lah pihak yang mencintai di sini. Tapi dugaan Baekhyun salah, ternyata Chanyeol juga mencintainya.

Ya, Baekhyun sadar, jika ia sudah jatuh dalam pesona Park Chanyeol.

"Aku hanya ingin mengatakan ini padamu Baek. Kalau kau masih tidak ingin menjawabnya, tidak apa-apa. Aku pergi." Pamit Chanyeol

"Kajima, nado saranghae Chanyeol-ah."

"Uh?"

"Saranghae, aku juga mencintaimu Park Chanyeol," ucap Baekhyun sambil perlahan-lahan menegakkan tubuhnya dan mulai merangkul tubuh Chanyeol.

Chanyeol hanya bisa melongo tidak percaya. Yang hanya bisa ia lakukan adalah membalas pelukan Baekhyun.

"Jinjja? Aku tidak bisa mempercayainya Baek." Girang Chanyeol.

Baekhyun tersipu mendengar perkataan Chanyeol.

"Kau jangan membohongiku oke? Jangan seperti 'kamjjong' hitam itu," gerutu Chanyeol sambil mencebikkan bibirnya.

Tawa Baekhyun pun meledak. Ia memang tahu sifat dari teman kekasihnya itu, 'kamjjong' yang disebut Chanyeol tadi adalah Kai.

Sifatnya memang jahil, suka mengejek, dan membuat orang yang disekitarnya kesal. Tapi Baekhyun cukup terhibur dengan itu.

"Yakk!! Kenapa kau tertawa, aku sangat jengkel dengannya, sebelum aku kesini tadi dia bahkan sempat mengejekku dengan sebutan 'butiran debu'." Curhat Chanyeol.

"Wae?"

"Katanya, karena kau itu dingin, jadi yang ada aku seperti bicara dengan tembok. Kalau tidak begitu, kau pasti memarahiku." Ucap Chanyeol, diakhiri dengan mengerucutkan bibirnya.

"Hahahah, mianhae, aku tidak seperti itu, dasar Jongin." Tawa Baekhyun.

"Saranghae, besok kau wisuda jadi cepat tidur, aku akan menemanimu di sini."

"Eum, nado, jalja Chanyeol-ah."

****Flashback off***

TBC

: v
Gaje, gk nyambung plisss

Vote ya....voteeee

Thank you for reading!

5

Love Change Everything

~~~

"Bye, bye, hati-hati" ucap seorang gadis sambil melambaikan tangannya.

Angin malam berhembus mengenai wajah seorang gadis cantik. Ia menengadahkan kepalanya ke atas melihat langit yang dipenuhi oleh bintang-bintang.

Langkah kakinya ia lambatkan, sambil menghirup udara malam yang dingin. Gadis ini, masih merenungi ucapan teman-temannya tadi. Perkataan yang selalu membuat nyalinya menciut dan tidak percaya diri.

Langkah kaki yang menggiring tubuhnya untuk memasuki sebuah rumah.

Sepi, saat memasuki rumah itu, sepi yang menyambutnya. Mungkin, kedua orang tuanya sedang tidak ada di rumah.

Ia masih terus berjalan ke arah lantai atas dan memasuki kamarnya. Badannya ia bawa untuk ke kamar mandi guna menenangkan pikirannya.

LCE

Drrt..drrt...

Pinguin

Baek? *22.19*
Baekhyun? *22.19*
~~~

ByunBaek

Wae, kyung? *22.47*

Kemana saja kau? Lama!_- *22.48*

Mian..aku baru selesai mandi tadi. Wae? *22.48*

Ya! Kau besok mau kemana? Ada acara? *22.49*

Ani, wae? *22.49*

Oh, besok ingin ikut? Aku akan pergi ke pantai dengan Luhan dan lainnya. Kau mau? *22.49*

Ehm, tapi aku malas *22.49*

Ya! Dasar kau pemalas. Ikutlah baek..ikut yaa.. *22.50*

Geurae, aku akan ikut. Jam berapa berangkat? *22.50*

Assa! Jam 9 mungkin, aku akan menjemputmu, gomawo Baekhyun ku sayang *22.52*

Menjijikan, baiklah. Kutunggu *22.55*

(Read)

Setelah membalas pesan terakhir dari Kyungsoo, Baekhyun segera merebahkan badannya di ranjangnya.

Ia capek, hari ini dia ingin segera tidur. Orang tuanya bahkan tidak ada di rumah, mungkin Appa nya sedang ada perjalanan bisnis.

Lama kelamaan, mata Baekhyun terpejam dan mulai menyelami dunia mimpi seiring bertambahnya malam hari ini.

LCE

Hangat sinar matahari memasuki celah-celah jendela yang didominasi dengan warna '*silver*' ini.

Bunyi kicauan burung turut membangunkan seorang gadis yang masih bergelung di atas ranjang berwarna putihnya.

Drrt..Drrt..

Bunyi suara alarm dari sebuah benda kotak yang tergeletak di samping tempat tidurnya.

Baekhyun pun akhirnya terbangun dan mematikan alarm nya. Ia bangun, menyipitkan matanya mencoba membiasakan cahaya yang masuk di kamarnya.

Sampai..

Tok..tok..tok..tok..

'Baekhyun-ah, cepat bangun! aku sudah lama menunggumu. Ini sudah siang! Cepat bangun, dasar kerbau!!'

Baekhyun tahu, itu pasti teriakan dari sahabat burung hantunya. Jadi ia hanya membiarkannya dan berjalan ke arah kamar mandi.

15 menit kemudian

Baekhyun sudah selesai, dan dia kini turun untuk menemui sahabat-sahabatnya.

Baekhyun kaget, ia tidak menyangka jika 'tiga tiang' juga ikut ke rumahnya. Kyungsoo bilang, hanya dia, Luhan, dan yang lainnya, akan ke pantai. Ternyata ada 'tiga makhluk hidup lain' yang juga ikut.

Baekhyun hanya bisa menghela napas pasrah, lagipula ia juga tidak keberatan jika mereka ikut.

"Hai Baek"

"Haii"

"Annyeong"

"Hai, kerbau betina yang baru bangun"

Jangan ditanya siapa yang mengucapkan hal itu, yang pasti dia adalah sahabat Baekhyun, jelmaan rusa China.

"Hm,"

"Yak! Kau tidak ada yang lebih pendek dari kata 'hm' eoh?" teriak Luhan, yang disebut Baekhyun 'rusa china' tadi.

Baekhyun hanya menjawab dengan lirikan malas.

Semua orang yang ada disitu (kecuali Luhan dan Baekhyun) hanya bisa melongo melihat perdebatan tidak berfaedah(?) dari kedua makhluk hidup ini.

"Ehm, jadi kapan kita akan berangkat? Ini sudah sangat siang.." sela seorang lelaki yang sedari tadi hanya diam.

"Geurae, kajj-"

Seorang gadis yang menjadi tuan rumah di rumah ini langsung berjalan menuju pintu tanpa mengindahkan ucapan seseorang tadi.

Mereka pun hanya bisa mengelus dada menyaksikan gadis yang kelewat dingin ini. Semua manusia itu heran, kenapa mereka bisa bersahabat dengan gadis sedingin es kutub ini.

LCE

Suara-suara dari manusia yang sedang ada di dalam sebuah benda yang berjalan ini cukup mengganggu seorang gadis yang ingin mencoba memejamkan matanya.

Hening, tiba-tiba mereka menghentikan kegiatannya.

"Wae? Kenapa berhenti?" tanya Baekhyun yang sudah memejamkan matanya.

"Lapar"

"Laparr"

"Aku lapar"

"Lapar, kapan sampainya?"

"Waktunya lapar kalian diam, kenapa tidak dari tadi" ucap Baekhyun dengan intonasi datar, khasnya.

"Ketimbang suasana di dalam mobil ini 'garing' lebih baik bernyanyii" jawab Jisoo yang duduk di kursi belakang.

Ya, 'tiga tiang' tadi adalah Nam Joohyuk, Kim Jisoo, dan juga Kang Haneul. Mereka bertiga dijuluki 'tiga tiang' karena tubuh mereka yang terlalu tinggi, menurut Baekhyun, Kyungsoo, dan Luhan.

Baekhyun hanya diam tidak menjawab lagi. Bodo amat baginya.

"Jadi kita akan makan di mana? Aku juga lapar," saut Joohyuk yang sedang menyetir.

"Di rest area? Di depan sana akan ada rest area kan? Di sana saja, aku juga sudah sangat lapar.." Haneul menanggapi

dengan menggebu-gebu, jelas sekali jika dia sudah sangat lapar.

'Handphone' Baekhyun menyala, itu tandanya ada notif yang masuk. Ia memakai mode 'silent' karena sedang di luar.

Ternyata ada sebuah panggilan masuk dengan nama **'Idiot '**

Baekhyun pun segera mengangkatnya.

"Yeoboseyo?"

"...."

"Wae?"

"....."

"Mwo? Apa kau bilang? Aku sedang tidak berada di rumah!"

"...."

"Aku di perjalanan menuju pantai di Mokpo, memangnya kenapa?"

"...."

"Ha? Neo micheosseo? Jangan aneh-aneh"

"....."

"Yak! Aisshh, kau.."

LCE

Mereka ber enam sudah berada di rest area seperti yang dijanjikan tadi. Mereka akan sarapan kecuali Baekhyun, ia

akan kembali lagi ke Seoul karena 'masalah' yang 'sesorang' perbuat.

Luhan dan yang lainnya sudah menanyakan kenapa Baekhyun kembali ke Seoul, tapi Baekhyun hanya menjawab 'ada sebuah acara yang tidak bisa kulewatkan, aku lupa kemarin'.

Semua temannya langsung diam. Sampai Baekhyun berteriak.

"Oppa"

Semua orang yang ada di situ segera menoleh ke arah Baekhyun. Mereka melihat jika Baekhyun sedang memandang seorang laki-laki yang memakai pakaian serba hitam dan juga topi dan masker yang berwarna hitam juga.

"Byee, aku pergi dulu, annyeong" pamit Baekhyun sambil berjalan menjauhi mereka berlima.

Baekhyun segera menemui 'laki-laki' itu dan memasuki sebuah mobil berwarna hitam bersamaan dengan 'dia'.

Setelah menunggu kurang lebih tiga puluh menit, akhirnya Baekhyun sudah sampai di Seoul, tepatnya di sebuah ruangan yang sudah dijanjikan bersama 'seseorangnya'.

Baekhyun pun segera 'menemuinya' dan berganti pakaian agar acaranya cepat selesai, karena Baekhyun sedang tidak mood mengerjakan sesuatu.

Matahari sudah tergantikan dengan bulan. Kicauan burung sudah terganti dengan suara jangkrik. Suhu yang tadinya hangat sekarang sudah berubah menjadi lebih dingin.

Dan acara yang dimulai dari tadi pagi sampai sekarang belum selesai, padahal Baekhyun sudah sangat lelah.

Mungkin tinggal beberapa, sampai akhirnya Baekhyun bisa pulang dan dapat tidur dengan tenang dan nyenyak.

LCE

Ini sudah jam lima pagi dan Baekhyun baru saja sampai di rumah, ia sekarang sedang berada di atas ranjangnya yang empuk.

'Acara' tadi akhirnya selesai, meskipun ia sampai di rumah baru beberapa menit yang lalu.

Baekhyun ingin segera tidur, mengistirahatkan badannya dan meringankan bebannya.

Ia ingin tidur sampai sore hari, sebanding dengan apa yang dikerjakannya.

Tapi, angan-angan itu hancur saat 'handphone' nya bergetar. Ia ingin sekali menyumpahi seseorang yang sudah mengganggu waktu tidurnya.

Dan itu ternyata orang yang tertulis dengan nama **'Maknae laknat-_-'** di 'handphone'nya.

Maknae laknat-_-

Noona? *05.13*

ByunBaek

Wae? Kau sudah merusak waktu tidurku Oh Sehun!! *05.14*

Aku hanya ingin memberitahumu, kali ini aku tidak main-main *05.14*

Apa? Jangan aneh-aneh_- Aku sudah sangat lelah *05.14*

Tolong percaya dengan Chanyeol hyung, jangan percaya apapun di luar sana kecuali Chanyeol hyung yang mengatakannya sendiri *22.16*

Eoh? Sudah? Oke *22.16*

(Read)

Karena Baekhyun sudah sangat lelah, jadi dia tidak terlalu paham dengan apa yang dikatakan oleh Sehun.

Ia hanya ingin tidur dan bangun nanti sore dengan hati yang cerah dan pikiran yang segar.

Baekhyun benar-benar bangun sore hari, ini bahkan sudah jam tujuh malam dan dia baru bangun. Masa bodoh dengan rumah yang sepi.

Ia bangun, dan langsung mengecek 'handphone'nya, ia membaca kembali chatnya tadi dengan sehun. Ia pun sadar, kenapa Sehun memintanya seperti itu? Aneh, batinnya.

Akhirnya Baekhyun langsung masuk ke kamar mandi untuk merileks kan badannya.

LCE

TBC

Mohon dihargai dengan cara vote, comment juga boleh.

6

Love Change Everything

~~~

Baekhyun sudah berada di ruang tengah, ia sedang melihat televisi. Padahal ini masih jam empat lebih tiga puluh menit dan dia sudah rapi dan sudah mandi.

Ini semua terjadi karena telepon dari 'seseorang' tiga puluh menit yang lalu.

LCE

Drrt...drrt...

"Idiot is calling"

Baekhyun yang masih mengantuk itu pun langsung mengangkat telepon itu.

"Yeoboseyo?"

"Baekhyun-ah, yeoboseyo?"

"Ne? Nuguseyo?"

"Yak! Baekhyun-ah, ini aku Chanyeol"

"Hem? Wae? Kenapa kau pagi-pagi menelponku?"

"Baekhyun-ah, kau ikut aku 'rehearsal' ya? Kumohon, tiga puluh menit lagi, kau akan kujemput."

"Mwo? Yak!! Park Chanyeol jangan memutuskan seenaknya, aku masih mengantuk, tidak mau"
~~~

"Kumohon, Baek, please ya"

"Sirheo, aku tidak mau Park Chanyeol!! Ya! Dasar ma-"

"Please Baek, kumohon, tolong ya, akan kututup Bye. Saranghae"

Tiit..tit..

Panggilan itu pun terputus sepihak. Baekhyun pun hanya bisa menggerutu dan mulai berjalan ke kamar mandi untuk bersiap-siap.

Ini masih pagi, jadi Baekhyun bingung ingin melakukan apa, ia sudah selesai mandi dan harus menunggu Chanyeol untuk menjemputnya. Jadi ia putuskan untuk ke bawah melihat televisi sambil menunggu Chanyeol.

Masa bodoh dengannya yang tidak sarapan, lagipula siapa yang akan sarapan di pagi buta seperti ini.

LCE

Meskipun Baekhyun bilang tidak mau, ia tidak sekejam itu membiarkan 'lelaki'nya melakukan *rehearsal* sendiri dan hanya ditemani rekan satu grupnya dan juga para staff.

Jadi, disinilah ia sekarang, berada di salah satu kursi penonton dalam sebuah stadion paling besar di Korea. Jamsil Olympic Stadium.

Matanya tidak berhenti melirik kesana-kemari melihat sekumpulan lelaki yang sedang melakukan *rehearsal.*

Sudah banyak keringat yang bercucuran dari kening mereka, meskipun ini baru jam tujuh pagi. Baekhyun baru

tahu jika perjuangan seorang *idol* begitu berat, yang Baekhyun tahu mereka hanya tampan-tampan.

Tapi, semenjak menjalin hubungan dengan salah satu lelaki di sana, ia sudah mulai tahu dengan kehidupan para *idol* seperti apa. Itu diluar ekspektasinya.

Sebenarnya, Baekhyun bosan, karena tidak ada yang bisa ia lakukan di sini. Dan ini juga sudah sangat lama, *baginya.*

Baekhyun lapar, ia belum sarapan. Saat perjalanan akan kesini tadi, Baekhyun tidak makan, karena ia tidak ingin makan sendirian.

Semua yang ada di sini kelihatannya juga belum makan, jadi Baekhyun tidak ingin bersikap egois dengan memikirkan dirinya sendiri.

Ia melamun, menatap kursi kosong di depannya. Sampai getaran dari sebuah benda membuyarkan lamunannya.

Dan ternyata, itu adalah sebuah telepon dari Eommanya. Baekhyun pun segera mengangkatnya.

"Yeoboseyo? Eomma!!"

"...."

"Eomma, kapan pulang? Bogeosipo"

"...."

"Masih lama ya? Gwenchana, jangan khawatir. Aku di sini kan juga ada Chanyeol, bahkan sekarang aku sedang menemaninya 'rehearsal' untuk konsernya"

"...."

"Oh?! Kenapa Eomma tiba-tiba membahas 'dia'?"

"...."

"Ne, aku mengenalnya dan tidak akan bisa untuk melupakannya"

"...."

"Eoh? Oke, Eomma, jangan khawatir. Kututup ya.. Bye"

Setelah memutus sambungan itu, pikiran Baekhyun berkecamuk. Ia tidak menyangka jika Eommanya masih mengingat 'dia', bahkan Baekhyun berusaha untuk melupakannya. Meskipun masih ada rasa mengganjal di hatinya.

Ia takut, jika suatu saat nanti 'rasa itu' kembali muncul bahkan ia sudah memiliki 'seseorang' yang bisa disebut sebagai pengganti nya.

Baekhyun akui, ini susah, untuk melupakan seseorang yang bagimu dulu sangat berarti dan pernah mendapatkan tempat istimewa di hatimu.

"Baek? Baekhyun-ah?"

"Eoh? Wae? Chanyeol-ah? Kau sudah selesai?"

"Belum, kita akan istirahat untuk sarapan. Kau kenapa melamun? Ada yang mengganggu pikiranmu?"

"Ani, tidak ada apa-apa. Kenapa kau tidak sarapan? Kau memangnya tidak lapar?" sela baekhyun cepat, mencoba mengalihkan pembicaraan.

"Ooh, aku kesini akan mengajakmu sarapan, kau pasti belum sarapan kan? Aku yakin itu,"

"Heheheh, bagaimana aku bisa sarapan. Bahkan kau sudah membangunkanku jam empat pagi tadi." sahut Baekhyun cuek.

"Hahahaah, iya maaf, ayo kita sarapan" Chanyeol beranjak sambil menggenggam tangan Baekhyun.

Ia belum waktunya untuk tahu, biarkan, aku akan mengatakannya jika waktunya sudah tepat, batin Baekhyun terpikirkan masalah tadi.

LCE

Rehearsal sudah selesai beberapa menit yang lalu, sekarang sekumpulan pria tadi sedang bersiap-siap untuk konsernya.

Baekhyun juga ikut membantu apalagi membantu Chanyeol, Baekhyun tidak tahu jika Chanyeol bisa sangat manja di saat seperti ini.

Ini juga pertama kali bagi Baekhyun, datang ke sebuah stadion besar untuk menonton sebuah konser.

Tadi, ia diberi Chanyeol sebuah tiket.
Chanyeol bilang, *"Baekhyun-ah, ini untukmu. Lihatlah aku nanti dan jangan lupa untuk memotretku," ucap Chanyeol sambil menampilkan lesung pipinya.*

Jadi, setelah ini ia akan ke tempat para penonton untuk menonton sekumpulan lelaki yang katanya sangat tampan-tampan itu.

Sebenarnya, kemarin Baekhyun sudah diajak oleh sahabatnya, Luhan dan Kyungsoo untuk melihat konser EXO.

Ia menolaknya dengan alasan malas, tapi sekarang ia bahkan sedang berada di 'backstage' dan sebentar lagi akan ke bangku penonton. Apa boleh buat, batinnya.

Baekhyun mulai berjalan ke bangku penonton. Ia mencari nomor kursinya, dan ternyata kursinya berada tepat di depan panggung, letak yang sangat strategis menurutnya.

Konser pun dimulai. Di awal Baekhyun masih merasa bosan, sampai waktunya dibagian '*ment*'.

Baekhyun tidak tahu jika akan ada seperti ini. Ia pikir ini hanya sebuah konser, yang menampilkan nyanyian dan tarian dari sebuah grup. Ternyata di dalamnya juga terdapat sebuah 'game'.

Karena 'game' itu tadi, berakhirlah Baekhyun yang berada di atas panggung bersama enam member EXO.

Menurut fans lainnya, ia sangat beruntung karena bisa berdiri di sana, tempat yang sangat didambakan oleh setiap fans-fans di sana.

Berada di atas panggung tidak membuat Baekhyun senang, malah sekarang dia kesal. Karena Chanyeol mencari kesempatan dalam kesempitan.

Chanyeol memeluknya dihadapan fansnya dan member lainnya.

Chanyeol bilang *" Apa kau mau ku peluk? Tidak mudah lho, mendapat pelukan dari seorang Park Chanyeol"* dengan smirk andalannya. Yang membuat Baekhyun ingin muntah.

Karena Baekhyun tidak mau dianggap jual-mahal oleh fans Chanyeol, ia hanya menganggukan kepala. Dan akhirnya dipeluk oleh Chanyeol.

Tiba-tiba satu persatu juga ikut memeluknya, dimulai dari Chanyeol, Suho, Chen, Kai, Sehun, dan terakhir Kris.

Baekhyun terkejut, ia tidak menyangka jika member EXO menjadi senekat ini. Ia takut jika nanti salah satu fans EXO mengenali dirinya.

Ia pun segera memohon untuk melepaskan pelukannya. Dan segera berlai menuruni panggung. Hatinya sudah tidak karuan, apalagi jantungnya, yang sudah berisik sedari tadi.

LCE

Selesai konser, Baekhyun menunggu Chanyeol di luar. Kata Chanyeol, ia tidak boleh pulang dulu harus menunggu Chanyeol selesai. Baekhyun sebagai calon istri yang baik pun mengiyakan Chanyeol.

Ia sudah menunggu lebih dari tiga puluh menit tapi Chanyeol belum keluar juga.

"Baek"

"Ooh?"

Orang yang tadi menyapanya adalah Chanyeol, ia mengenakan pakaian serba hitam dan juga masker dan topi berwarna hitam.

Chanyeol segera menggeret(?) Baekhyun untuk masuk ke mobilnya.

Di mobil, Chanyeol mengatakan jika mereka berdua akan berkencan, sebelum menikah.

Mereka memutuskan ke sungai Han. Untuk menikmati udara malam. Bercengkrama dengan satu sama lain, dan saling

mengungkapkan rasa sayang.

Semilir angin malam menerpa wajah seorang gadis cantik yang sedang menyenderkan kepalanya ke dada bidang seorang lelaki di sampingnya.

Tidak lama kemudian, ia mengeluarkan liquid-liquid bening, yang menyebabkan pipinya basah. Ia tidak tahu kenapa, hanya sekarang hatinya merasa bersalah kepada 'seseorang' karena tinggal dua hari lagi, ia sudah menjadi milik orang di sampingnya ini.

Menjadi seorang istri dan kelak akan menjadi seorang ibu. Bukannya ia tidak bahagia, ia bahagia sangat. Tapi ada sebuah perasaan mengganjal di hatinya, entah itu apa.

Biarkan ia memendamnya sampai ia merasa tidak kuat dan mulai menceritakan kepada calon suaminya atau sahabatnya.

LCE

TBC

Hufftt..semakin kesini semakin gajelas dan semakin sedikittt...

Gaada yang ngevote

Jika ada makasih ya..secara tidak langsung kamu menghargaiku..

Mungkin nanti aku akan upload FF baru, meskipun gak ada yang mau baca, tapi harus mampir lho ya..

Setidaknya kasih saran atau cuma tekan bintang

7

Love Change Everything

~~~

"Baekhyun-ah?"

"Oh? Ehmm?"

"Hanya tinggal dua hari dan kita akan menikah, kata Eomma mulai besok aku tidak boleh bertemu denganmu. Hanya boleh lewat *chat* saja," Ucap seorang laki-laki dengan pakaian serba hitamnya malam ini.

"Eoh? Jinjja? Kenapa harus seperti itu? Eh sebentar, memangnya dari *chat* kita bisa bertemu?" Ucap seorang gadis yang dipanggil 'Baekhyun' tadi, ia sudah mulai menggoda kekasihnya atau bisa juga disebut sebagai 'calon suami'.

"Molla, aku tidak suka, besok aku juga ada *schedule*. Hei! Maksutku bukan seperti itu, kita hanya bisa berkomunikasi lewat *chat* saja, tidak bisa bertatap muka_-"

"Sudahlah, tidak apa-apa. Heishh, aku hanya ingin mengetes kepintaranmu sayang.." Jawab Baekhyun sambil mendongakkan wajahnya, menatap lelaki bermata bulat yang setia memeluknya di tengah dinginnya malam.

"Besok kau ada acara?" Tanya lelaki nya, *lagi.*

"Ehmm, tidak tau, mungkin tidak. Kenapa?"

"Anii, aku hanya bertanya."
~~~

Keadaan hening lagi kembali seperti tadi.

"Baekhyun-ah, ayo pulang ini sudah hampir jam satu malam. Akan kuantar dirimu," Ucap Chanyeol sambil beranjak dari duduknya dan menarik tangan Baekhyun.

"Oke" Baekhyun juga ikut berdiri.

Mereka berdua mulai bejalan menuju tempat parkir sambil berpegangan tangan. Lagipula, sekarang sudah memasuki waktu dini hari, jadi tidak banyak orang yang berada di Sungai Han.

LCE

Dua makhluk adam dan hawa yang berada dalam mobil ini hanya diam, tidak mencoba untuk membuka pembicaraan. Hanya terdengar suara dari lagu yang diputar didalam mobil.

"Chan?" Tanya Baekhyun mencoba mencairkan suasana.

"Wae?" Chanyeol menjawabnya, tapi pandangannya masih fokus menatap jalanan yang mulai sepi.

"Dua hari lagi kita akan menikah, apa fans-fans mu tahu mengenai hal ini?" Baekhyun menanyakan ini dengan takut-takut.

"Tentu tidak, aku sudah meminta kepada *agensi* jika pernikahan kita akan dilaksanakan secara tertutup dan juga aku tidak mau orang-orang di luar sana mengetahui jika aku akan menikah," jelas Chanyeol.

"Ooh syukurlah, kenapa kau ingin seperti itu?" Dahi Baekhyun berkerut, ia berpikir jika Chanyeol aneh.

"Aku juga ingin menjadi orang biasa, Baekhyun-ah. Terbebas dari *paparazzi* di luar sana. Ingin merasakan dunia yang sebenarnya," Ucap Chanyeol sambil menghela nafas.

"Oh, aku kan tidak tahu," jawab Baekhyun sewot(?)

"Iya-iya, sekarang kan aku memberitahumu."

"Chanyeol?"

"Apalagi, heem?"

"Aku ingin menanyakan sesuatu, tapi jangan marah oke?" Baekhyun mengatakan itu sambil menggenggam tangan kanan *lelakinya.*

"Wae? Bicaralah, tidak apa-apa," Chanyeol menanggapi dengan lembut, ia juga mulai mengusap-usap (?) tangan Baekhyun.

"Kemarin, oh ani, lusa mungkin. Sehun mengatakan sesuatu kepadaku."

"Apa?" Chanyeol bertanya sedikit merasa penasaran dengan arah pembicaraan kali ini.

"Dia bilang, jika aku harus selalu percaya kepadamu, meskipun di luar sana orang-orang tengah membicarakan dirimu. Aku hanya boleh percaya jika kau mengatakannya sendiri. Kenapa Sehun seperti itu?" Baekhyun berucap sambil menolehkan kepalanya menghadap Chanyeol.

Chanyeol hanya diam, ia tidak menyangka jika Sehun sudah lebih dulu memberitahu 'malaikatnya' tentang masalah yang akan terjadi 'nanti'. Ia hanya diam, masih tidak berani menjawab Baekhyun.

"Chanyeol! Kenapa kau diam? Apa ada sesuatu yang kau sembunyikan dariku?" Baekhyun mulai mendesak Chanyeol.

"Eoh? Tidak ada, Baek."

"Jelaskan kenapa Sehun seperti itu, dia aneh," Baekhyun mendesak Chanyeol *lagi.*

"Aku tidak tahu, tapi lakukan apa yang Sehun katakan padamu, bahwa kau hanya perlu percaya pada apa yang aku katakan. Jangan pernah percaya pada orang-orang di luar sana," Chanyeol mengatakan itu dengan lancar meskipun hatinya dilanda keraguan yang luar biasa.

Hati kecilnya mengatakan, 'Jangan membuat Baekhyun kecewa' tapi ia malah melakukan yang sebaliknya.

"Oh, baiklah."

Tidak terasa, mobil yang ditumpangi oleh mereka berdua kini sudah sampai di rumah Baekhyun.

Akhirnya Baekhyun keluar setelah mengucapkan terimakasih kepada Chanyeol.

Baekhyun mulai melangkahkan kakinya ke dalam rumahnya, sambil berpikir, hari ini ada yang mengganjal. Tidak seperti hari-hari biasanya. Tapi, Baekhyun mencoba menghilangkan rasa ini.

Ia masuk ke dalam kamarnya, membasuh tubuhnya dan akhirnya tertidur. Mengistirahatkan pikiran dan juga fisiknya yang lelah seharian ini.

LCE

Setelah mengantarkan Baekhyun pulang. Chanyeol mulai menjalankan mobilnya ke *dorm,* tempat tinggalnya dan juga para member.

Sekarang ia menjadi tidak fokus, hatinya takut akan apa yang dikatakan Baekhyun nantinya. Ia merasa bersalah sudah membuat Baekhyun menjadi seperti ini.

Chanyeol mulai memasuki *dorm,* ternyata ruang tengah masih ramai, penuh dengan suara senda gurau.

"Oh Sehun!"

Semua mata yang tadinya asyik bercengkrama sekarang menolehkan kepalanya, melihat ke arah sumber suara.

"Wae, hyung?"

"Ikut aku," ucapnya, dengan penuh penekanan.

Sehun yang sejak tadi menatapnya, mulai melangkahkan kakinya mengikuti 'hyungnya'.

Mereka berdua sudah memasuki halaman belakang. Duduk berhadapan di pinggir kolam renang. Sambil menikmati semilir angin malam yang menusuk kulit.

"Wae hyung? Ada apa?"

"Kenapa kau sudah mengatakan 'itu' kepada Baekhyun?" Lelaki yang dipanggil 'hyung' tadi menatapnya dengan tajam.

"Oh, aku hanya ingin memberitahu dia. Aku tidak ingin ia kecewa terlebih dulu, jadi aku mengatakannya lebih awal, agar ia bisa menyiapkan diri, mungkin.." Sehun berucap dengan santainya.

"Kau tau Sehun-ah? Aku merasa bersalah padanya, seperti memberi sebuah kesenangan sesaat. Aku tidak ingin jika dia berubah menjadi orang lain setelah melihat 'berita itu'."

"Sudahlah Chanyeol hyung, tidak apa-apa, Baekhyun noona pasti mengerti dirimu. Bukannya dalam suatu hubungan harus mencoba mengerti satu sama lain?" Kali ini Sehun berucap dengan bijaknya.

"Em, aku tau. Terimakasih, Sehun-ah. Aku akan mencobanya."

"Sama-sama hyung, Semangat! Kami selalu ada disisimu," Sehun berucap dengan senyum manisnya dan berakhir dihadiahi sebuah pukulan ringan dari Chanyeol.

LCE

Pagi ini, Baekhyun sudah berada di dapur. Ia ingin memasak, untuk dirinya sendiri.

Baekhyun pun duduk di meja makan, menikmati makanan yang dibuatnya sendiri. Ia hanya fokus dengan makanannya sampai suatu suara mengusiknya.

Drrt..Drrt..

Eomma is calling..

"Yeoboseyo, Eomma!!"

"Oh, Baekhyun-ah, kau sedang apa sekarang? Eomma merindukanmu"

"Aku sedang sarapan Eomma. Nadoo, Baekhyun juga merindukan Eomma. Ada apa Eomma?"

"Baekhyun-ah, Eomma ingin mengatakan sesuatu, tapi jangan marah oke?"

"Apa itu?"

"Nanti jam 11 kau bisa ke caffe tempat Eomma biasanya? Ada seseorang yang ingin bertemu denganmu"

"Eoh? Itu bahkan tiga puluh menit lagi, siapa dia?"

"Teddy Bear mu, 'lelaki'mu"

"..."

"Baekhyun-ah, jangan marah. Sebenarnya bukan dia yang ingin bertemu denganmu, tapi Eomma yang menyuruhnya."

"Ooh, iya..tidak apa-apa. Aku akan menemuinya nanti"

"Katakanlah semua yang ingin kau katakan sayang, apa yang selama ini kau pendam, katakan padanya."

"Iya Eomma, sudah dulu ya, Bye."

Baekhyun menutup panggilan itu sepihak, ia tidak menyangka akan dipertemukan lagi dengan 'lelaki'nya. Sebenarnya ia sudah bertemu, tapi dengan banyak orang, dengan teman-temannya.

Sekarang berbeda, mereka akan bertemu secara pribadi hanya berdua.

Baekhyun pun segera bersiap-siap dan melajukan mobilnya ke Caffe yang Eommanya katakan.

Setelah 20 menit perjalanan..

Baekhyun telah sampai dan ia pun segera masuk. Sebelum itu ia mengambil napas mencoba menetralkan detak jantungnya.

Kringg..

Suara bel pintu, pertanda ada orang masuk. Baekhyun mulai mengedarkan matanya dan berakhir menemukan seorang lelaki yang memakai sebuah kaos berwarna putih yang dilapisi sebuah jaket kulit berwarna hitam.

Lelaki itu membawa sebuah boneka Teddy bear besar.

"Byun Baekhyun!!" Orang itupun akhirnya memanggil nama Baekhyun sambil melambaikan tangannya.

Baekhyun hanya membalasi dengan senyuman, dan mulai melangkahkan kakinya menuju tempat dimana laki-laki itu berada.

LCE

TBC

Uwaa...akhirnyaa, chapter 7 ini selesai. Sempat hilang, dan membuatku 'down'.

Ini ada yang baca gak sih? :")

Lupakan bacotanku okeh?

Thank you for reading

8

Love Change Everything

~~~~

"Hai bee, sudah lama tidak bertemu. Bagaimana kabarmu?"

"Baik, aku baik. Kau sendiri?"

"Seperti yang kau lihat. Duduklah"

Baekhyun pun mendudukkan dirinya di hadapan lelaki ini.

"Kau mau pesan apa?"

"Lemon tea saja"

"Kenapa tidak milkshake strawberry kau sudah mengganti minuman kesukaanmu hem?"

"Tidak apa-apa, hanya sedang ingin. Aku tadi sudah meminum itu"

"Oke"

Lelaki itu pun berdiri dan memesankan minum untuk mereka berdua. Sedangkan Baekhyun menunggu sambil mengedarkan matanya melihat ke sekeliling ruangan Caffe ini.

Tidak lama dari itu, akhirnya laki-laki tadi kembali sambil membawa segelas lemon tea dan secangkir hot cappucino.

"Jadi, kenapa kita kesini?"
~~~~

"Sebentar, sebelum itu aku ingin memberimu ini" ucap lelaki itu smabil menyerahkan boneka Teddy Bear besar berwarna pink pada Baekhyun.

"Uwaa, gomawo. Aku sudah lama tidak memilikinya, terakhir kali mungkin sekitar tiga tahun yang lalu. Terima kasih Oppa" Ucap Baekhyun sambil menampilkan eye smile nya.

"Sama-sama"

"Bee, chukkae. Akhirnya kau menikah, selamat, Oppa juga ikut senang"

"Ah, biasa saja. Kami kan menikah karena perjodohan"

Kulihat ia menundukkan kepalanya. Aku masih sangat hafal, jika ia bersikap seperti ini ia pasti merasa tidak enak atau sedang merasa bersalah.

Ku ulurkan tanganku untuk mengelus rambut hitam panjangnya. Sekarang ia mengangkat kepalanya dan menatapku.

"Gwenchana, aku tidak apa-apa. Ini mungkin yang terbaik. Kau bahagia kan dengan dia?" Kuusahakan untuk tersenyum, meski hatiku sakit.

"Ne, aku bahagia"

"Kalau kau bahagia, tidak usah seperti ini. Besok hari pernikahanmu kan?"

"Ne. Ah iya, kenapa Oppa mengajakku bertemu?" Ucapnya.

"Aku ingin bertemu denganmu untuk yang terakhir kalinya, sebelum kau melepas statusmu menjadi seorang istri" kutatap matanya.

"Oh? Oppa kenapa? Katakan saja"

"Tidak apa-apa, hanya saja aku merindukanmu, bee."

Panggilan itu, panggilan favoritku darinya. Panggilan yang bisa membuatku bersemangat lagi untuk menghadapi hidup.

"Kau pasti bingung kan, kejadian dulu, tentang kita"

Baekhyun kaget, matanya membulat. Ia tidak menyangka mereka akan membahas ini padahal Baekhyun sudah mencoba untuk mengubur kenangan itu di dalam ingatannya.

"Aku akan menjelaskan semuanya di sini"

"Jelaskan" ucapku dengan lirih.

"Waktu itu kau pasti marah kan? Saat tau bahwa aku menghilang dan mendapat rumor jika aku akan dijodohkan dengan anak sahabat Appa-ku. Tapi itu tidak benar, saat itu aku mendapat tugas dari Appa untuk membantu perusahaanya di Kanada, karena Appa sudah sakit-sakit an. Mau tidak mau aku menurutinya-"

Kuhentikan sejenak ucapanku,melihat wajahnya menahan tangis, aku yakin ia sebenarnya ingin melupakan kejadian itu.

"-Appaku berjanji jika aku dapat menyelesaikan kuliahku di sana dan mengurusi perusahaan aku akan kembali ke Korea dan menikah denganmu. Orang tuaku sudah setuju dengan hubungan kita. Jadi, aku bertekad untuk menepati janji orang tuaku. Tapi saat aku sudah kembali ke Korea, ternyata kau sudah bukan Baekhyun ku lagi. Kau sudah berubah dan sekarang aku bukan siapa-siapamu lagi mungkin hanya

sebatas teman. Maaf, membuatmu menunggu tanpa kepastian." Akhirnya, semua keluh kesahku selama ini bisa terucapkan padanya. Hatiku lega sangat lega meskipun sekarang aku harus merelakannya untuk orang lain bukan diriku.

"Oppa, maafkan aku, aku kira Oppa benar-benar menikah. Semua mengatakan seperti itu. Kupikir, hanya aku yang berjuang di sini tapi aku salah, ternyata Oppa berjuang lebih berat padaku. Maafkan aku" Ucap Baekhyun sambil menundukkan kepalanya.

"Tidak apa-apa, Oppa juga salah. Kau sekarang sudah mendapatkan pengganti Oppa, bee. Yang lebih pantas memilikimu, yang lebih pantas untuk menjagamu, lebih pantas membuatmu bahagia. Tolong bahagia lah dengannya"

"Ne, aku akan mencobanya Oppa"

"Jangan mencoba, tapi lakukanlah. Kau mencintainya kan?" Kutanyakan pertanyaan itu, mencoba menyakinkan hati kecilku ini.

Baekhyun diam, ia tak bisa menjawabnya.

"Jujurlah, Oppa tidak apa-apa" ucapku sambil mengelus rambutnya.

"Ne, aku sangat mencintainya Oppa"

"Kalau seperti itu, jadi kau harus melakukannya bee. Jangan demi sebuah keterpaksaan, oke?"

"Oke, siap bos" Baekhyun ku, permataku, kulihat ia tersenyum lagi, aku tahu mungkin ini terakhir kalinya aku

bisa membuatnya tersenyum setelah sekian lama ia menanggung sakitnya seorang diri.

"Kita masih berteman kan? Menjadi sahabat?" Tanyaku pada Baekhyun.

"Anii!"

"Waee?!"

"Oppa bukan sahabatku melainkan menjadi kakak laki-lakiku"

"Oh, geurae. Tapi ingat bee. Oppa masih mencintaimu dan akan selalu mencintaimu meskipun kau sudah bersuami, Oppa tidak akan merebutmu dari suamimu. Tapi Oppa sangat susah untuk menghilangkan rasa cinta ini."

"Hm"

"Jaa, sekarang kau boleh pulang. Aku hanya ingin mengatakan itu, maaf mengganggu waktumu" ucapku sambil tersenyum.

"Eh sebentar, Jeha, Kim Jeha, Teddy Bear ku, terima kasih atas cinta yang kau berikan selama empat tahun lalu, kupastikan kenangan-kenangan indah itu akan selalu kuingat. Maaf jika dulu aku sempat menjadi egois, maaf atas sikapku, maaf. Hari ini aku memohon padamu Oppa, lupakan aku lupakan aku sebagai kekasihmu, tapi sekarang tolong ingat aku sebagai adik yang paling kau sayangi di dunia ini. Kita masih bisa bertemu meski tidak setiap hari dan tolong hapuskan rasa cintamu untukku, bukalah lembaran baru bersama wanita lain yang lebih baik dariku. Terima kasih dan maaf"

"Ne, bee. Aku berjanji dan akan berusaha, aku juga berterimakasih atas empat tahun yang dulu"

"Ini, undangan pernikahanku, kuharap Oppa datang. Sekarang aku pamit, Bye Oppa"

Baekhyun bangun dari duduknya, melambaikan tangannya pada JeHa mantan kekasihnya dan tersenyum sebelum menghilang di balik pintu Caffe.

"Seandaninya kau tahu yang sebenarnya, bee." Ucap JeHa lirih.

Kebenaran yang disembunyikan JeHa adalah, sebenarnya ia sudah menyiapkan pernikahannya dengan Baekhyun jauh-jauh hari sebelum ia kembali ke Korea. Itu pun sudah lima puluh persen, tapi ia batalkan secara spontan saat mengetahui jika Baekhyun sudah bertunangan dengan Chanyeol seorang member dari boygroup Korea.

LCE

"Sekarang, Chanyeol-ah, persiapkan dirimu" ujar salah satu pria dewasa di sana.

"Ne, hyung"

"Semangat, Chan. Kami disini mendukungmu," ujar Leader EXO, Suho.

Chanyeol hanya menganggukan kepalanya sebagai jawaban dan menghembuskan nafasnya dengan kasar.

"Siap? Luncurkan sekarang!"

"*Maafkan aku baekhyun-ah" batin Chanyeol.*

(***BREAKING!! MEMBER DARI BOYGROUP EXO, CHANYEOL DIKABARKAN SEDANG MENJALIN HUBUNGAN DENGAN LEE SUNBIN!)***

Rapper dari boygroup EXO ini terlihat sedang berkencan dengan Lee Sunbin, terlihat jika mereka berdua sedang menjalin hubungan.

Ini sudah kesekian kalinya mereka terlihat keluar bersama. Meskipun mereka berdua terpaut usia yang cukup jauh tapi cinta mereka tidak bisa dihindari.

Kedua belah pihak belum memberi konfirmasi apapun tentang ini dan juga Chanyeol dan Lee Sunbin yang masih bungkam.

Bagaimana pendapat anda?

.
.
.
.

"Hyung, semangat, kau pasti bisa mengatasi ini" Kai berucap sambil mengelus pundak hyungnya.

"Tunggu satu jam lagi dan *upload-lah* konfirmasi tentang berita ini di media sosial," ucap seorang pria.

"Ne" Chanyeol hanya bisa menjawab dengan lirih.

LCE

Baekhyun yang baru saja sampai di rumah langsung masuk ke kamarnya merebahkan tubuhnya di ranjang berwarna putih miliknya.

Ia ingin tidur, menyiapkan tenaga untuk besok di hari pernikahannya.

Drrt..Drrt..

Kyungsoo is calling..

"Yeoboseyo, Kyungsoo-ah, wae?"

"Baek? Kau sedang apa?"

"Hanya sedang berada di tempat tidur, memangnya kenapa?"

"Kau sudah mengetahuinya? Kau tidak marah?"

"Ha? Mengetahui apa? Aku tidak tahu"

"Ada berita mengenai Chanyeol, cek lah dulu, aku tidak percaya dengan itu, mungkin kau mengetahuinya"

"Ya, nanti akan ku cek, kau sudah berangkat?"

"Ini sedang di perjalanan menuju 'airport' tunggu aku Baek"

"Iyaa, hati-hati kututup dulu. Bye"

"Bye"

Kyungsoo sekarang menetap di Singapura, ia mengikuti suaminya. Luhan juga, ia sekarang melanjutkan pendidikannya di Paris lebih mendalami hal yang berbau fashion.

Jadi mereka bertiga jarang bertemu dan karena pernikahan Baekhyun besok mereka bertiga akan bertemu kembali.

"Memangnya ada berita apa tentang Chanyeol?" Batin Baekhyun.

Ia pun membuka ponselnya, melihat ke media sosialnya dan apa yang dilakukan Baekhyun sekarang. Kaget. Itu yang ia rasakan. Ini hanya sebuah rumor atau kebenaran.

Baekhyun merasa kecewa, mereka berdua akan menikah besok tapi ia malah disuguhi dengan berita tentang Chanyeol yang sedang menjalin hubungan dengan seorang wanita.

Karena tidak mau terlarut dalam kesedihan Baekhyun tidur, mencoba melupakan ini.

LCE

Sudah dua jam Baekhyun tertidur dan akhirnya bangun. Ia segera mengecek ponselnya, mencari berita tentang Chanyeol nya.

Baekhyun kaget, apa ia tidak salah lihat atau hanya mimpi. Ia melihat Chanyeol meng-upload sebuah konfirmasi jika berita kencannya adalah benar. Jadi selama ini, Chanyeol....

Ingin rasanya Baekhyun menangis, kenapa semua lelaki yang Baekhyun cintai selalu membuatnya sakit hati. Dulu Joo Hyuk dan sekarang Chanyeol ditambah besok adalah hari pernikahannya.

Liquid-liquid bening turun dari mata indahnya. Ia sudah tidak kuat lagi apalagi secara tiba-tiba ia teringat dengan ucapan Sehun yang harus selalu percaya dengan Chanyeol, harus selalu percaya dengan ucapan Park Chanyeol. Tapi apa seperti ini ia harus percaya.

"Chanyeol-ah" ucap Baekhyun lirih.

Terlihat jika Chanyeol sekarang sedang menelpon Baekhyun tapi Baekhyun hiraukan. Ia merasa sangat kecewa dengan Chanyeol.

.
.
.
.

"Baekhyun-ah, miann" seru seseorang sambil memasuki kamar Baekhyun.

Baekhyun menolehkan kepalanya dan langsung saja air mata itu turun kembali.

TBC

Oke, ini terlalu gaje, alur gajelas.

Bomat! Bye

Voment pleasee

9

Love Change Everything

~~~

"Byun Baekhyun! Bangun!" Seru seseorang sambil membuka pintu kamarnya.

"Baek! Bangun! Ini hari pernikahanmu, mau menikah tidak?" Ujar seseorang itu sambil mencubiti tubuh Baekhyun, gadis yang dipanggilnya tadi.

"Apa Eomma? Tidak usah menikah saja" Baekhyun menjawab dengan santainya dan akan kembali tidur.

"Yak! Apa yang kau bicarakan, jangan aneh-aneh. Cepat mandi, Eomma tunggu dua puluh menit lagi. Jika kau tidak keluar, Eomma akan menendangmu"

"Ne, sudah Eomma pergi sana, hush hush" Baekhyun berkata sambil bangkit dari tempat tidurnya dan membuat gestur mengusir(?)

20 menit kemudian..

Baekhyun sudah selesai dan sekarang ia berjalan ke arah ruang tamu, tempat di mana Eomma dan Appa menunggunya.

"Baekhyunie, cepat sayang" Ucap Appanya dengan sangat lembut.

Baekhyun hanya bisa tersenyum dan mendekati orang tua nya, lalu mereka pun masuk ke dalam mobil. Bergerak
~~~

menuju tempat Baekhyun akan di rias nanti. Menjadi ratu dalam sehari.

"Eomma, Chanyeol juga sekarang?" Baekhyun bertanya pada Eomma nya.

"Tidak, ia datang agak siang. Wae?"

"Tidak apa-apa" sahut Baekhyun lirih.

Akhirnya mereka sampai. Baekhyun pun segera dirias dan berganti baju menjadi sebuah gaun.

Ia lebih memilih rambutnya digerai dan juga terselip sebuah mahkota bunga kecil di atas kepalanya.

Ia memilih gaun ini. Gaun yang terkesan simple tapi jika Baekhyun yang memakainya akan terlihat sangat elegan. Dan jangan lupa buket bunganya.

Baekhyun sudah siap, ia menjadi semakin cantik. Seperti seorang dewi yang turun dari surga.

Tak lama kemudian, dua sahabatnya memasuki ruangannya.

"Baekhyun-ah" Seru keduanya bersamaan.

"Luhan, Kyungsoo" Baekhyun berteriak gembira.

"Astaga Baek, kau sangat cantik" Kyungsoo tidak melepaskan pandangan matanya dai Baekhyun.

"Jinjja, kau cantik sekali. Tidak sia-sia Chanyeol memilih dirimu" Kali ini Luhan yang menyahuti.

Mendengar kata 'Chanyeol' Baekhyun mulai canggung, ia masih tidak bisa melupakan kejadian kemarin. Kyungsoo yang melihat itupun mencoba mengalihkan pembicaraan.

"Waw, Baek, konsep pernikahanmu benar-benar megah dan juga elegan. Aku iri padamu, dulu saat aku menikah semuanya serba tradisional" Kyungsoo mulai bercerita dengan menggebu-gebu dan memanyunkan bibirnya.

"Hahahah, kau curhat eoh?" Baekhyun tertawa.

"Ne, dulu pernikahan Kyungsoo benar-benar berkonsep tradisional. Aku tidak menyangka, berbeda dengan dirimu Baek. Bahkan kartu undanganmu bagus sekali" Luhan berbinar-binar saat mengatakannya.

"Biasa saja, aku bahkan tidak tahu jika pernikahanku akan seperti ini"

"Uwaa, Baek selamat, chukkae" seru Luhan dan Kyungsoo bersamaan, lagi.

"Ehm, gomawo"

"Baekhyun-ah, cepat bersiap sepuluh menit lagi upacara akan dimulai" seru Eomma Baekhyun.

Mereka yang di sana pun segera membantu Baekhyun dan menyiapkan diri.

LCE

Upacara pernikahan pun dimulai. Baekhyun masuk ke dalam gereja bersanding dengan sang Appa. Di ujung sana juga terlihat Chanyeol yang sudah berdiri mengenakan jas berwarna hitam sambil tersenyum memperlihatkan lesung pipinya.

Hati Baekhyun berdetak dengan kencang. Sejenak ia melupakan masalah yang terjadi kemarin.

Tak terasa sekarang ia sudah berada di depan Chanyeol dan sudah tidak menggenggam tangan Appanya lagi.

"Tolong jaga anakku dengan baik" ucap Tuan Byun.

"Ne, Appa" Chanyeol menjawabnya sambil tersenyum.

Mereka berdua sudah berdiri di atas altar dan mengucapkan janji suci. Bertukar cincin dan berakhir dengan sebuah ciuman. Ini pertama kali mereka berciuman di bibir.

Entah kenapa, Baekhyun masih marah, jengkel, dan tidak percaya dengan Chanyeol. Chanyeol sekrang sudah menjadi suaminya. Sosok laki-laki yang membuatnya sakit hati kemarin dan sekarang membawanya terbang menuju langit teratas.

"Gomawo, Baek dan terimakasih" Chanyeol berbisik di telinga Baekhyun.

Hari ini mereka melakukan janji suci pernikahan di gereja dan nanti malam mereka akan pindah ke sebuah gedung yang digunakan untuk resepsi.

LCE

Hari sudah sore, Baekhyun dan Chanyeol pun bersiap, mereka akan melaksanakan resepsi malam ini. Didatangi beberapa teman yang dipercaya, beberapa kolega-kolega orang tua mereka tanpa ada satupun fans dari Chanyeol.

Busana mereka kali ini berbeda, mereka menggunakan konsep berwarna 'pink' berbeda dengan pengucapan janji pagi tadi.

Baekhyun memakai sebuah gaun yang simple dan rambutnya dikuncir kuda. Tak menghilangkan aura

kecantikannya.

Chanyeol juga memakai jas berwarna pink tak lupa 'hair up' nya, yang katanya bisa membuat anak perawan hamil onlen(?). Dan sayangnya sekarang idola mereka sudah mempunyai istri.

(Tanpa mic yaa, susah beb nyarinya:")

Yang dikatakan Luhan dan Kyungsoo tadi pagi memang benar. Bahkan gedung resepsi ini sekarang disulap menjadi sangat cantik semuanya serba pink.

Benar-benar indah. Para tamu sudah memenuhi gedung tersebut tinggal menunggu sang pengantin untuk datang.

Baekhyun dan Chanyeol memasuki gedung itu dengan bergandengan tangan tak melupakan wajah bahagia mereka.

Semua yang ada di sana langsung bertepuk tangan untuk menyambut sang pengantin.

Acara resepsi ini berjalan dengan lancar. Para teman satu agensi dari Chanyeol pun berdatangan dan mengucapkan selamat kepada mereka berdua.

Resepsi ini berlangsung sampai malam. Bahkan Baekhyun sekarang sudah terlihat kelelahan meskipun senyumannya tidak luntur.

"Capek? Mau pulang?" Chanyeol yang mengerti keadaan istrinya itupun segera menanyakan keadaanya.

"Tidak apa-apa, lagipula tamunya juga masih banyak" jawab Baekhyun sambil tersenyum manis.

LCE

Sekarang sudah jam dua dini hari. Sepasang pengantin ini baru sampai di rumah mereka. Resepsi hari ini benar-benar menguras banyak tenaga dari mereka berdua.

Rumah mereka pun juga sudah dihias sedemikian rupa agar terlihat seperti rumah pengantin baru.

"Mandilah dulu, Chan. Aku akan menghapus makeup dulu" ucap Baekhyun sambil berjalan ke meja rias yang terletak dibagian pojok kamar mereka.

Tanpa basa-basi Chanyeol segera masuk ke kamar mandi. Tak lama setelah itu ia sudah keluar dengan rambut yang masih basah.

"Aku sudah selesai, Baek. Sekarang kau mandilah"

"Ne"

Setelah itu Chanyeol berbaring di tempat tidur tanpa menunggu Baekhyun keluar dari kamar mandi, ia benar-benar lelah.

30 menit kemudian..

Baekhyun sudah keluar dari kamar mandi dan berjalan menuju ranjang mereka di sana terlihat bahwa Chanyeol sudah tidur.

Dengan perlahan-lahan Baekhyun menyelimuti sang suami dan menyalakan AC agar sang suami tidur lebih nyaman.

Mereka berdua tidak melakukan apapun malam ini. Karena kelelahan, entah besok atau kapan.

.
.
.
.

Di sisi lain, para member EXO yang baru pulang dari resepsi sang rapper pun mulai membersihkan diri masing-masing dan berakhir berkumpul di ruang tengah.

"Kira-kira Chanyeol hyung dan Baekhyun noona melakukannya tidak ya?" Jongin berkata dengan sendirinya.

"Astaga Jongin-ah, kau sudah berpikir yang tidak-tidak" seru Chen heboh.

"Berpikir apa, akukan hanya bertanya, apa Chanyeol hyung dan Baekhyun noona mandi sebelum tidur. Pasti mereka sangat lelah" Jongin menjawab dengan polos.

"Dasar pembual" ucap Kris.

"Biarkan saja. Aku kan masih kecil hyung, jadi tidak mengerti dengan seperti itu" Jongin berucap lagi dengan wajah dibuat sok polos.

Yang membuat semua member di sana ingin muntah, tidak pantas seorang Kim Jongin berwajah seperti itu.

LCE

Matahari pagi sudah menyapa tapi tidak juga membuat sepasang pengantin baru ini bangun dari tidurnya. Sepertinya mereka benar-benar kelelahan.

Sampai sang istri membuka matanya lebih dulu dan segera beranjak menuju kamar mandi untuk membersihkan badannya.

Lima belas menit kemudian, sang istri muda ini sudah keluar dan membangunkan suaminya.

"Chanyeol, bangun, sudah siang. Cepat mandi lalu turun ke bawah, aku akan masak sarapan" setelah mengucapkan itu Baekhyun seera turun ke bawah.

Dan Chanyeol bangun dan berjalan menuju kamar mandi seperti yang diperintahkan sang istri.

Bau makanan sudah tercium sejak Chanyeol berjalan di tangga tadi.

"Kau masak apa, Baek?"

"Samgyetang, Eomma menyuruhku memasak itu untukmu"

"Oh" akhirnya Chanyeol duduk. Dan mereka berdua menikmati Samgyetang buatan Baekhyun dengan diam.

Sampai akhirnya Baekhyun membuka suara.

"Chan, boleh aku bertanya sesuatu?" Baekhyun menanyakan itu dengan takut-takut.

"Eoh? Bertanya apa?"

"Beritamu, yang kemarin, apa itu benar?" Kali ini Baekhyun sudah berani menatap mata bulat Chanyeol.

Dan sialnya, Chanyeol terdiam, ia tidak tahu akan menjawab apa dan itu membuat Baekhyun semakin merasakan kecewa.

"Jadi benar ya? Hahaha, sampai kau diam seperti ini, tidak bisa menjawab pertanyaanku. Bahkan yang mendatangiku kemarin Suho Oppa, bukan dirimu" Baekhyun tertawa garing, mencoba menyembunyikan luka hatinya.

Chanyeol hanya bisa terdiam. Ia kaku, merasa bersalah dengan Baekhyun nya.

"Aku sudah selesai, nanti kalau sudah selesai makan, taruh di wastafel. Aku pergi dulu, permisi" Baekhyun pun beranjak dari ruang makan. Ia pergi ke kamar mengambil tasnya lalu pergi meninggalkan rumah, entah kemana.

Chanyeol yang melihat itu sebenarnya ingin mengejar sang istri, tapi niat itu ia urungkan karena handphone nya bergetar menampilkan nama **'Lee Sunbin'**

Mau tidak mau Chanyeol mengangkatnya dan terdengar suara dari seberang sana memanggil namanya.

"Chanyeol-ah"

TBC

Jenggg.....
Chapter ini selesai, gak nyambung ya:v emang.. biarin lah, asalkan ku bahagia~~~

Jangan lupa vote gaiss, vote aja apa susahnya sih:"

10

Love Change Everything

~~~

Pandangan matanya ia bawa menatap ke arah sepasang kakinya, yang membawanya entah kemana. Ia hanya mengikuti *feeling.* Hatinya masih sakit, saat mengingat kejadian dua hari yang lalu.

Ditambah lagi, saat ia keluar dari rumah. Sang suami bahkan tidak ada niatan untuk menghentikannya atau memberikan penjelasan padanya. Hati istri mana yang tidak sakit akan hal itu.

Gadis itu, gadis? Ia masih gadis kan meskipun statusnya sudah menjadi seorang istri.

Gadis itu melihat ke arah samping dan ternyata ada sebuah mobil berwarna hitam yang berhenti di sampingnya.

"Baekhyun!" Seru seseorang di dalam mobil tadi.

"Oh? Oppa!!"

"Masuklah"

Tanpa ragu, Baekhyun bergegas masuk ke mobil hitam itu.

"Kau darimana? Mau kemana? Kenapa sendiri?"

"Oh, tadi dari rumah, mau ke-"

"Kemana?"
~~~

"Entah" ucap sambil tertawa kecil dan menampilkan *eye smile* nya.

"Astaga, kau sudah menjadi seorang istri, Baek. Bagaimana jika suamimu mencarimu?"

"Biarkan saja"

"Kenapa? Kalian bertengkar? Baru menikah satu hari sudah bertengkar tidak lucu kau" ucap lelaki ini, sambil mengusak rambut Baekhyun.

"Ya seperti itu, Oppa. Oh ya, Oppa mau kemana?" Baekhyun akhirnya bertanya pada laki-laki di sampingnya ini.

"Mau ke supermarket? Kau mau ikut?" Tawar lelaki ini.

"Mau-mau, kebetulan di rumah tidak ada bahan makanan" jawab Baekhyun antusias.

"Suami?" Tanya lelaki ini, lagi.

"Memangnya aku punya suami?" Sahut Baekhyun jutek.

"Ya! Baekhyun! Kau tidak seharusnya berkata seperti itu, kau sudah menjadi seorang istri jangan bersikap kekanakkan"

Baekhyun terkejut, ia seakan sadar apa yang dilakukannya tadi.

"Em, maaf Oppa" ucap Baekhyun lirih sambil menundukkan kepalanya.

"Tidak apa-apa, Oppa juga salah sudah berteriak padamu"

Ini yang Baekhyun sukai dari sosok lelaki disampingnya. Pikirannya dewasa, selalu bisa membuatnya nyaman,

bertanggung jawab, dan tidak pernah membuatnya sakit hati kecuali karena suatu masalah dulu.

"Je Ha Oppa dari dulu masih sama ya, aku suka" Baekhyun berucap seperti itu dan kedua pipinya berwarna merah.

"Hahaha, kau bisa saja Baek. Sekarang Oppa antar kau pulang, kasian suamimu pasti sekarang sedang mencari istrinya"

"Ne, oppa, terimakasih"

Ya, benar lelaki itu adalah Je Ha lelaki yang dulu sempat mengisi hati Baekhyun sebelum tergantikan oleh Chanyeol.

Jika dihadapan Je Ha, Baekhyun seperti pribadi yang lain. Ia menjadi pribadi yang manis, ceria, kekanakkan dan selalu tersenyum. Berbeda jika bertemu dengan kedua orang tuanya dan juga sahabat-sahabat nya.

"Oh, sudah sampai"

"Terimakasih Oppa, maaf merepotkan" Baekhyun keluar dari mobilnya dan tidak lupa membungkukan badannya sebagai tanda terimakasih.

Baekhyun pun mulai membuka gerbang rumah dan berjalan menuju pintu utama, di sana terlihat Chanyeol berdiri sambil memasang muka marah.

Baekhyun tidak mengindahkan Chanyeol dan mulai berjalan memasuki rumah, sampai ada tangan yang mencekalmya.

Baekhyun menolehkan kepalanya ke belakang.

"Apa?"

"Kau darimana saja? Mobil siapa tadi?" Chanyeol bertanya dengan suara dinginnya.

"Dari luar, mobil Je Ha Oppa, sudah lepaskan, aku mau ke kamar" jawab Baekhyun datar sambil menghempaskan tangannya yang tadi dicekal oleh Chanyeol.

"Tunggu sebentar, siapa Je Ha?"

"Bukan urusanmu" Baekhyun pun pergi meninggalkan Chanyeol yang sedang mencoba meredamkan amarahnya.

LCE

Malam pun datang, sekarang Baekhyun sedang berkutat lagi di dapur untuk menyiapkan makan malam.

Saat masakannya sudah selesai, Baekhyun pun menatanya di meja makan.

Drrt.. Drrt..

"Yeoboseyo?"

"Ne Eomma, wae?"

"Kau sedang apa sekarang?"

"Sedang menyiapkan makan malam untuk Chanyeol Eomma, kenapa?"

"Oh, yasudah. Eomma ingin mengatakan, besok kau kerumah Eomma dengan Chanyeol"

"Untuk apa?"

"Sudah, besok saja"

"Ne, aku akan memberitahu Chanyeol sebentar lagi"

"Geurae, Eomma tutup. Annyeong"

"Ne, annyeong Eomma"

Tut..tut..

Dirasa panggilan itu sudah terputus, akhirnya Baekhyun memutuskan untuk ke kamar tamu. Ia masih enggan bertatap muka dengan suaminya itu.

Baekhyun pun segera mendudukkan dirinya di ranjang, menyenderkan punggungnya pada headbed sambil bermain handphone.

Matanya membulat saat ia membuka akun *SNS* nya. Di sana terpampang jelas, akun sang suami yang baru saja meng upload sebuah foto. Dan yang menyakitkan, Chanyeol meng upload fotonya bersama 'Lee Sunbin'

Instagram

1.564.980 likes

real__pcy

View all comments

Baekhyun merasakan matanya perih, jika ia berkedip sekarang, dipastikan air matanya akan melucur bebas dipipinya.

Dengan perlahan ia mematikan handphone nya dan mulai menata badannya untuk tidur, meskipun air matanya masih turun dengan deras. Ia hanya ingin semua masalah sudah terselesaikan esok hari.

Di sisi lain, Chanyeol sedang berdiam diri di kamarnya dan Baekhyun. Ia menatap handphone nya dengan tatapan bingung.

Beberapa saat yang lalu ia mendapat panggilan dari sang manager agar segera meng upload sebuah foto dengan sang 'kekasih'.

Dan berakhir dengan Chanyeol memutuskan untuk meng uploadnya. Ia sudah siap menerima akibatnya.

Tidak mau terlarut dengan masalah ini, Chanyeol berjalan keluar, berniat untuk ke dapur, memasak makan malam untuk dirinya dan sang istri.

Setelah itu, ia keluar dari kamar, berniat mencari sang istri tapi tidak ketemu. Lalu ia jalankan sepasang kaki jenjangnya menuju ruang makan, kaget dengan sebuah masakan yang sudah disiapkan sang istri.

Chanyeol pun memakan makanannya dan berniat ingin mencari Baekhyun.

Saat ingin kembali ke kamar, ia terlebih dahulu mengecek ke kamar tamu, bisa saja sang istri ada disana.

Dan, **bingo**

Memang benar, terlihat jika Baekhyun sudah tertidur lelap, Chanyeol mendekati sang istri yang sedang tertidur dan mengusap kepalanya dengan perlahan.

"Mianhae, Baekhyun-ah. Kau pasti kecewa denganku kan?" Chanyeol berkata dengan lirih.

Ia menyesal sudah menyanggupi utusan dari agensi untuk membuat skandal kencan agar drama yang dibintanginya mendapatkan *review* dari banyak orang.

Ia juga semakin kesal dengan sang partner, karena Chanyeol merasa jika partnernya itu hanya memanfaatkan dirinya. Seperti pagi tadi, niat untuk menyusul Baekhyun gagal karena mendapat telpon dari 'Lee Sunbin'

Flashback

"Chanyeol-ah.."

"Wae? Ada apa?"

"Kau sudah tahu?"

"Apa? Cepat katakan! Jangan membuang-buang waktuku"

"Ish dasar, kata managerku, kau harus meng upload sebuah foto kita berdua, memangnya kau punya?"

"Apa?!! Jangan gila kau Lee Sunbin"

"Yak! Ini dari agensi, jangan menyalahkanku, lagipula ini juga menguntungkan untuk kita berdua. Fans-fans kita juga mendukung hubungan kita, jadi tidak masalah"

"Gila, kenapa harus aku?"

"Karena kau laki-laki. Lagipula kenapa kau bersikap seperti ini? Apa kau sudah mempunyai seorang kekasih yang sebenarnya?"

"Aku tidak memiliki kekasih, tapi aku mempunyai istri"

"Waw, hebat, seorang Park Chanyeol ternyata sudah memiliki istri"

"Diam kau"

"Yasudah, aku hanya ingin mengatakan itu. Oh, dan satu lagi, kurasa aku mencintaimu Park Chanyeol dan aku bersumpah tidak akan membiarkan seorangpun untuk memilikimu kecuali diriku"

"Mwo? Dasar perempuan gila"

"Biarkan saja, kau tahu cinta membutakan segalanya"

Tut..Tut...

Chanyeol memutus sambungan itu secara sepihak. Ia sudah menganggap jika Sunbin sudah gila.

Mulai saat itu ia berjanji akan menjaga baekhyun dari wanita ular itu.

LCE

Sang matahari sudah mulai menampakkan wujudnya. Dan juga seberkas cahaya yang sudah siap membangunkan seorang gadis yang sedang tertidur lelap di ranjang.

Tak lama kemudian, gadis ini akhirnya terbangun. Ia segera menuju ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya. Masa bodo dengan sang suami yang masih tidur.

Di kamar lain, terlihat jika seonggok daging yang berada di atas ranjang masih setia menutup matanya. Suasana kamar juga masih gelap. Mungkin pemilik kamar ini tidak merasa terganggu dengan sinar matahari hangat di pagi ini.

Krett..

"Chan, bangun, cepat mandi. Hari ini Eomma menyuruh kita untuk ke rumah" Suara sang istri mengalun lembut ditelinganya.

Otomatis Chanyeol langsung terbangun dan mengucek matanya layaknya anak kecil.

Baekhyun hanya menatap datar suaminya, seolah mengisyaratkan lewat tatapan mata, agar sang suami cepat mandi.

Chanyeol pun bergegas masuk ke kamar mandi. Sedangkan Baekhyun mulai merapikan tempat tidur yang tadi malam ditempati sang suami.

Setelah selesai dengan semua pekerjaanya, Baekhyun turun ke bawah, ia berniat menunggu Chanyeol di ruang TV.

Tak butuh waktu lama, Chanyeol sudah terlihat menuruni tangga. Penampilannya kali ini benar-benar membuat Baekhyun tak bisa berkutik meskipun hanya memakai kaos berwarna putih dilengkapi dengan *outer* dan juga *jeans* pendek berwarna hitam.

(Jangan salpok ya sayang-sayangku:))

Di sisi lain, Baekhyun juga terlihat tak kalah menariknya. Ia mengenakan sebuah dress pendek bermotif bunga-bunga kecil dan membiarkan rambut hitamnya terurai bebas.

LCE

Keheningan melanda sepasang suami istri yang sedang berada di dalam mobil ini. Tidak ada satupun dari mereka yang ingin buka suara.

Sampai sang lelaki memecahkan keheningan ini.

"Ehm, Baek, kenapa tadi malam kau tidak tidur di kamar kita?"

"Aku tidur di kamar lain" Jawab Baekhyun dingin.

"Wae?"

"Bukan urusanmu"

Chanyeol hanya bisa menghela nafasnya. Ia tahu ia salah, ini semua terjadi karenanya. Jadi ia tak berhak untuk marah-marah pada sang istri.

LCE

"Kalian sudah sampai"

Disana, terlihat Eomma Baekhyun yang sudah menunggu sang anak dan menantu kesayangannya di teras.

Chanyeol dan Baekhyun hanya bisa tersenyum melihatnya. Dan mulai berjalan ke arah sang Eomma.

"Ayo masuk, kita bicara di dalam saja"

Akhirnya mereka pun masuk ke kediaman keluarga Byun. Di ruang tengah terlihat jika sang kepala keluarga sedang melihat TV ditemani secangkir teh disampingnya.

"Oh kalian sudah sampai, duduklah, Appa ingin berbicara sesuatu"

"Sebentar, Eomma ambilkan camilan, dengarkan Appa kalian dulu"

"Jadi, Chanyeol-ah, Appa tidak sengaja melihat berita tentangmu di TV. Apa itu benar? Tentang kencanmu dengan wanita itu?"

Tubuh Chanyeol membeku, ia tidak tahu harus menjawab apa. Sedangkan Baekhyun melotot tidak percaya jika sang Appa akan menanyakan ini pada suaminya.

"Appa! Appa tahu darimana, jangan mengada-ada!" Baekhyun sedikit berteriak pada sang Appa, ingin mencoba melindungi sang suami.

"Diam Baekhyun! Appa bertanya pada suamimu bukan dirimu" Appa Byun sudah mulai menunjukkan ekspresi seriusnya. Itu tandanya jika ia sedang dalam keadaan marah.

"Maaf Appa..

TBC

Wkwkwkwkwk (galucu plis-,)

Aku tau chapter ini super duper ngebosenin, ga nyambung, isinya amburadul, alurnya aneh

Ideku bener-bener mentok... Typo bertebaran....

Jadi, ya inilah akhirnya:)

Kasih saran ato gimana gitu:v kayak di chapter kemarin ada comment yang menurut aku lucu dan bikin aku semangat lagi:))

Ya gitu dong....

Voment :3

11

Love Change Everything

~~~

Hawa dingin menyelimuti ruangan bernuansa abu-abu sekarang. Sepasang suami istri dilanda keheningan semenjak menginjakkan kaki mereka di sini. Mereka berdua memilih untuk saling bungkam ketimbang menjelaskan kesalah pahaman yang terjadi.

Sang suami sekarang berada di balkon, menatap langit yang mulai memancarkan sinar berwarna oranye. Sedangkan sang istri duduk di sofa sambil memainkan ponselnya. Tak ada percakapan yang terjalin dari mereka berdua.

Tok..Tok..Tok..

"Chanyeol-ah, Baekhyun-ah, cepat turun. Sebentar lagi makan malam"

"Ne, Eomma" Baekhyun berteriak, berniat agar Eommanya mendengar suaranya.

Dengan cepat, Baekhyun meletakkan *handphone* nya di nakas. Ia segera berjalan keluar, tanpa berniat memberi tahu sang suami untuk segera keluar.
.
.
.
.
"Sore Eomma, Appa" sapa Baekhyun sambil tersenyum manis.

"Dimana suamimu?" Tanya Appa Baekhyun.
~~~

"Dia masih di dalam kamar" Baekhyun menjawab itu sambil mendudukkan dirinya di kursi.

"Kenapa tidak kau ajak sekalian sayang?" Kini giliran Eomma Baekhyun yang bertanya.

"Tadi aku sudah mengajaknya, katanya ia ingin menikmati *sunset* dulu" Baekhyun mengucapkan rentetan kalimat itu dengan lancar meskipun itu sebuah kebohongan.

"Sore Eomma, Appa" sebuah suara berat menyapa orang-orang yang berada di meja makan.

"Oh, Chanyeol, duduklah"

"Ne, maaf aku terlambat"

"Tidak apa-apa, sekarang mari kita makan" Appa Baekhyun memimpin berdoa, setelah itu mereka berempat memakan makanan dengan diam.

LCE

"Baek, kalian akan kembali sekarang?"

"Ne, Chanyeol besok ada *schedule* Eomma"

"Eomma boleh bertanya?" Eomma menatap lekat anak gadis satu-satunya itu.

"Bertanya apa?" Baekhyun menolehkan kepalanya pada sang Eomma.

"Kalian tidak berniat memiliki seorang anak?"

Baekhyun merasa tertohok dengan ucapan Eomma nya, bagaimana bisa sang Eomma mengatakan itu? Bahkan rumah tangga mereka tidak menentu keadaannya.

"Pertanyaan Eomma menyinggung ya? Maafkan Eomma, Eomma tidak bermaksud"

"Tidak apa-apa, kami hanya ingin menikmati waktu berdua. Aku dan Chanyeol sepakat akan menunda momongan, Eomma" Baekhyun mengatakan itu dengan tenang dan lugas.

Lagi-lagi kebohongan yang terucap di bibirnya. Baekhyun tidak tahu, sudah berapa besar dosanya kepada sang Eomma karena berbohong kepadanya terus menerus. Mungkin ini adalah jalan terbaik, itu pikir Baekhyun sekarang.

"Kalau itu keputusan kalian, Eomma hanya menyutujuinya, Eomma cuma ingin mengatakan jika Eomma dan Appa mu sangat ingin menggendong seorang cucu" Yoora, Eomma Baekhyun menatap ke arah anak gadisnya dengan tatapan berbinar dan memohon.

Baekhyun hanya bisa tersenyum lebar dan bergegas memeluk Eomma tercintanya itu.

"Hei, ada apa ini? Kenapa Appa dan Chanyeol tidak kalian ajak berpelukan?" Suara seorang laki-laki yang terdengar tegas tapi tetap lembut itu menyapu pendengaran mereka berdua.

Kedua orang yang saling berpelukan itu pun melepaskan pelukannya dan mulai tersenyum bersama sambil memandang kedua laki-laki yang sedang berdiri di hadapan mereka.

"Maaf, tadi *woman time* jadi kalian berdua tidak bisa ikut" Yoora menjawab.

Ketiga orang di sana pun meledakkan tawanya saat mendengar jawaban dari seorang wanita dewasa tadi.

"Eomma, sudah-sudah, aku dan Baekhyun akan berangkat sekarang" Chanyeol mencoba menghentikan tawanya dan berpamitan pada kedua mertuanya.

"Baiklah, hati-hati, jangan mengebut" Bagai seorang ayah yang tidak bisa melepaskan anak gadisnya kini Yunho memeluk Baekhyun dengan begitu erat.

"Lepaskan Appa, sesakk" Baekhyun meronta dikungkungan Appa nya.

"Sudah, berangkatlah sekarang nanti keburu malam" Ucap Eomma Baekhyun menengahi.

"Ne, kami pamit dulu Eomma, Appa, lain kali kami pasti akan berkunjung lagi"

"Jangan membuatnya sakit lagi Park Chanyeol! Atau kau akan kupecat menjadi menantu" suara berat Yunho sambil tatapan tajamnya membuat seorang Park Chanyeol takut dan hanya bisa menganggukan kepalanya serasa menampilkan senyuman terbaiknya.

"Kami pamit dulu"

LCE

"Baek?"

"Hem?"

"Kau masih marah padaku? Maafkan aku"

"Jangan banyak bicara, fokuslah menyetir!" Lagi-lagi Baekhyun menjawab pertanyaan sang suami dengan nada

dingin.

"Baiklah" Chanyeol akhirnya menyerah dan diam sampai tiba di rumah mereka.

Chanyeol menghentikan mobil yang dikendarainya di depan rumah mereka. Ia diam, sebelum Baekhyun membuka suara terlebih dulu.

"Mau kemana? Bukannya *schedule* mu baru besok pagi?" Hanya sebuah pertanyaan bernada dingin yang keluar dari bibir Baekhyun.

Chanyeol gelagapan, ia tidak tau akan menjawab apa.

"Masuklah Baek, ada sesuatu yang harus ku urus. Maaf tidak bisa menemanimu"

Tanpa mengatakan apapun Baekhyun keluar dari dalam mobil sambil mengenakan sebuah topi. Ia berjalan menuju dalam rumah tanpa berniat menolehkan kepalanya ke belakang.

Chanyeol hanya menatap sendu punggung sang istri kemudian ia menjalakan mobilnya dan mulai menghilang di balik tikungan jalan.

.
.
.
.

Kim Jongin is calling

"Wae?"

"Noona, boleh aku kerumahmu?"

"Kau mau apa kerumahku? Chanyeol sedang tidak ada di rumah"

"Maka dari itu aku akan menemanimu"

"Terserahmu sajalah kamjong"

"Oh ya noona, tolong buatkan aku green tea hangat ya"

"Iya bawel"

Tit..

Setelah menerima telepon dari Jongin, Baekhyun segera menuju ke dapur untuk membuatkan segelas *green tea* hangat untuk seorang laki-laki yang akan datang nanti.

Tok..Tok..Tok

"Sebentar!!" Baekhyun berjalan ke arah pintu. Ia tidak terkejut karena sudah mengetahui siap dibalik pintu itu, dan benar sekali ternyata dia adalah Jongin.

Dengan tidak tahu malunya, ia langsung berjalan masuk tanpa menunggu sang tuan rumah menuruhnya masuk.

"*Green tea* mu ada di meja" singkat, itu yang Baekhyun katakan sambil berjalan dibelakang Jongin.

"Gomawo noona"

"Ada apa? Kenapa kesini?" Kali ini Baekhyun bertanya dengan lembut.

"Aku tau noona pasti lelah sehabis dari rumah Eomma, makanya aku kesini lagipula Chanyeol hyung ada urusan

keluarkan?" Dengan santai, Jongin menyeruput *green tea* hangatnya tanpa menatap pada Baekhyun.

"Kau tahu Chanyeol kemana?" Tanpa basa-basi Baekhyun langsung menanyakan hal yang mengganjal di hatinya sedari tadi.

"Keluar"

"Kemana?"

"Berkencan dengan kekasihnya"

Diam, itu yang Baekhyun bisa sekarang. Jongin mengatakan itu tanpa beban sekarang bahkan ia menutup matanya sambil menyenderkan punggung tegapnya ke arah sofa.

"Aku tahu noona kaget, jangan marah dulu. Ini semua perbuatan agensi, mereka berdua dijadikan *media play* dan sepertinya aku selanjutnya" Jongin menghela napas pendek.

"Mwo? *Media play*? Kenapa harus Chanyeol? Dan juga kenapa kau berkata kau selanjutnya?" Rentetan pertanyaan Baekhyun menyerang Jongin.

"Iya, karena Chanyeol hyung sudah menikah jadi sebisa mungkin agensi menyamarkan itu dengan membuat Chanyeol hyung berkencan. Setelah Chanyeol hyung memutuskan hubungannya dan publik sudah mengetahuinya, beberapa bulan kemudian giliranku" dengan santai ia menjelaskannya pada Baekhyun.

"What?! Ini gila Kai! Kemudian hubunganmu bagaimana? Apakah 'ia' tidak keberatan?"

"Ini selalu terjadi di dunia *entertainment*, entahlah aku belum memberitahu dia"

Baekhyun hanya diam, ia memikirkan semua kejadian yang selama ini menimpanya. Kini ia sadar, jika dirinya sudah egois dengan menyimpulkan semuanya sendiri tanpa ingin tahu kebenarannya.

"Jongin-ah, semoga hubungan 'kalian' berjalan dengan baik tanpa ada kesalahpahaman, kuharap 'kalian' menyikapinya dengan dewasa" Tegas tapi tetap lembut, Baekhyun memberi nasehat kepada Jongin.

"Gomawo noona, kuharap kalian juga begitu"

Baekhyun hanya bisa menjawab dengan senyuman manisnya. Ia hanya menatap Jongin yang sedang menghabiskan *green tea* hangat buatannya.

LCE

"Chanyeol-ah, bagaimana kalau kencan kita selanjutnya kita pergi makan?" Suara seorang perempuan menggema di dalam mobil yang mereka tumpangi saat ini.

Lelaki yang dipanggil Chanyeol hanya diam tanpa menghiraukan perempuan yang sedari tadi berbicara dengan semangat.

Click

"Waktunya sudah berakhir, cepat keluar dari mobilku"

"Apa-apaan, bahkan kita hanya berada didalam mobil dari tadi" perempuan tadi berucap protes.

"Karena perjanjiannya memang begitu, Lee Sunbin-ssi! Cepat keluar dari mobilku sekarang!" Dingin, Chanyeol mengusir Sunbin dari mobilnya.

Setelah perempuan itu turun ia segera meninggalkan tempat tadi dan berniat ingin pulang. Ia tidak ingin kesalahpahaman yang terjadi diantara istri dan juga dirinya berlangsung lama.

Dan juga ia masih memikirkan perkataan sang mertua tentang perilakunya saat ini.

"Appa mohon, jika memang ini kesalahan Appa jangan kau gunakan Baekhyun sebagai balasannya. Kau bisa bicara dengan Appa"

"Appa bukan begitu maksudku" ucap Chanyeol mencoba mengelak.

"Dengan kau membuat berita jika dirimu sedang berkencan dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan istrimu? Begitu?!" Teriakan Byun Yunho menggelar di ruang tengah. Bahkan Baekhyun hanya bisa menundukkan kepalanya.

"Aku tahu profesimu Chanyeol, tapi setidaknya katakan pada istrimu tentang masalahnya jangan biarkan ia tahu dari orang lain-"

"-Kali ini Appa memaafkanmu karena Appa tahu itu karena tuntutan pekerjaan bukan murni dari pilihan hatimu. Tapi urusan rumah tangga kalian belum selesai dan Appa tidak mau ikut campur" Yunho akhirnya menghela napas dan mulai merilekskan dirinya.

"Ne Appa, maafkan aku. Aku akan mencoba memperbaiki hubungan rumah tanggaku"

"Jika di masa depan ini terjadi lagi Appa tidak segan-segan untuk memecatmu menjadi menantu. Appa pergi" dengan dingin Byun Yunho mulai meninggalkan sepasang suami istri

di ruang tengah. Memberikan waktu untuk saling berbicara dari hati ke hati.

"Oh astaga, bahkan Baekhyun masih dingin terhadapku" Chanyeol menatap jalanan sepi dihadapannya dengan sendu.

Akhirnya Chanyeol menghentikan mobilnya di garasi rumahnya. Ia masuk ke dalam rumah yang sudah sepi menandakan jika Baekhyun sudah tidur.

Dengan perlahan Chanyeol melangkahkan sepasang kakinya ke arah kamar mereka yang berada di lantai dua.

Ia masuk dan melihat sang istri sedang meringkuk di atas ranjang. Chanyeol pun mendekati Baekhyun, mengernyitkan dahinya saat mengetahui jika di pipi sang istri terdapat jejak air mata yang sudah mengering.

Dengan lembut Chanyeol mengelus jejak yang sudah mengering itu dengan tangan besarnya sambil mengucapkan, "Saranghae Byun Baekhyun"

Ia pun berjalan ke kamar mandi sambil membawa handuk tanpa melihat ke belakang.

Setelah pintu kamar mandi tertutup, sepasang mata bak bulan sabit itu terbuka dan mulai meneteskan air mata lagi.

TBC

Haloo
Akhirnya aku update, maaf ya kalo chapter kali ini ngebosenin, gak nyambung dan lain sebagainya. Maaf udah buat nunggu lama tapi hasilnya tidak memuaskan

Ideku cuma segini:') makasih yang udah mau baca, vote, comment kalian terbaik

Oh iya, numpang promosi nih...
Kalian yang sering baca quotes-quotes atau suka dengan berbagai macam quotes coba follow IG @itscoscienza_ sama @raebittce_ yaa

Meskipun baru beberapa postingan tapi akan terus di update kok makasih yaaa

JANGAN LUPA DI FOLLOW!

Kalau bisa kasih tau temen-temen kalian

Thank you for reading

12

Love Change Everything

~~~

Sinar matahari pagi sudah menyinari seluruh tempat di bumi. Suara kicauan burung saling bersahut-sahutan. Gesekan dari daun-daun yang berguguran seakan melengkapi musik alami di pagi ini.

Semerbak aroma harum memenuhi seluruh ruangan di rumah ini. Dan juga, siluet sebuah punggung yang sedang bergerak kesana kemari memenuhi kesibukan pagi ini.

"Park Chanyeol! Cepat bangun dan sarapan" teriakan melengking dari seorang wanita berbadan mungil ini meramaikan suasana pagi yang cerah.
Dengan cekatan, ia menata makanan di meja makan sembari menunggu sang suami keluar dari kamar.

"Pagi, Baek" suara berat menyapa dirinya di pagi ini setelah sekian lama, jangan lupakan kecupan manis di pipi gembilnya, melengkapi suasana pagi dengan indah.

"Pagi, cepat makan"

LCE

"Kali ini kita mau kemana?"

"Lotte World?"

"Jangan gila, nanti banyak fansmu"

"Lalu?"
~~~

"Lihat film!"

Sang wanita terlihat antusias dengan idenya sendiri. Matanya berbinar, bibir tipisnya tersenyum manis. Sang suami hanya bisa tersenyum melihat tingkah istrinya. Ia bersyukur bisa mengembalikan sang istri seperti semula, meskipun harus melewati banyak rintangan.

"Jangan lupa pakai masker" peringat sang suami dengan matanya yang masih tertuju pada jalanan.

"Tentu saja, bahkan sekarang aku mempunyai banyak persediaan masker di tasku"

Mereka berdua sudah kembali menghangat, tidak ada lagi es dingin yang mengelilingi mereka. Perlakuan langsung antar satu sama lain juga sering terjadi. Intinya, mereka berdua kembali menjadi pasangan suami istri yang normal seperti di luar sana.

.
.
.
.

"Oke, sudah sampai, jangan lupa pakai maskermu" ucap sang lelaki sembari membuka pintu mobil.

Sang wanita hanya mengangguk dan menyusul sang lelaki untuk keluar dari mobil. Ini adalah kencan pertama mereka setelah menikah.

Bisa dibilang, Chanyeol cukup berani untuk mengajak istrinya kencan keluar rumah tanpa ditemani dengan *bodyguard.* Ini memang permintaan Baekhyun. Ia ingin kencan keluar dengan tenang.

Dan semoga nanti di dalam mereka berdua benar-benar baik-baik saja.

LCE

"Hyung! Bagaimana dengan Chanyeol hyung?" teriakan tertahan keluar dari salah satu lelaki di sana.

Laki-laki lain hanya bisa terdiam, mereka masih merenung untuk menjawab pertanyaan dari salah satu diantara mereka tadi.

Di dalam ruangan yang bernuansa cerah ini, sekumpulan laki-laki yang terlihat sedang mendapat masalah yang tidak main-main. Bisa dilihat dari ekspresi mereka yang tegang dan dingin, seolah tidak ingin ada yang mengacaukan isi pikirannya.

"Entah, kita belum memberitahu dia, biarkan hari ini Chanyeol bersenang-senang dulu, baru kemudian kita memberi tahu yang sebenarnya" sebuah jawaban yang mungkin masih belum memberi kepuasan bagi pertanyaan tadi.

"Oke, sudah cukupkan pagi ini? Kita lanjutkan di lain waktu, dengan anggota lengkap"

~LCE~

"Kyaa, Park Chanyeol!!"

"Chanyeol!!"

"Oh My God, Chanyeol!!"

Teriakan-teriakan yang sekarang memenuhi pendengaran seorang Park Chanyeol. Ia hanya bisa memejamkan mata

dan mengontrol emosi yang sedikit lagi akan meluap.

"Diamlah Baek, jangan membuat keributan atau kita akan diusir dari sini dan ingat nanti kita akan ketahuan jika kau menyebut namaku"
"Tapi hantunya menakutkan, Chan. Aku lebih memilih kita saling diam satu sama lain daripada melihat film horror" tangan kanan Baekhyun menyengkram lengan kiri Chanyeol dengan cukup erat, sampai sang empu meringis.

"Oke, aku tahu aku salah, sebentar lagi filmnya akan selesai, jadi jangan berlebihan oke?"

"Terserahmu"

Baekhyun yang dingin kini kembali lagi. Jika tadi pagi ia sudah kembali menjadi Baekhyun yang hangat sekarang ia menjadi Baekhyun yang dingin dan cuek. Sepertinya Chanyeol salah berbicara.

15 menit sudah berlalu, kini pasangan suami istri itu sudah keluar dari bioskop dan berniat untuk mencari makan.

Mereka sedang mencari restoran yang menjual masakan China, karena Baekhyun sedang menginginkannya. Oh, dan jangan lupakan tautan tangan mereka berdua yang sedari tadi enggan untuk melepasnya.

LCE

"Baek?"

"Ehm?"

"Kau tidak berniat memiliki anak?"

"Apa?" Baekhyun yang sedang meminum air putih kini menyemburkan minumannya dikarenakan pertanyaan ringan dari Chanyeol.

"Jorok sekali kau" Chanyeol menggerutu sambil membersihkan wajahnya yang terkena semburan Baekhyun tadi.

"Jelas aku menginginkannya lah, kau kira tidak"

"Tidak ingin mencobanya?" Chanyeol bertanya sambil menaik-turunkan alisnya.

"Apa lagi? Jangan aneh-aneh" Baekhyun yang sudah jengah dengan sikap Chanyeol hanya menatapnya dengan malas.

"Ehm, kau ingin perempuan atau laki-laki?"

"Laki-laki dulu, lalu perempuan"

"Oke, kau ingin berjarak berapa tahun?"

"Sembilan tahun mungkin?"

"Waee?! Kenapa lama sekali?"

"Memangnya kenapa?"

Permisi, makanan kalian sudah siap

"Diam dan makan" Baekhyun menyela omongan Chanyeol sebelum bibir sang suami mengatakan sesuatu yang aneh lagi.

Chanyeol pun menurut dan memilih memakan makanan yang sudah ia pesan. Meskipun kini ia mengunyah, tapi pikiran nya sedang memikirkan ucapan sang istri tadi. Tentang rencana memiliki anak.

Siapa yang tidak ingin segera memiliki anak jika sudah menikah? Apalagi dirinya yang sangat menyukai anak kecil.

Dari dulu, Chanyeol sudah membayangkan jika dirinya sudah menikah, ia ingin memiliki dua atau tiga anak, agar rumah ramai. Lagipula, karena tuntutan pekerjaan, jadi mereka tidak bisa langsung memiliki anak.

"Kalau makan, ya fokus sama makanan, jangan memikirkan hal lain," Ucapan Baekhyun menyadarkan Chanyeol dari kemelut pikiran nya sejak tadi.

Ia hanya membalas dengan cengiran andalan nya.

"Kenapa kau ingin memiliki anak dengan jarak yang sangat jauh?" Chanyeol menatap sang istri yang masih asik mengunyah.

Baekhyun yang mendengar itu langsung mengusap bibirnya dan minum air putih yang sudah disediakan di meja. Ia menelan air liurnya dengan susah payah. Karena ia tidak menyangka jika Chanyeol akan melanjutkan percakapan mereka tentang memiliki anak.

"Molla, dari dulu aku ingin memiliki anak yang berjarak sangat jauh, tapi aku juga ingin memiliki anak dengan jarak yang pendek, tapi nanti kasih sayang mereka jelas terbagi. Oh, aku sebenarnya juga menginginkan anak kembar, kalau bisa ya laki-laki dan perempuan, agar sempurna."

Chanyeol bisa melihat, jika mata Baekhyun berbinar menyiratkan ke antusiasan dia berbicara mengenai anak.

"Kalau kau, ingin berapa?" Lanjut Baekhyun setelah memakan hakau-nya yang terakhir.

Chanyeol kelabakan dan sesegera mungkin langsung mengubah ekspresi nya agar tidak ketahuan.

"Dua atau tiga, aku ingin rumah menjadi ramai karena anak-anak."

"Arra, kau sangat suka anak kecil kan?"

Chanyeol hanya mengangguk dan kembali menyantap makanan nya yang sudah cukup lama ia anggurkan.

"Tapi, kita tidak mungkin kan, bisa memilikinya dalam waktu dekat," Baekhyun berbicara dengan nada yang lirih. Sorot matanya meredup.

Chanyeol yang mendengar perkataan istrinya itu, menjadi merasa bersalah. Ia tahu, karena profesi yang ia jalani, jadi mereka harus bertindak sehati-hati mungkin, agar tidak ketahuan oleh media.

"Maaf, kalau waktu nya sudah tepat, kita pasti akan memilikinya."

Ucapan Chanyeol itu, jadi penutup percakapan mereka siang ini.

Ada rasa sakit yang tertahan didalam hati mereka, tapi tak bisa untuk diungkapkan.

TBC

Holaaa
Setelah sekian lama, akhirnya aku kembali, yey

Maaf udah lama ga update, ide udah hilang semuanya terus penyakit mager sedang melanda diriku. Jadi mohon maaf yang sebesar-besarnya yaaa

Maaf juga kalo di chapter ini ngecewain banget karena aku ngetik ini dalam jangka waktu yang jaraknya lama, jadi udah agak lupa sama jalan ceritanya. Maaf ya

Kalian bisa ngasih aku saran mau gimana kedepannya cerita ini

Kalo udah gaada yang minat apa di discontinued aja ya?

Semua saran kalian sangat membantu aku

Jadi makasih yang udah nyempetin baca, kasih vote, apalagi yang ngasih comment. Itu salah satu sumber kebahagiaan aku

Maaf kalo masih ada typo, karena manusia pada dasarnya tidak ada yang sempurna

Please vote and comment yaw

Halo

Haloo

Sebelumnya makasih, yang udah mau baca ceritaku yang ini, makasih udah mau vote, makasih udah mau comment.

Sebenernya, ini itu ceritaku yang udah lama banget. Cerita pertama yang aku buat. Awalnya cuma iseng iseng, karena pingin tau, apa ada orang yang baca ceritaku atau ngga. Ternyata ada dan sampai sekarang.

Dulu cerita ini dan ceritaku yang lain pernah aku *unpublished* karena aku mau ngerevisi dan memperbaiki lagi, supaya layak dibaca. Tapi, apesnya waktu aku mau mulai ngerevisi ada ide baru yang muncul di otak. Karena aku ngga mau ideku yang muncul setelah sekian lama ini kebuang sia-sia, aku nulislah work baru.

Awalnya cuma aku simpen di draft, tapi setelah udah dapet banyak chapter kok hati ini gatel pingin publish. Aku tau aku serakah, aku egois. Bikin cerita baru bahkan disaat cerita lain nggatau kedepan nya gimana. Maaf.

Nah gara-gara itu, aku jadi pingin publish cerita aku yang sempet aku *unpublished.* Tanpa kurevisi atau kuperbaiki.

Saat itu cuma mikir, "nggapapa ya dipublish lagi, biar ada bukti gimana dulu aku pertama nulis,"

Jadi ya begitu, akhirnya cerita ini ku publish lagi.

Tapi waktu baca comment yang masuk, ada yang bilang,

"ini ceritanya dilanjut atau nggak?"
"ayo dilanjut ya, bagus kok, ditunggu"

"next kah ini?"
"ini *discontinue* ya?"

Meskipun yang comment cuma sedikit, tapi rasanya aku jadi ngga enak. Karena dulu tujuanku cuma buat mau tau apa ada yang mau baca cerita ini, jadi ngga mau ngecewain pembacaku.

Kalian udah mau baca sampek chapter 10 tapi malah dipotong atau dibilangin kalo ini *discontinue.* Pasti sakit dan kecewa ya. Apalagi ceritaku ini, di setiap chapter itu kurang nyambung.

Maaf ya

Aku sekarang jadi bingung, mau ngelanjutin atau ngga. Sejujurnya karena comment-comment tadi aku jadi pingin ngelanjutin. Tapi kalo aku milih lanjut, pasti buat update bakalan lama bangett. Karena aku harus baca dari awal lagi, dan mikirin alur sampai ending. Sedangkan otakku saat ini masih gencar-gencarnya ngasih ide untuk yang lain. Aku juga dapet banyak banget tugas dengan *deadline* yang sebentar.

Maaf banget maaf. Sekali lagi maaf.

Tapi, akhirnya aku ngebuletin tekad, aku akan berusaha untuk ngelanjutin cerita ini, aku akan berusaha semaksimal mungkin. Jadi kalau ada dari kalian yang mau nungguin, makasih banget makasihh. Love you

Aku akan berusaha untuk ngebawa cerita ini sampai ending. Tapi, pastinya dengan waktu yang lama banget. Maaf.

Makasih yang udah mau baca, mau ngevote, mau comment. Makasih bangett.

Udah ya, segitu aja.

Aku kaya gini emang ada yang baca ya? Ada yang mau nanggepin?

Aduh, kepedan banget aku. Ngebuat kayak gini juga kaya siapa aja. Maaf, aku ga bermaksud gimana gimana, cuma mau ngasih tau. Karena aku nggaenak sama readers ku dan aku berusaha untuk ngga bikin kesel.

Sekali lagi, makasih ya udah mau baca, udah mau vote, udah mau comment. Makasih banget. Sayang kalian.

Oh iya, boleh promosi nggak nih?
Aku mau promosiin account ku di instagram, tolong difollow ya..

@itscoscienza_ ini account quotes quotes gitu sama cerita cerita pendek buatanku.

@raebittce_ ini accountku sendirii, yey

boleh minta tolong difollow ya?

Terima kasih

13

Haiiii

Akhirnya aku kembali setelah sekian lama, mencoba menyusun ide-ide yang sudah lama terkubur dipikiran aku.

Maaf ya kalau udah ngga semenarik atau se-seru dulu, soalnya aku lupa ini alurnya mau aku bawa kemana.

Maaf ya, semoga enjoy, Happy Reading

LCE

Hari sudah menjelang sore, pasangan suami istri ini baru saja pulang dari kencan dadakan mereka tadi pagi.

Kedua orang yang berbeda jenis kelamin ini sekarang melakukan kegiatan yang berbeda. Chanyeol yang langsung masuk ke studio-nya dan Baekhyun yang memilih untuk mandi.

Suasana selama perjalanan pulang tadi memang cukup dingin dan canggung, karena pembahasan mengenai 'sesuatu' saat di restoran tadi.

Chanyeol yang masih memikirkan tentang tadi pun kini mengusak rambutnya sampai tak berbentuk. Lalu menuju ke arah keyboard miliknya yang terletak di pojok ruangan.

Menekan tuts-tuts secara random untuk menyalurkan perasaan yang tak bisa ia ucapkan dengan kata-kata.

Sebuah kebiasaan yang ia lakukan dari dulu, jika sedang banyak pikiran atau kalut. Lebih memilih meng-ekspresikan lewat alat musik daripada mengutarakan lewat kata-kata.

Apalagi, akhir-akhir ini banyak masalah yang ia lalui dan membuatnya menjadi beban pikiran yang menumpuk.

Jika disaat-saat seperti ini, pasti Chanyeol menyesali pilihannya untuk menjadi seorang idol. Kenapa ia dulu tidak memilih menjadi seorang jaksa atau pengacara yang menjadi impiannya sejak kecil. Profesi yang membuat dirinya tidak banyak dikenal oleh orang, setidaknya tidak separah seperti sekarang, saat dirinya menjadi idol.

Tok Tok Tok

Chanyeol bangkit dari tempat duduknya dan berjalan ke arah pintu yang diketuk. Disana ada Baekhyun yang sudah mandi dan sudah memakai piyama bermotif strawberry kesukaan nya.

Chanyeol menaikkan sebelah alisnya, seolah bertanya kenapa?

"*Are u okay?*"

Ah, sebuah pertanyaan yang bisa membuat semua orang luruh. Bisa membuat semua pertahanan yang sudah dibangun hancur seketika.

Chanyeol hanya bisa tersenyum tipis sebagai jawaban.

"*Are u okay hm?* Ngga mau tidur dulu? Atau mau kopi?" Tanya Baekhyun lagi.

Baekhyun memang orang yang tidak bisa ditebak. Saat bangun tidur tadi ia menjadi orang yang cuek dan dingin,

tiba-tiba ingin kencan, lalu saat di sela-sela kencan tadi ia menjadi dingin dan pendiam. Kini menjadi seseorang yang sangat *care* dan hangat. Sungguh sangat tak bisa ditebak.

Chanyeol hanya menggelengkan kepalanya tanpa mengeluarkan suara apapun dan Baekhyun sudah paham dengan hal itu.

"Oke, ditenangin dulu di sini ya? Nanti kalau butuh apa-apa bilang aja, *okay?"*

"Peluk"

Setelah Chanyeol berucap seperti itu, Baekhyun langsung memeluk sang suami dan menepuk punggung nya pelan, seolah berkata '*its okay, everything will be fine*'.

"Dibuatin teh ya? Yang hangat, biar lebih enak,"

Chanyeol tak menjawab dan memilih melepaskan pelukan mereka, melihat ke iris berwarna coklat milik Baekhyun.

"Sebentar oke, nanti teh nya dianter ke sini," Ucap Baekhyun dengan senyuman yang membuat hatinya menjadi tenang.

LCE

"Noona," Jongin memanggil Baekhyun pelan.

"Wae?"

Tak langsung menjawab, Jongin malah diam menatap ke arah gelas yang sudah kosong di tangan nya. Ia tak tahu harus mengawalinya dari mana.

"Wae? Ada yang menganggu pikiranmu? Badanmu tidak enak? Mau kubuatkan green tea lagi?" Baekhyun menatap

Jongin khawatir.

"Aniya," Jongin segera menggelengkan kepala brutal. Dan Baekhyun tidak bodoh untuk tidak mengetahui apa yang dilakukan Jongin sekarang.

Anak itu jika sudah menggelengkan kepala secara brutal atau berkedip dengan cepat, pasti ia sedang meyakinkan dirinya sendiri jika ia tidak apa-apa. Atau ia sedang meyakinkan dirinya untuk segera menghapus sesuatu yang menganggu pikiran nya.

"Kenapa? Ayo, its okay. Kalau dibicarain, nanti akan merasa lega. Jangan disimpan sendiri,"

Ini yang Jongin suka dari Baekhyun. Ia selalu menenangkan seseorang dengan kata-katanya dan tindakan nya. Orang yang disekitar Baekhyun pasti akan merasa lebih tenang. Seperti dirinya sekarang.

"Aku tidak apa-apa menanyakan hal ini pada *Noona?" Jongin menatap Baekhyun dengan pandangan ragu dan tidak enak.*

Baekhyun yang ditatap hanya mengerutkan dahinya.

"Ngga apa-apa, mau tanya apa hm? Selagi Noona bisa menjawabnya, ya akan ku jawab."

"Tentang skandal Chanyeol hyung-"

Belum selesai Jongin berkata, Baekhyun sudah merasa terkejut, tapi ia dengan cepat untuk mengontrol ekspresinya menjadi tenang kembali. Tak ingin membuat Jongin merasa tidak enak.

"-Berapa lama skandal nya akan berjalan? Maaf, kalau pertanyaanku menyakiti Noona. Aku hanya mengantisipasi

untuk giliranku ke depan nya," Jongin berujar dengan tidak enak.

Baekhyun hanya tersenyum teduh dan memilih menarik napas panjang.

"Aku tidak tahu. Aku bahkan baru mengetahui nya saat aku melihat di artikel," Baekhyun menjeda ucapan nya. Meminum air putih yang berada dihadapan nya, memberi sugesti kepada dirinya untuk tetap tenang.

"Yang kau harus lakukan adalah sebaiknya memberi tahu 'dia' terlebih dulu. Menghindari kesalah pahaman yang akan terjadi nanti. Jelaskan sejelas mungkin, pasti 'dia' akan mengerti dan memahami dirimu. Kalian kan bekerja di bidang yang sama," Baekhyun tersenyum di akhir kalimatnya. Sedangkan Jongin menampilkan ekspresi wajah tidak enak.

"Hei, kenapa wajahmu seperti itu. Noona tidak apa-apa. Hal yang kau lakukan sudah bagus, ingin berusaha agar hubungan kalian tidak ada kesalah pahaman," Baekhyun mendekati Jongin dan mengusap pundak laki-laki yang sudah ia anggap adik itu.

"Mianhae, Noona."

Baekhyun tertawa kecil dan menganggukan kepala nya, "Its okay. Udah, jangan sedih-sedih. Mau Noona masakkan tidak? Mau apa?"

Wajah Jongin kembali bercahaya lagi dan dengan antusias menjawab, "Aglio Olio. Boleh ya, Noona?"

"Boleh dong, daripada kau menganggur, Noona boleh minta tolong untuk mencuci gelas yang tadi kita pakai?" Ucap

Baekhyun yang sekarang sedang berkutat di depan kulkas. Mencari bahan masakan untuk membuat Aglio Olio.

Tanpa basa-basi, Jongin langsung berjalan menuju tempat cuci piring dan mencuci kedua gelas yang mereka pakai tadi.

Jauh di dalam lubuk hati Baekhyun, sebenarnya ia menyayangkan perbuatan Chanyeol yang tidak memberitahu tentang skandal yang akan ia jalani.

Seperti yang ia bilang pada Jongin tadi. Jika seandainya Baekhyun tahu tentang itu sedari awal dan diberi tahu oleh suaminya, ia pasti akan mencoba memahami dan tidak menarik kesimpulan seorang diri.

Tapi ia juga berpikir jika Chanyeol memilih untuk tidak mengatakan hal itu padanya, pasti yang ada dipikiran sang suami adalah dirinya akan merasa sakit hati dan marah.

Tak perlu dipungkiri, sakit hati pasti ada, tapi jika sudah diberi penjelasan sejak awal pasti dirinya sudah menata hati untuk menghadapi hal tersebut.

Helaan napas keluar dari mulutnya dan memilih melanjutkan pekerjaan untuk memasak dan mencoba melupakan tentang hal yang membuat dirinya kecewa.

LCE

Baekhyun memilih menunggu suami nya di ruang tengah sambil menonton televisi. Setelah membuatkan teh hangat dan mengantarkan ke studio milik suaminya.

Ia memberi ruang kepada Chanyeol untuk menenangkan dirinya terlebih dulu. Dan memilih diam di ruang tengah.

Sebenarnya, meskipun matanya melihat ke arah televisi tapi pikiran nya tak bisa lepas dari sang suami. Ia khawatir dengan apa yang dilakukan Chanyeol di dalam sana. Ingin menemani di sampingnya, tapi ia merasa tidak enak dan tidak ingin membuat Chanyeol tertekan dengan kehadiran nya disana.

Helaan napas keluar dari mulut kecilnya. Ia memilih berjalan menuju meja kecil di samping televisi, mengambil sebuah lilin *aroma therapy* kesukaan nya. Mencoba menenangkan pikiran nya dan juga hati nya.

Klek

Suara pintu dibuka, membuat Baekhyun menolehkan kepala nya ke belakang, ke arah letak dimana studio Chanyeol berada. Di sana ada Chanyeol yang baru keluar dengan rambut acak-acakan dan pandangan mata yang kosong.

Dengan segera ia meletakkan benda yang dipegangnya dan berjalan menuju sang suami. Mengajaknya duduk di sofa ruang tengah, tempatnya duduk tadi.

Chanyeol memilih menyandarkan kepalanya ke bahu sang istri dan memejamkan matanya. Berkali-kali menghembuskan napas berat. Baekhyun masih diam, tapi tangan nya tidak berhenti mengelus kepala sang suami agar merasa lebih tenang.

"Nggak apa-apa. Keluarin aja, jangan ditahan. *Its okay,* " Ucapan Baekhyun membuat pertahanan Chanyeol runtuh seketika.

Air mata miliknya mengalir deras dan napasnya berubah menjadi tidak beraturan. Baekhyun masih tetap mengelus kepala sang suami dan tidak berhenti menggumamkan kata *'its okay'.*

Ini masih sore dan kediaman sepasang suami istri yang baru menjadi pengantin ini malah terasa sendu.

Semua masalah yang Chanyeol tahan sejak lama kini sudah menumpuk di pundaknya. Dan kini, ia pun sudah mencapai batas maksimalnya. Tak bisa dipungkiri, di akhirnya ia tetap membutuhkan Baekhyun untuk menenangkan nya.

Semua hal yang tertahan menjadi satu dipikiran lama-kelamaan akan menyebabkan sebuah kesakitan yang amat luar biasa.

LCE

Baekhyun terbangun, mengedarkan pandangan ke segala arah. Mencoba meneliti ia sekarang berada dimana. Karena terakhir kali ia berada di ruang tengah dengan Chanyeol.

Ia menoleh ke sebelah kanan nya dan menemukan sang suami yang sedang tertidur. Wajah damai Chanyeol akan selalu menjadi kesukaan Baekhyun. Ia akan betah memandanginya meskipun berjam-jam.

Melihat ponsel dan terkejut, ternyata sekarang sudah jam 2 pagi. Jadi, mereka berdua tadi tertidur di ruang tengah. Mungkin saja Chanyeol yang memindahkan nya ke kamar mereka.

Baekhyun juga baru ingat jika ia dan Chanyeol belum makan malam. Untuk makan di jam segini juga agak aneh sih. Jadi, ia lebih memilih untuk meminum susu.

Membawa ponselnya ke dapur. Membuka kulkas dan mencari susu kesukaan nya. Baekhyun minum di meja makan sambil memainkan ponselnya. Di notif teratas ada Jongin yang mengirimi pesan 5 pesan lebih dan 10 panggilan tak terjawab.

Baekhyun merasa bersalah, karena ia tidak bisa untuk membalasnya langsung. Jadi ia memilih untuk tidak membukanya, menunggu nanti pagi.

Setelah susu untuk mengganjal kelaparan nya habis, ia berniat membersihkan gelas yang dipakai Chanyeol tadi malam. Ia pun berjalan menuju studio milik sang suami.

Mengambil gelas yang berada di atas meja di sebelah keyboard milik suaminya. Pandangan nya tak sengaja menatap kertas bertuliskan lirik lagu yang menurutnya asing.

Reflek, ia mengambil kertas itu dan membaca nya. Tak bisa mengendalikan rasa keterkejutan nya, Baekhyun sampai bergetar menahan tangis. Ia tidak menyangka jika sang suami mengalami hal ini.

Rumah terbaik adalah dirimu sendiri

Sebuah kalimat yang tertulis dipojok kanan atas dengan ukuran yang cukup kecil.

Ini mungkin lagu baru yang sudah diciptakan suaminya. Dan Baekhyun rasa, isi dari lagu ini benar-benar menggambarkan perasaan Chanyeol selama ini.

Meskipun mereka belum kenal lama, seperti pasangan lainnya. Baekhyun cukup tahu dengan kepribadian suaminya itu.

Jika sudah seperti ini, Chanyeol pasti sudah benar-benar bingung. Ia harus melakukan apalagi untuk bisa menyalurkan perasaan nya.

Air mata itu kembali luruh saat ia membacanya kalimat terakhir sebagai penutup lagu tersebut.

Kapan aku akan bahagia?

LCE

Halooo

Semoga ini bisa memuaskan ya. Aku udah usahain cukup panjang.

Maaf kalo banyak typo dan alurnya ngga jelas

Boleh tanya? Bagusnya aku update cerita ini kapan?

Kalau sebulan sekali gimana?

Ternyata seiring bertambahnya umur, kita jadi tambah sibuk. Atau, kalian bisa ngasih saran enaknya berapa kali? Nanti aku pertimbangin dulu.

Kasih saran dan kritik juga ngga apa-apa kok.

Makasih ya, yang udah mau baca. Makasih yang udah mau vote sama comment.

Oiya, boleh minta tolong baca ceritkau yang judulnya Athena?

Makasih

14

Haiii

Gimana nih?

Tiba-tiba aku kepikiran, ini cerita nanti endingnya gimana ya? Konfliknya cuman gitu-gitu aja. Flat. Jadi bingung harus buat ending yang gimana.

LCE

Sekarang sudah jam 7 pagi. Baekhyun juga sudah berkutat di dapur, memasak untuk sarapan dirinya dan sang suami. Semenjak terbangun dini hari tadi, ia jadi tidak bisa tidur.

Masih terpikirkan dengan lirik lagu yang dibuat suaminya itu.

Karena pagi ini sang suami ada *schedule*, jadi ia akan bersikap seolah-olah tidak terjadi apapun. Ia ingin Chanyeol mempunyai mood yang bagus untuk *schedule* yang akan ia jalani hari ini.

Maka dari itu, ia sekarang sedang memasak *Doenjang Jjigae* untuk sarapan. Makanan kesukaan Chanyeol.

"*Morning babe*," Sebuah suara mengagetkan Baekhyun yang sedang fokus dengan masakan nya.

Baekhyun hanya menjawab, "Apa-apaan ucapan selamat pagi itu?"

Chanyeol yang menjadi tersangka tertawa dengan suara nya yang serak, karena baru bangun tidur.

"Aku hanya mencoba nuansa baru. Seperti yang dilakukan orang-orang luar negeri," Ucap Chanyeol polos.

Baekhyun memutarkan bola matanya mendengar ucapan sang suami.

"Alibimu saja. Sudah sikat gigi? Cuci muka?" Ingat Baekhyun.

"Belum. Lagipula sebentar lagi kan sarapan?"

"Enggak, sikat gigi dan cuci muka dulu. Baru makan. Jangan jorok-jorok Chanyeol!" Oh, Baekhyun si ibu tiri sudah kembali. Jadi mau tidak mau Chanyeol menuruti ucapan nya dan berjalan ke arah kamar mandi.

Sepuluh menit kemudian, Chanyeol sudah kembali ke meja makan dan semua makanan sudah tertata rapi. Membuat perutnya berbunyi.

"Jangan kopi ya pagi ini, hari ini *schedule* mu padat, pasti yang akan kau minum selalu *Americano*. Sekarang teh hangat saja," Baekhyun berucap sambil membawa segelas teh *chamomile* hangat.

Chanyeol hanya diam dan segera duduk. Menerima teh yang dibuatkan istrinya itu. Menciumnya dan ternyata wanginya harum, dengan segera ia mencoba teh itu dan menganggukan kepala tanda jika minuman itu enak.

"Enak, harum juga. Teh apa?" Tanya nya.

"*Chamomile*," Jawab Baekhyun pendek.

"Selamat makan. Terima kasih atas makanan nya Baekhyun," Ucap Chanyeol lalu ia segera berdoa dan menyuapkan satu sendok yang penuh dengan nasi dan sup.

.
.
.

"Hari ini, jatah minum kopi mu cuma 3 gelas ya? Jangan banyak-banyak. Kalau sudah lelah, tidur saja di dorm, aku tidak apa-apa di rumah sendirian. Jangan lupa selalu sedia *hot pack* di sakumu," Peringat Baekhyun saat Chanyeol akan berangkat.

Chanyeol tertawa kecil. Ia berpikir jika dirinya sekarang sedang berhadapan dengan Ibu nya, karena hal yang diucapkan Baekhyun mirip dengan apa yang diucapkan Ibu nya dulu.

"Oke. Nanti akan ku usahakan pulang."

"Tak usah dipaksakan jika sudah lelah. Tidur saja di *dorm*,"

"Tapi aku punya istri,"

"Pentingkan kesehatanmu, Chan. Kalian sedang mempersiapkan *comeback*," Titah Baekhyun ambil memberikan sebuah *totebag*.

"*Mwoya igeo*?" Chanyeol mengerutkan dahinya. Tangan nya memilih membuka resleting *totebag* tersebut. Mata bulatnya melotot saat mengetahui isi dari *totebag* tersebut.

"Kau menyiapkan *hot pack* sebanyak ini?!!"

Baekhyun hanya menganggukan kepala, "Nanti bagikan juga ke *staff* dan member yang lain. Jangan dipakai sendiri."

"Lagipula siapa yang akan memakai *hot pack* sebanyak ini?!" Chanyeol menggerutu sembari berjalan ke arah pintu depan, karena sang *manager* sudah datang.

Baekhyun mengekor di belakang. Mengantarkan suami nya untuk pergi bekerja.

"Oh, *annyeonghaseyo oppa*," Sapa Baekhyun saat melihat *manager* Chanyeol sudah menunggu di depan pintu.

"*Annyeong* Baekhyun," Sang *manager* menjawab sambil melambaikan tangan.

"Chan, beri *manager oppa hot pack* nya,"

Dengan segera Chanyeol memberi sang manager 2 *hot pack*.

"*Gomawo*. Oh, Baekhyun kami pergi dulu. Bye,"

Baekhyun hanya menjawab dengan lambaian tangan. Lalu ia segera masuk ke dalam rumah, merebahkan tubuh di sofa tengah. Menghela napasnya, karena pagi ini Chanyeol sudah bersikap seperti semula.

Tapi jauh di dalam lubuk hatinya, ia mengkhawatirkan pria itu. Takut jika dia mencoba terlihat baik-baik saja, padahal perasaan nya belum sepenuhnya pulih.

"*Fighting*, Chan," Semangat Baekhyun seolah Chanyeol berada di dekatnya.

LCE

"Hyung!" Teriak Jongin dari kejauhan.

Chanyeol baru saja turun dari mobil, melangkahkan kakinya untuk masuk ke gedung perusahaan. Dari arah dalam ada Jongin yang sedang meminum segelas Latte hangat sambil menunggu dirinya.

"Wae?"

"Aku boleh bertanya sesuatu?"

Chanyeol dan Jongin berjalan beriringan menuju ruangan yang digunakan untuk membahas comeback mereka nanti.

"Apa?" Chanyeol menjawab dengan singkat.

Jongin celingukan, melihat ke sekeliling untuk memastikan tak ada orang di dekat mereka yang mungkin bisa mendengar percakapan ini.

"Kenapa? Jangan membuang-buang waktuku,"

"Skandalmu, akan bertahan berapa lama?" Tanya Jongin dengan berbisik.

Chanyeol kaget dengan apa yang ditanyakan oleh Jongin. Ia tidak mengira jika rekan satu grupnya akan menanyakan tentang hal itu.

"Memangnya kenapa?" Chanyeol masih berusaha untuk tetap kelihatan tenang.

"Aku harus bersiap-siap untuk giliranku kan. Aku juga harus mengatakan nya padanya."

Chanyeol hanya menganggukan kepala, "Mungkin sekitar empat bulan. Skandal seperti ini tidak mungkin hanya berlangsung selama satu bulan saja."

"Nih," Chanyeol menyodorkan *2 hot pack* kepada Jongin.

"Wae? Tumben sekali hyung menyiapkan hot pack," Kata Jongin sambil menerima *hot pack* dari hyung nya itu.

"Sudah disiapkan Baekhyun. Jadi aku tinggal membawa nya."

Dan mereka pun akhirnya sampai di ruangan yang dimaksud. Ternyata member lainnya sudah datang dan meeting pun dimulai.

LCE

Baekhyun menatap kosong ke arah vas bunga dihadapan nya. Pikiran nya kalut. Sudah terlalu banyak masalah yang ia pikirkan.

Disaat-saat seperti ini, ia merasa menyesal sudah berada diwaktu sekarang. Menjalin hubungan dengan idol ternama. Dimana, hampir semua orang di dunia mengetahui suaminya.

Ia dari dulu memiliki cita-cita jika saat menikah nanti, ia ingin menjalani kehidupan pernikahan dengan tenang dan penuh kebahagiaan. Tapi yang terjadi malah sebaliknya.

Ia juga masih kepikiran dengan kertas yang ia temukan di studio suaminya. Apa selama ini memang Chanyeol menanggung beban yang cukup berat?

Brak

Baekhyun menolehkan kepalanya ke arah pintu rumah. Dimana suara itu terjadi.

"Aku pulang," Teriak Chanyeol.

Ah, sekarang sudah hampir tengah malam. Makanya suaminya itu sudah di rumah.

"Langsung mandi ya? Sudah makan?" Tanya Baekhyun sambil mengambil barang milik suaminya.

"Sudah, aku sudah makan dan mandi di *dorm*."

"Kan, sudah kubilang jika kau lelah, kau boleh tidur di *dorm*. Aku tidak apa-apa di rumah sendirian," Ucap Baekhyun.

"Suami mana yang membiarkan istrinya berada di rumah sendiri?"

"Kau," Jawab Baekhyun pendek.

Chanyeol menatap Baekhyun datar setelah mendengar jawaban dari istrinya itu. Baekhyun tak menghiraukan tatapan Chanyeol dan berjalan ke arah tempat menaruh baju kotor. Melipat pakaian milik suaminya, untuk dicuci besok pagi.

"Besok *schedule* mu kosong kan?" Tanya Baekhyun yang kini merebus air untuk membuatkan Chanyeol coklat hangat.

"Ya, kenapa?" Chanyeol merenggangkan tubuhnya yang sejak pagi tadi hanya duduk untuk membahas *comeback* grupnya.

"*Comeback* mu bagaimana?"

"Masih tahap diskusi. Kau bagaimana? Sudah berkonsultasi?"

"Eoh, aku hanya perlu memikirkan bagaimana nasibnya di masa depan. Apa bisa semakin meningkat atau tidak."

"Setidaknya kau harus mencoba dulu. Jadi sudah punya pengalaman bagaimana rasanya menjadi yang dibawah," Chanyeol berkata dengan tatapan serius.

"Kalau tidak sukses ya aku tinggal menggaetmu menjadi wajah dari *brand* ku," Canda Baekhyun yang dijawab dengan tatapan datar oleh Chanyeol.

"Aku boleh pergi ke ruanganmu?"

Baekhyun menganggukan kepala, "Nanti kubawakan coklat hangat milikmu."

Chanyeol bangkit dari tempat duduknya dan pergi ke ruangan milik sang istri yang digunakan untuk men-*design* pakaian untuk brand miliknya nanti.

Hanya ruangan dengan tembok berwarna putih polos, tapi banyak tertempel polaroid yang mengabadikan setiap kenangan yang dimiliki Baekhyun bersama keluarga, sahabat, dan pasangan nya.

LCE

"Chan, ini coklat-" Baekhyun membulatkan mata kaget. Disana ada sang suami yang sedang terduduk dengan punggung yang bergetar.

Dengan gerakan secepat kilat, Baekhyun menghampiri sang suami dan segera memeluknya. Mengelus punggung lebar sang suami untuk menenangkan.

Tak mengatakan apapun, Baekhyun hanya diam tapi tangan nya tak berhenti bergerak mengelus punggung Chanyeol.

"Capek.." Chanyeol berujar lirih.

Baekhyun menganggukan kepala nya. Ia masih diam membiarkan sang suami untuk mengeluarkan isi hatinya.

"Capek, Capek banget, Baek.."

Mata Baekhyun berkaca-kaca mendengar ucapan sang suami. Tangan nya ia bawa untuk mengelus rambut milik Chanyeol.

"Capek. Aku cuman capek..."

"Iya, ngga apa-apa kok capek. Ngga apa-apa," Baekhyun berujar dengan lembut.

"Capek banget Baek. Capek banget,"

Chanyeol tak henti-hentinya berkata jika dirinya 'capek'. Baekhyun hanya bisa mengusap punggung Chanyeol dengan lembut. Membiarkan Chanyeol merasa lega dulu, baru ia berbicara.

"Kenapa? Mereka tidak tahu kalau aku sedang lelah. Mereka tidak tahu!" Chanyeol berteriak.

"Iya-iya. Ayo dikeluarin semuanya, ngga apa-apa."

Chanyeol melepaskan pelukan Baekhyun. Memukul dadanya sendiri sambil mengatakan, "*Jinjja himdeulreo, neomu himdeulreo*."

"Hei-hei. Iya, ngga apa-apa capek. Tapi jangan nyakitin diri sendiri ya? Ada aku Chan, ada aku," Baekhyun berusaha untuk menghentikan tangan Chanyeol yang semakin brutal memukuli dadanya sendiri.

"Rasanya ngga enak. Sakit. Capek. Semuanya sakit. Sakit, Baek. Sakit," Chanyeol menjatuhkan kepala nya ke paha Baekhyun sebagai bantalan.

Baekhyun mengelus rambutnya pelan. Memberi ketenangan.

"Iya, yuk bilang ya. Bilang aja. Kamu pingin bilang apa? Bilang aja ngga apa-apa. Mau ngumpat, ngumpat aja ngga apa-apa. Nangis aja ngga apa-apa. Ayo lakuin semuanya sampai kamu ngerasa lega. Aku disini, Chan. Aku disini,"

Baekhyun berucap dengan segala kekuatan yang ia punya. Bertahan dengan sekuat mungkin, mencoba agar suaranya tak terlihat bergetar karena menahan tangis.

"Semuanya brengsek. Semuanya brengsek. Brengsek! Brengsek! Mereka brengsek, Baekhyun. Mereka brengsek. Mereka jahat. Ini jadi sakit," Chanyeol memukul dadanya lagi.

"Iya, ayo dikeluarin lagi. Ngga apa-apa," Baekhyun terus berucap 'ngga apa-apa' sambil mengelus kepala sang suami.

"Sakit. Sakit..banget, sampai ngga tahu mau gimana lagi."

Air mata Baekhyun runtuh setelah ia tahan-tahan. Baekhyun tak menyangka jika sang suami mempunyai beban yang sangat banyak. Sampai-sampai menjadi seperti ini.

LCE

Haiii

Gimana chapter ini?

Boleh kasih kritik dan saran ya.

Makasih yang udah mau comment, comment, dan baca sampai bawah.

15

Halooo

Rencananya, aku mau buat cerita ini cuma 20 chapter, soalnya aku udah nyiapin pengganti nya

Happy Reading

LCE

Baekhyun sekarang sedang berada di ruangan nya. Berkutat dengan banyak kertas dan juga pensil. Ia sibuk men-*design* pakaian untuk *brand* miliknya yang akan dibuka tahun depan.

Tak terasa jika sudah hampir seharian ia berada di ruangan ini. Dari pagi sampai sekarang menjelang sore. Tanpa beristirahat.

Baekhyun jadi merasa bersalah sudah melalaikan tugasnya menjadi istri. Padahal kemarin Chanyeol mengalami hal seperti itu. Ia pun bergegas keluar dan mencari keberadaan sang suami.

Saat melihat ke kamar mereka. Ada Chanyeol yang sedang terlentang di atas kasur sambil asik memainkan *game* diponsel nya.

"Sudah makan?" Tanya Baekhyun, menghampiri sang suami yang masih asik bermain *game*.

Chanyeol langsung duduk setelah menyadari Baekhyun duduk di sampingnya.

"Sudah," Jawabnya pendek.

"Makan apa?"

"*Ramyeon*. Sudah lama aku tidak makan *ramyeon*," Chanyeol menatap Baekhyun dengan tatapan yang sulit diartikan.

Baekhyun mengangguk-angguk. Tiba-tiba suasana di kamar itu berubah menjadi canggung. Baekhyun juga tidak tahu harus berkata apalagi. Sekarang ia malah terpikirkan dengan kondisi sang suami.

"Aku baik-baik saja. Maaf sudah merepotkanmu kemarin. Mungkin aku kelelahan," Chanyeol kembali berbaring dan menutup matanya.

Baekhyun gelagapan setelah mendengar ucapan suami nya, "Ngga apa-apa. Tidak perlu meminta maaf. Kalau ada masalah kau boleh menceritakan kepadaku. Aku istrimu."

Chanyeol menghembuskan napas berat. Ia menutup mata nya menggunakan lengan kekarnya.

"Rasanya jika aku seperti ini. Aku ingin hiatus sejenak dari pekerjaanku sekarang. Tapi, bagaimana nasib member yang lain dan juga fans kami yang sudah lama menantikan kami?"

Baekhyun menatap Chanyeol serius. Membiarkan Chanyeol mengeluarkan segala unek-unek yang ada di hatinya.

"Aku ingin kembali ke tempat waktu itu kita menikah Baek."

Baekhyun mengerutkan dahi nya, "Yunani?"

Chanyeol menganggukan kepala kemudian kembali duduk dan menatap sang istri.

"Mungkin disana hidupku sedikit lebih tenang. Aku ingin istirahat sejenak," Lanjut Chanyeol lagi.

Baekhyun memutar otak nya, bagaimana cara untuk menanggapi keinginan sang suami. Di satu sisi, ia ingin menyanggupi nya karena itu menyangkut dengan kebahagiaan Chanyeol. Di sisi lain ia juga ikut mengkhawatirkan bagaiman *comeback grup* sang suami jika Chanyeol ingin hiatus.

"Ayo. Kalau itu mau mu. Kalau itu bisa membuatmu lebih baik. Tapi, sebaiknya kau harus mempertimbangkan nya dengan *agensi* mu dulu-"

"-Kita bisa menginap di villa yang dulu kita sewa saat menikah. Kita bisa menetap di sana sampai kau merasa jauh lebih baik," Lanjut Baekhyun dengan senyuman manis.

Chanyeol diam, tak menjawab. Ia sekarang memikirkan segala kemungkinan yang akan terjadi jika ia memilih hiatus di dunia hiburan.

Apalagi nasib skandal nya dengan Sunbin yang baru terjadi. Bahkan skandal tersebut belum ada dua bulan.

Nanti malah *netizen* memikirkan yang tidak-tidak jika ia memilih hiatus, setelah agensi nya memberi konfirmasi jika ia dan Sunbin telah mengakhiri skandal konyol itu.

"Kalau aku boleh memberi saran. Pikirkan baik-baik keputusanmu. Bukan nya aku berniat meragukanmu, tapi pekerjaan mu ini berkaitan dengan banyak orang, Chan."

Chanyeol menatap sang istri dengan pandangan penuh dengan cinta. Di saat seperti ini, ia benar-benar bersyukur memiliki istri seperti Baekhyun. Meskipun, terkadang sifatnya tidak bisa ditebak.

"Peluk," Ucap Chanyeol sambil menatap Baekhyun.

Baekhyun terkekeh kecil lalu merentangkan tangan nya, memeluk sang suami dan mengelus punggung lebar miliknya.

"Uh, bayi besar Park Chanyeol."

LCE

"Hei," Teriak seseorang dari dalam mobil.

Perempuan yang sudah lama menunggu di trotoar itu pun mendongakkan kepala nya. Melihat, siapa yang berteriak memanggilnya.

"Cepat masuk!" Orang yang di dalam mobil itu pun, berkata dengan suara yang sedikit keras.

Membuat sang perempuan bergegas naik ke dalam mobil. Dan dengan cepat melepas semua atribut yang ia pakai.

"Lama ya? Maaf. Tadi ada meeting dulu untuk *comeback*," Kata sang lelaki membuka percakapan.

"*Its okay.* Tadi ngga begitu lama. Cuman dingin banget di luar," Jawab sang perempuan yang kini menggosokkan kedua tangan nya.

"Maaf. Kali ini kita kemana?"

"Apartment ku, bagaimana?"

"Tidak jadi ke supermarket?" Tanya sang lelaki yang masih fokus dengan jalanan di depan nya.

"Kau mau besok pagi foto kita ada di berita? Dan membuat semua fans mu gempar," Sang perempuan melirik sinis laki-

laki di sampingnya yang berstatus sebagai kekasih nya ini.

Sang lelaki hanya tertawa terbahak-bahak menanggapi perkataan kekasihnya itu.

.
.
.

"Kau mau makan apa?"

"Terserahmu. Aku akan memakan apapun yang kau buat."

"Jangan membual. Kalau aku memasak ayam yang sudah busuk bagaimana? Awas sampai kau membuangnya," Ancam sang perempuan dengan tatapan dingin andalan nya.

"Dan aku tau, kau tak mungkin tega berbuat seperti itu padaku, Jung Soojung."

Perempuan yang dipanggil Soojung tadi tak menghiraukan perkataan kekasihnya itu. Ia lebih memilih berjalan ke arah dapur Apartment nya dan segera membuat masakan untuk mereka makan.

"Kim Jongin!!! Bantu aku membuka botol ini."

Belum ada lima menit Soojung di dapur. Ia sudah berteriak meminta pertolongan pada sang kekasih. Memang, Soojung benar-benar labil.

LCE

Chanyeol kini sedang sibuk memasak di dapur. Untuk makan malam hari ini, ia ingin memasak sesuatu.

Menggantikan peran istri nya yang sekarang masih sibuk di dalam ruang kerja nya.

Menu malam ini, Chanyeol memilih Kimchi Tomato Pasta. Sebuah hidangan yang ia cukup ahli membuatnya.

Setelah berkutat selama kurang lebih tiga puluh menit. Ia akhirnya menyajikan hidangan buatan nya di meja makan dan pergi untuk memanggil Baekhyun.

Tanpa mengetuk pintu terlebih dulu, Chanyeol menyembulkan kepala nya dan melihat ke arah sang istri duduk.

"Sudah selesai? Ayo makan malam. Aku sudah memasak," Chanyeol masuk ke dalam ruang kerja istri nya.

Baekhyun memelotokan mata nya dan segera mengecek jam yang ada di dinding. Ia menepuk dahi pelan, ini sudah waktunya makan malam dan ia belum memasak. Baekhyun jadi merasa bersalah. Hari ini, ia benar-benar melalaikan tugasnya menjadi sang istri. Sejak tadi pagi, ia tidak memasakkan apapun untuk Chanyeol.

"Maaf, aku lupa. Terlalu asik menggambar. Lain kali kau bisa minta tolong padaku jika ingin makan," Baekhyun berjalan dengan cepat menghampiri sang suami.

Chanyeol tertawa kecil dan memilih mengusak rambut sang istri pelan.

"Tak apa. Aku tahu kau sibuk," Jawab Chanyeol sambil menautkan tangan nya dengan sang istri. Mengajak nya ke dapur untuk makan malam bersama.

Baekhyun segera mendudukkan dirinya di hadapan Chanyeol. Menatap masakan sang suami dengan penuh

binar.

"Maaf, jika rasanya tak seenak masakanmu. Aku tak jago masak."

"*Its okay*, aku harus menghargai usaha suamiku yang sudah memasak makan malam ini," Baekhyun tersenyum manis.

"Selamat makan. Terima kasih atas makanan nya," Baekhyun dan Chanyeol berucap bersamaan.

Ini sudah hampir tengah malam. Dan sepasang suami istri ini masih belum menutup mata nya. Mereka masih asik memandang wajah satu sama lain tanpa berucap sepatah kata apapun.

"Sudah berapa jam kita seperti orang gila?" Tanya Baekhyun.

"Hei! Ini salah satu metode agar rumah tangga menjadi harmonis."

"Kata siapa?"

"Aku pernah membaca nya di suatu *blog*. Tapi aku lupa kapan," Jawab Chanyeol dengan cengengesan.

"Alibi mu saja," Baekhyun berujar sambil memukul muka sang suami dengan pelan.

"Chan," Baekhyun berujar dengan ragu-ragu.

Chanyeol mengangkat sebelah alisnya. Seolah bertanya kenapa.

"Kalau aku boleh tanya. Kemarin, kenapa?"

Chanyeol tak langsung menjawab pertanyaan sang istri. Ia diam sebentar dan menghembuskan napas perlahan.

"Mungkin aku capek. Dikenal orang banyak sebagai *happy virus* yang tak pernah sedih membuatku sedikit tertekan. Aku jadi takut untuk muncul dengan ekspresi datar atau ekspresi kosong. Orang-orang diluar sana sangat jeli, Baek. Padahal, aku juga manusia. Aku bisa merasakan lelah, aku bisa merasakan sedih, aku bisa marah. Aku juga manusia seperti kalian,"

Baekhyun masih diam menatap ke arah sang suami. Tangan nya ia bawa untuk menggengam tangan Chanyeol. Mencoba menenangkan nya.

"Di satu waktu, aku pernah merasa sangat benci direkam. Aku benci dengan orang-orang yang mengenaliku. Aku hanya ingin hidup dengan tenang. Aku bisa melakukan hal apapun yang kusuka tanpa ada komentar buruk dari orang lain-"

"-Dan yang membuatku merasa sangat bersalah adalah aku harus menyembunyikan istriku. Orang-orang biasanya akan membanggakan istrinya atau memuji istrinya pada orang lain. Tapi aku malah melakukan hal yang sebaliknya. Aku merasa bersalah, Baek. Seharusnya kau bisa merasa bahagia ketika menjalani sebuah pernikahan. Kau seharusnya bisa meng-*upload* foto pernikahan kita. Kau seharusnya bisa menceritakan bagaimana suamimu, siapa dia. Tapi kau harus menutup rapat-rapat dan berbohong pada semuanya jika kau sudah menikah dan memiliki suami," Chanyeol berkata dengan pandangan kosong.

Air mata miliknya berkumpul di pelupuk mata. Mungkin jika Chanyeol mengedipkan mata nya, bisa dipastikan jika air mata nya terjun bebas.

Baekhyun menanggapi perkataan Chanyeol dengan senyuman. Ia mengelus pipi suami nya. Menarik napas pelan, sebelum berkata.

"Tak apa, Chan. Rasa lelah itu wajar. Kau juga manusia. Kau berhak merasakan semua itu. Tak apa kalau sekali-kali kau menunjukkan sebuah ekspresi yang berbeda dari biasanya. Tapi ingat, pekerjaanmu membutuhkan profesionalitas. Banyak juga resiko untuk terjun di dunia hiburan. Katamu kau dulu bisa menanggung semua itu hm?" Baekhyun mengelus lembut pipi sang suami.

"Mungkin memang benar. Sekarang kau sedang berada dalam fase lelah, sudah waktunya untuk istirahat. Kau sudah hampir sepuluh tahun non stop bekerja di industri ini. Mengerahkan seluruh tenaga dan jiwa mu untuk bekerja. Kalau kau merasa ingin istirahat, ingin pergi sejenak. Lakukan itu, lakukan hal yang bisa membuatmu lebih baik. Aku akan selalu mendukungmu."

Tanpa aba-aba, air mata Chanyeol turun dengan deras. Ia meluapkan segala emosi yang dari dulu ia tahan. Benar-benar meluapkan nya di hadapan sang istri.

"Tak usah merasa bersalah. Aku tidak apa-apa. Ini pilihanku, aku juga harus bisa menjalani nya. Kalau kau memiliki resiko itu, aku juga memiliki nya sendiri. Kita punya kelemahan masing-masing. Maka dari itu, ayo berjuang bersama. Ayo bangkit bersama," Baekhyun menarik kepala sang suami untuk dipeluk. Mengusak rambut hitam legam milik Chanyeol yang kini berantakan.

"*Its okay*. Kita berjuang bersama."

LCE

Haloooo
Gimana untuk chapter ini?

Sumpah, aku bingung ini nanti ending nya harus dibuat gimana
Tapi aku mutusin buat 20 chapter aja, tapi masih bingung buat ending

Maaf ya kalo banyak typo atau alur jadi ngga jelas

Makasih yang udah vote dan comment
Makasih yang udah mau baca sampai bawah.

16

Haiiii

Mungkin emang beneran, 4 chapter lagi ini end

Happy Reading yaa

LCE

Ruang tengah di Apartment Soojung kini ramai oleh teriakan Jongin. Karena sekarang kekasihnya itu tengah bermain *game*. Dan sebuah kebiasaan buruk seorang Kim Jongin yaitu, mulutnya tidak bisa diam jika sudah bermain *game*. Membuat Soojung memutar bola mata nya kesal.

Ia kini tengah menunggu paket pesanan bahan makanan nya datang. Soojung lebih memilih *delivery* daripada datang langsung ke supermarket. Selain karena ia malas berada di keramaian, ia juga malas dengan berita yang muncul di kalangan *fans* nanti.

Apalagi, tadi Jongin ingin ikut jika pergi ke supermarket. Jadi pilihan terbaik adalah *delivery*.

"Ya! Kim Jongin!" Marah Soojung. Ia kini berkacak pinggang sambil menatap kekasih nya dengan pandangan mematikan.

Jongin masih tidak berkutik, seolah tuli dengan teriakan Soojung. Ia masih asik berteriak dan fokus dengan ponsel di tangan nya.

Dengan gerakan cepat, Soojung menarik telinga milik kekasihnya itu. Sampai Jongin berteriak kesakitan.

"Taruh dulu ponselmu. Bukan nya mandi malah diam di sini," Omel Soojung.

"Kau jahat sekali. Kenapa? Lapar? Bukannya tadi katamu kau memesan bahan makanan untuk dimasak?" Jongin berkata dengan wajah tanpa dosa nya itu.

Membuat rasa kekesalan Soojung bertambah. Alhasil, tarikan di telingan Jongin menjadi lebih keras.

Jongin meronta, meminta melepas jeweran di telinga nya.

"Mandi dulu. Setidaknya kau membantuku untuk membuat nasi atau suatu hal yang kau bisa, bukan nya bermain *game* di ponsel bututmu itu," Soojung melepas tarikan di telinga Jongin dan kini berjalan ke arah dapur. Diikuti Jongin di belakang nya, sambil mengusap telinga sebelah kanan nya yang memerah.

"Kau tahu kan? Aku tak bisa memasak. Kemarin lusa aku mencoba membuat kopi malah tumpah dan mengenai stop kontak rumah."

Soojung mendengus kesal mendengar ucapan kekasih nya. Tangan nya dengan cekatan mengambil beras dari tempat nya dan pergi untuk mencuci di wastafel. Melupakan Jongin yang duduk dengan anteng di meja makan berwarna coklat milik nya.

"Kau hanya perlu mengambil beras dan mencuci nya, lalu menaruh nya di *rice cooker*. Apa susah nya sih? Kalau kau malas belajar ya akan terus tidak bisa," Soojung terus mendumel sambil mencuci beras.

Ting Tong

"Tolong masukkan ini ke *rice cooker*. Tahu kan apa yang harus kau pencet supaya beras ini berubah menjadi nasi yang bisa dimakan?" Soojung berkata sambil mengelap tangan nya.

Kini Soojung berjalan ke arah pintu depan dan benar, bel tadi adalah bel dari *delivery* bahan makanan yang ia pesan.

Setelah selasai mengecek semua bahan nya dan memastikan tidak ada yang kurang, Soojung pergi kembali ke dapur. Di sana ia melihat Jongin yang sudah selesai berkutat dengan *rice cooker* dan kini membuat sebuah minuman.

"Kau mau buat apa? Nanti makan nya nasi goreng kimchi dan *Seolleongtang* ya."

Jongin menatap Soojung dengan tatapan curiga. Sangat tidak mungkin Soojung memasak *Seolleongtang*, karena setahu Jongin memasak *Seolleongtang* itu memakan waktu yang cukup lama.

Jongin mendekat ke arah Soojung, mengintip bahan makanan apa saja yang dipesan oleh sang kekasih itu. Tapi ia mengerutkan kening ketika tidak menemukan *Ox bone* atau daging apapun yang biasa dibuat untuk Seolleongtang.

"Kau yakin akan membuat *Seolleongtang*?" Tanya Jongin.

Soojung hanya mengangguk, "Aku hanya membuat kuah nya saja dan akan ku isi dengan tofu."

"Mwo?!!"

"Aku malas jika harus menggunakan *Ox bone.* Doakan saja rasanya enak," Soojung berkata dengan malas.

.

.
.

Kini Soojung dan Jongin sudah selesai makan malam. Mereka masih menikmati secangkir *latte* hangat yang baru saja dibuat oleh Soojung.

Soojung tidak akan membiarkan Jongin untuk berulah di dapurnya. Ini sudah malam dan ia malas untuk membersihkan jika Jongin membuat kekacauan.

"Hei!"

Memang hanya Jongin saja yang memanggil sang kekasih dengan sebutan, *"Hei!", "Ya!", "Kau!".* Tak ada romantis nya sama sekali. Bahkan Soojung selalu memanggil Jongin dengan sebutan, *"Kim Jongin!", "Hei, kau!".*

Pasangan ini punya selera yang berbeda ketika menyalurkan rasa kasih sayang.

"Apa?" Soojung bertanya dengan nada malas.

"Setelah skandal Chanyeol hyung selesai. Mungkin nanti giliran diriku. Jangan terkejut, aku juga tidak bisa menolaknya. Makanya dari awal aku sudah bilang padamu, sebelum kau mengetahui nya dari media," Jongin langsung *to the point* dengan apa yang ia akan bicarakan malam ini.

Reaksi Soojung hanya biasa saja. Tak ada ekspresi terkejut atau cemburu. Ia masih mempertahankan ekspresi dingin dan datar andalan nya.

"Terus? Aku harus apa?" Tanya Soojung.

"Kau tak marah? Atau ada hal yang ingin kau katakan?" Tanya Jongin hati-hati.

Soojung menghembuskan napasnya, "Meskipun aku tidak setuju, kau bisa apa? Satu-satunya hal yang bisa kulakukan ya, harus menerima semua itu."

"Nanti jangan lupa minta maaf kepada *fans* mu saat skandal itu keluar. Setidaknya pasanganmu nanti bisa merasakan bagaimana ia diterima dikalangan *fans* mu," Lanjut Soojung.

"Kita masih baik-baik saja kan?"

"Iya, tapi kalau kau benar-benar ada rasa dengan pasanganmu nanti, kita bisa berubah menjadi tidak baik-baik saja."

"Tidak! Aku membulatkan tekad untuk tidak menaruh rasa padanya nanti. Aku hanya akan membayangkan jika ini salah satu pekerjaanku. Aku janji," Jongin menyodorkan kelingking nya ke hadapan Soojung. Ingin membuat janji.

"Aku tak butuh janji. Lebih baik kau membuktikan perkataanmu daripada hanya mengucapkan suatu hal yang bisa kau langgar dikemudian hari."

Jongin kaget mendengar jawaban sang kekasih. Tapi ia mencoba memaklumi itu. Ia mencoba membayangkan ada di posisi Soojung.

Dulu saat agensi mereka mengumumkan jika mereka menjalin hubungan. Banyak dari *fans* nya tidak setuju dan tidak menerima Soojung. Yang akhirnya Soojung banyak mendapat cacian dan *hate comment* dari *fans* nya yang tidak setuju dengan hubungan ini. Tapi Jongin bersyukur, jika Soojung masih tetap mau bertahan sampai sekarang.

Sampai mereka menyentuh angka 5 tahun dalam merayakan hubungan mereka.

"*Gomawo*. Akan ku buktikan nanti," Jawab Jongin sambil tersenyum.

LCE

"Kau hanya berencana membuat pakaian untuk perempuan saja?" Chanyeol bertanya, setelah sekian lama ia hanya diam menatap sang istri yang serius menggambar.

"Tidak, aku juga ingin membuat pakaian laki-laki dan *unisex*," Baekhyun masih fokus menggambar bagian kerah dari *design* nya.

"Itu namanya apa? Ada namanya kan?"

Baekhyun mengangguk, terlalu fokus dengan gambaran nya.

"*Boat neck*. Aku suka dengan tipe kerah yang seperti ini, bisa menyeimbangkan bentuk wajah dan bahu. Jadi terlihat lebih proposional."

"Kalau aku juga ingin membuat untuk laki-laki boleh?" Tawar Chanyeol.

Baekhyun menatap sang suami dengan pandangan memicing. Ia tak percaya dengan suami nya untuk urusan seperti ini. Menggambar bentuk hati saja salah satu bagian nya seperti hati yang sedang hamil.

Bukan nya Baekhyun meragukan suami nya, tapi ia tak mau merepotkan orang lain dalam mengartikan gambaran Chanyeol.

"Aku yang menjelaskan bagaimana bentuknya, kau yang menggambar. Aku juga sadar diri jika kemampuan menggambarku jauh dibawahmu," Chanyeol berkata dengan sedikit dongkol.

Baekhyun tertawa kecil mendengar hal itu. Ia hanya bisa menganggukan kepala dan mengambil satu kertas kosong.

"Bagaimana?"

"Hah?! Sekarang?" Mata bulat Chanyeol semakin bulat akibat keterkejutan nya.

"Oh tidak sekarang?"

Chanyeol menggerakan tangan nya di depan dada dengan gerakan cepat. Seperti mengatakan, *"Tidak apa-apa."*

Sebelum itu, Chanyeol berdehem. Mengusir segala kegugupan nya, karena sekarang sang istri sedang menatap nya dengan pandangan serius.

"*Turtle neck!* Aku sedang suka dengan model-model seperti itu belakangan ini. Nanti lengan nya dibuat sedikit lebih panjang dari tangan kita, mungkin sekitar 8 cm lebih panjang. Lalu panjang pakaian nya sampai dibawah pantat ya," Chanyeol berucap dengan antusias.

Baekhyun masih serius untuk me-visualisasikan keinginan sang suami itu. Akhirnya ia selesai dan segera menunjukkan hasil gambaran nya kepada Chanyeol.

Chanyeol dengan gerakan cepat, merebut kertas dari tangan Baekhyun dan meneliti gambaran sang istri.

"Kalau nanti bagian lengan nya ada *resleting* bagaimana? Kan 8 cm lebih panjang dari tangan, yang 8 cm itu dibagian

pinggir nya ada *resleting*," Chanyeol menatap Baekhyun, meminta pendapat.

Baekhyun belum memberikan reaksi apapun. Ia masih membayangkan bagaimana penampakan nya jika pakaian ini sudah jadi.

"*Not bad. Maybe*, nanti jadi hal baru, karena biasanya jika model lengan nya lebih panjang, pasti diujung lengan akan lebih lebar. Kalau diberi *resleting* nanti tidak bisa ditekuk?"

Chanyeol menganggukan kepala nya antusias.

"Oke, bisa. Bahan nya bagaimana?" Kini Baekhyun memberi catatan di tempat-tempat penting dari baju itu.

"Ehm, pakai kain *chasmere*?"

Baekhyun terkejut saat Chanyeol mengatakan jenis kain tersebut. "Kau tahu kain itu?".

Chanyeol hanya mengangguk singkat, "Aku tadi tidak sengaja mencari nya di internet."

Chanyeol nyengir sambil menggaruk kepala bagian belakang miliknya.

"Oke. Nanti aku akan membuat *sample* nya terlebih dulu dan menyerahkan padamu," Baekhyun merapihkan peralatan nya lalu merenggangkan otot-otot tubuhnya. Karena seharian hanya duduk.

"*Gomawo*. Kalau masalah warna, kuserahkan saja padamu. Mau kau buat untuk *unisex* juga tak apa, kalau menurutmu bagus."

Chanyeol beranjak dari tempat duduknya sambil menggandeng tangan istri nya untuk keluar dari ruang kerja Baekhyun.

"Mau jalan-jalan?" Ajak Chanyeol.

"Boleh. Jangan lupa memakai semua tameng mu," Canda Baekhyun yang kini berjalan ke arah kamar mereka.

Chanyeol mendengus kesal dan mengekori Baekhyun.

"Ke Sungai Han?"

"*Not bad*. Aku ganti baju dulu," Baekhyun pergi ke kamar mandi. Meninggalkan Chanyeol yang duduk di ranjang mereka sambil tersenyum teduh.

LCE

Haiiii

Gimana untuk chapter ini?

Lebih banyak part nya Jongin ya daripada Chanyeol sama Baekhyun. Maafin
Supaya jelas aja untuk alur selanjutnya.

Untuk masalah design pakaian yang disebutin di atas, aku ngawur. Bilang aja sebisaku, karena aku sama sekali ngga paham sama gituan

Mohon dimaklumi ya, kalau disini ada yang tahu boleh kok ngasih tahu, nanti juga kalo boleh aku juga tanya-tanya.

Karena diriku ini ingin sekolah design tapi tak bisa:')

Makasih ya yang udah vote dan comment.
Makasih yang udah mau baca sampai bawah.

17

Heiiii

Apa kabar kaliann?? Semoga sehat-sehat yaa

Cuma mau ingetin, 3 chapter lagi ini end.

Happy Reading

LCE

"Kau mau bawa apa?" Teriak Baekhyun dari arah dapur.

"Beli saja nanti," Chanyeol membalas dengan teriakan dari arah ruang tengah.

Baekhyun menggerutu setelah mendengar itu. Tangan nya kini memasukkan berbagai macam cemilan dan minuman kesukaan mereka berdua.

Kini ia terhenti di depan rak untuk menyimpan *ramyeon*, ia menimbang-nimbang untuk membawa nya atau tidak. Jika ia membawa *ramyeon*, pasti nanti akan memasak di *convenience store* juga, jadi sama saja. Ia pun memutuskan untuk tak membawa *ramyeon cup* yang menjadi kesukaan seorang Park Chanyeol.

Baekhyun pergi ke arah ruang tengah dengan membawa sebuah *totebag* yang menggembung. Menatap Chanyeol lama sampai membuat sang suami menjadi salah tingkah.

"Kau bawa apa saja?" Chanyeol heran melihat *totebag* istri nya itu.

"Cemilan dan minuman," Jawab Baekhyun pendek sambil memakai sepatu nya.

"Kan nanti bisa beli."

"Iya, lalu nanti kita kepergok sedang kencan," Sewot Baekhyun.

Chanyeol tak mengindahkan omongan Baekhyun dan pergi ke arah garasi, disusul Baekhyun di belakangnya.

"Nanti kita di Sungai Han hanya diam di dalam mobil saja?" Tanya Baekhyun yang kini sedang memakai *seatbelt* nya.

"Mau kemana lagi? Katamu, jika keluar nanti kita kepergok oleh media," Chanyeol membantu Baekhyun yang kewalahan memasangkan *seatbelt* nya.

Baekhyun hanya menghembuskan napasnya. Pandangan matanya ia arahkan ke luar kaca, menikmati pemandangan di sepanjang perjalanan menuju ke Sungai Han.

Setelah sekitar tiga puluh menit mereka berdiam di dalam mobil, tanpa mengeluarkan sepatah kata apapun. Akhirnya mereka sampai di Sungai Han. Chanyeol memilih memarkirkan mobilnya di tempat yang langsung menghadap ke arah sungai.

Mereka melepas *seatbelt*, lalu mengambil *totebag* berisi cemilan yang sudah dibawakan oleh Baekhyun tadi.

Baekhyun memilih cemilan *home run ball* dan Chanyeol lebih memilih membuka sekaleng *cider*.

Mereka diam, menikmati rasa yang menyebar di mulut mereka. Menatap ke arah sungai dengan pandangan kosong.

"Kalau aku boleh jujur, Chan. Aku sejujurnya bosan dengan kencan yang seperti ini, meskipun kita baru melakukan nya beberapa kali," Baekhyun menatap ke arah sang suami dengan pandangan yang tidak bisa diartikan.

"Maaf, jika kita ingin pergi berkencan ke luar harus seperti ini. Kita hanya memiliki dua pilihan, Baek. Kencan di mobil atau kencan di rumah," Chanyeol kembali meneguk minuman nya.

Baekhyun diam. Sepertinya ia salah dalam memilih topik untuk membuka pembicaraan. Ia merasa jika sudah menyinggung perasaan suaminya itu.

"Bagaimana dengan persiapan *comeback* mu?" Baekhyun menatap Chanyeol, seiring dengan tangan nya yang lincah untuk mengambil kaleng *cider* yang digenggam Chanyeol.

Chanyeol membelalakkan mata kaget. Lalu mendengus pelan.

"Kami sudah bertukar pendapat untuk konsep nya. Masih sampai itu sih."

Baekhyun mengangguk paham. Mulutnya masih sibuk mengunyah camilan kesukaan nya itu.

"Nanti mau tidak aku yang men-*design* kan konsep baju kalian?" Celetuk Baekhyun.

Chanyeol yang mendengar itu kaget dan segera menolehkan kepalanya ke arah sang istri.

"Ups, maaf. Aku bercanda," Baekhyun meringis.

Chanyeol mendengus dan merebut minuman nya dari dekapan sang istri. Ia berniat meminumnya, tapi hanya

angin yang keluar dari kaleng itu. Isinya sudah habis masuk ke perut tembam Baekhyun.

Ah, jangan katakan pada siapapun ya, kalau Chanyeol menyebut perut Baekhyun tembam. Bisa-bisa nanti ia akan kena marah sang istri.

Dengan helaan napas, Chanyeol meraih sekaleng *cider* lagi dari *totebag* Baekhyun yang ditaruh belakang.

"Sekarang bulan Desember ya?" Celetuk Chanyeol, yang baru ingat sekarang bulan Desember.

Baekhyun menganggukan kepala nya, menatap ke arah Chanyeol dengan pandangan bingung.

"Bulan depan kita sudah dua tahun?"

Baekhyun langsung menyemburkan minuman nya setelah mendengar pertanyaan Chanyeol.

"Ya! Mobilku, Byun Baekhyun!" Teriak Chanyeol saat melihat Baekhyun menyemburkan minuman nya dan mengenai dashboard mobil Mercedes-Benz G65 miliknya.

Baekhyun menatap Chanyeol dengan pandangan kesal. Ia dengan cepat meraih *tissue* dari jok belakang dan membersihkan semburan nya.

"Daripada kau berteriak seperti tadi, lebih baik kau segera mengambil *tissue* di belakang dan membersihkan nya," Omel Baekhyun.

"Dengan berteriak seperti tadi tak ada yang bisa berubah, malah membuat kau kehilangan tenaga mu," Lanjut Baekhyun.

Chanyeol hanya melongo mendengar omelan sang istri. Siapa yang menyemburkan, siapa yang mendapat omelan pedas.

Memang sifat wanita. Tak pernah bisa disalahkan.

Chanyeol hanya diam, menatap Baekhyun yang sedang membersihkan *dashboard* yang terkena semburan darinya.

Jika seperti ini, Chanyeol diam-diam memikirkan segala sesuatu yang menyangkut tentang dirinya dan Baekhyun. Dulu, ia sempat merasa tak suka dengan pernikahan mereka berdua. Menikah tanpa rasa cinta. Tak kenal dengan satu sama lain dan dipaksa untuk menikah.

Dengan jarak dua minggu setelah dikenalkan, mereka lalu langsung terbang ke Yunani. Tempat dimana mereka akan melangsungkan pernikahan. Menikah saat grup miliknya mengambil masa istirahat.

Chanyeol menghembuskan napas perlahan.

"Kenapa?" Tanya Baekhyun.

"Tak apa. Aku rindu dengan villa kita di Yunani," Ucap Chanyeol pendek.

"Katamu kau ingin kesana, sudah berdiskusi dengan *member* mu dan agensi?"

"Belum, aku merasa tidak enak membahas hal ini. Kita sedang mempersiapkan *comeback*, aku malah ingin mengajukan hiatus. Seolah-olah aku egois untuk kesenanganku sendiri tanpa memikirkan mereka," Pandangan Chanyeol melihat ke arah depan. Ke arah Sungai Han yang semakin sepi.

Puk

Pipi Chanyeol ditusuk oleh jari telunjuk Baekhyun. Chanyeol menoleh ke arah sang istri dan mendapatkan senyuman manis dari Baekhyun. Ditambah anak-anak rambut yang menutupi dahinya.

"Kalau seperti itu, yakinkan dulu dirimu. Apa memang perlu dan keputusanmu sudah tepat?" Baekhyun merapikan rambutnya, berkaca ke arah mata sang suami.

"Tapi memang keputusan terbaik adalah mendiskusikan dulu dengan agensi dan *member* mu, Chan. Sekali saja, coba pikirkan dirimu sendiri. Perhatikan hatimu. Kau juga butuh sandaran Park Chanyeol. Kau tidak selamanya bisa tersenyum dihadapan kamera. Kau tidak selamanya bisa menjadi penguat orang lain. Kau juga harus melihat dirimu sendiri," Baekhyun berkata lembut.

"Semua orang juga bisa merasakan lelah, Chan."

Chanyeol tak memberi respon apapun. Ia malah menyandarkan pungunggnya ke kursi seraya memejamkan kedua matanya.

Jika bisa jujur, ia juga lelah. Ingin sekali berhenti.

LCE

"Hei, ini terakhir kali kita bertemu. Setelah ini, bersikaplah seolah kita tak pernah kenal satu sama lain."

Wanita yang diajak bicara kini merasa terkejut dengan omongan laki-laki di sampingnya.

"Bulan depan bukan nya kita ada jadwal untuk bertemu lagi?" Tanya sang wanita.

"Ini akan jadi yang terakhir kalinya kita bertemu," Sang laki-laki menekankan perkataan nya sambil menatap perempuan di sampingnya.

"Untuk sekarang, cepat keluar dari mobilku," Lanjut laki-laki itu.

Sang perempuan yang masih merasa shock itu kini bersiap-siap untuk turun sebelum mendengar cegahan dari sang laki-laki. Ia berpikir jika pria itu berubah pikiran dan tidak sengaja berkata hal yang tidak masuk akal.

"Hapus semua kontakku diponselmu dan jangan pernah berkontak denganku lagi. Sekarang kau bisa pergi."

Lee Sunbin, perempuan yang dari tadi masih merasakan keterkejutan nya hanya bisa berjalan keluar dari mobil bermerk Mercedes Benz ini. Ia turun dengan perasaan dongkol dihatinya.

Sedangkan laki-laki pemilik mobil kini menghembuskan napas nya perlahan. Ia merasa jika beban yang ia tanggung kini perlahan menghilang sudah.

Setelah memastikan jika Sunbin sudah benar-benar hilang dari pandangan mata nya, Chanyeol -pemilik mobil Mercedes-Benz- menjalankan mobilnya ke arah agensi nya. Ia ingin berdiskusi dengan petinggi agensi juga para member nya.

LCE

Baekhyun mengusak rambut nya setelah keramas. Ia berjalan ke arah meja rias nya untuk mengeringkan rambutnya.

Setelah malam tadi ia berkencan dengan Chanyeol, ia langsung mandi untuk menyegarkan badan nya dan sang suami memilih untuk pergi lagi. Yang katanya 'menyelesaikan hal yang perlu diselesaikan'.

Sebenarnya ia sudah tahu kemana yang dimaksud Chanyeol. Suami nya itu pergi untuk menemui sang kekasih. Sekarang adalah jadwal mereka untuk bertemu, untuk melancarkn aksi mereka yang katanya 'menjalin hubungan'. Memberi konsumsi untuk publik.

Untuk sekarang, Baekhyun lebih bisa untuk menerima semua hal itu. Ia hanya berpikir jika ini memang pekerjaan sang suami.

Setelah rambutnya kering, Baekhyun memilih ke arah tempat tidur. Ia ingin tidur lebih awal untuk malam ini. Meskipun jam setengah dua pagi itu tidak bisa dibilang awal sih.

LCE

"Maaf sudah meminta kalian untuk berkumpul di dini hari seperti ini. Aku hanya ingin mengatakan sesuatu yang penting," Chanyeol berdiri dari tempat duduknya.

Orang-orang yang ada disana menatap Chanyeol dengan pandangan heran.

"Ini sudah kupikirkan sejak lama. Memilih keputusan ini jika sulit bagiku. Disini, malam ini, aku ingin menyampaikan sesuatu dan meminta pendapat dari setiap orang yang ada di sini," Lanjut Chanyeol, ia tersenyum kecil di akhir kalimatnya.

Semua orang disana menatap Chanyeol dengan pandangan kaget setelah Chanyeol selesai berkata dan sudah kembali

duduk di tempatnya. Terlebih lagi dengan para petinggi agensi.

Dan, Chanyeol masih tetap tersenyum teduh di tempat duduknya. Menatap ke arah rekan satu grup nya dengan pandangan teduh.

LCE

Oke, baik.

Chapter kali ini menurutku 2/10 deh ratingnya. Bener-bener ngga masuk akal, alurnya acak. Aku udah bingung mau bahas apalagi di chapter ini

Soalnya diriku yang tidak tahu diri ini udah ngga sabar mau cepet-cepet nulis chapter 19 dan 20. Ups, ini bukan spoiler, wkwkkw.

Okelah, gimana untuk chapter ini?

Makasih yang udah mau vote dan comment.
Makasih yang udah mau baca sampai bawah.

ueueueueuue

Astagaa, ngga nyangka bisa sampai ditempat itu
Makasih buat kalian yang udah baca, yang udah vote dan comment.

Agak ngga percaya saat ngeliat, sampai ngga bisa ngomong apapun. Maaf kalau sekiranya ini lebay, tapi beneran. Aku ngga percaya

Makasih ya makasih bangetttt. Cuma bisa bilang makasih. Maaf kalau selama ini memang ceritaku yang satu ini ngga jelas di setiap chapternya, ngga nyambung untuk bisa disebut sebuah cerita.

Makasih semuaaa

Besok aku up ya untuk chapter selanjutnya, buat rasa terimakasihku untuk kalian. Malam ini mau nulis, ngelanjutin dulu.

Ingetin ya, jam 9 malem oke. Sekiranya aku lupa, spam aja

Sekali lagi, makasih yaa

LUV